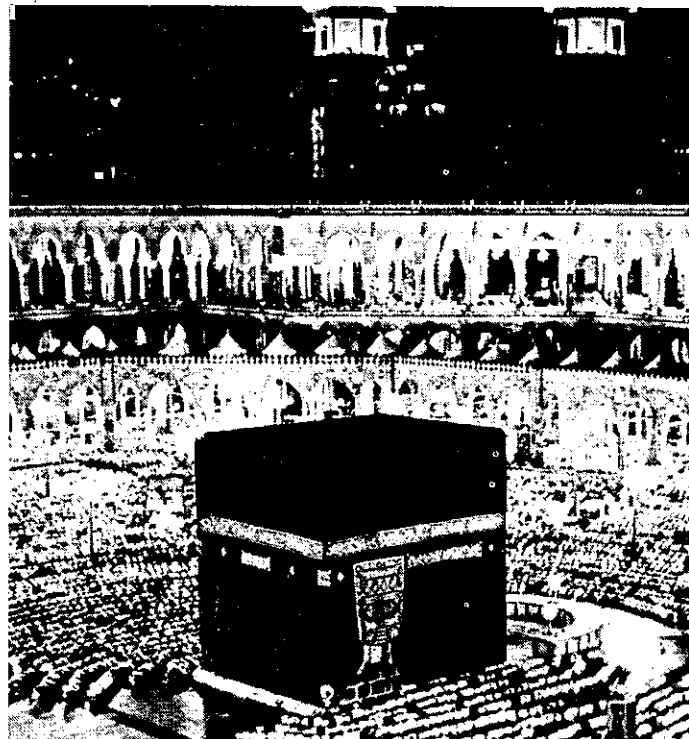




jam tangan buatan SWISS yang termashur

dalil®

Diciptakan Khusus Untuk
Kaum Muslimin dan Muslimat

Selain menunjukkan waktu dengan tepat
DALIL juga menunjukkan arah Kiblat secara pasti.
Sebagaimana lazimnya umat Islam menentukan
matahari, dengan DALIL penerkaan ini tak diperlukan lagi.

Dimana saja anda berada
dan dalam keadaan apapun DALIL tepat menunjuk
kearah Kiblat dengan mudah, tanpa sedikitpun
rasa bimbang apalagi ragu.

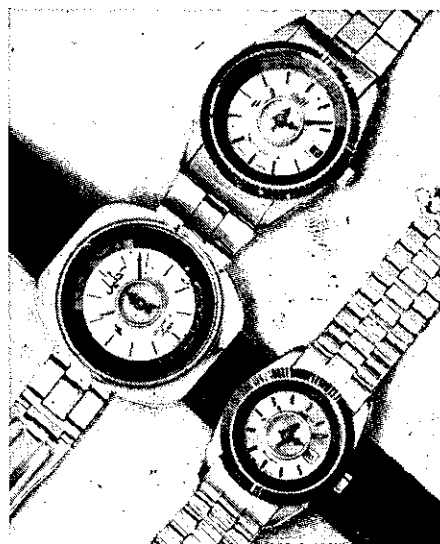
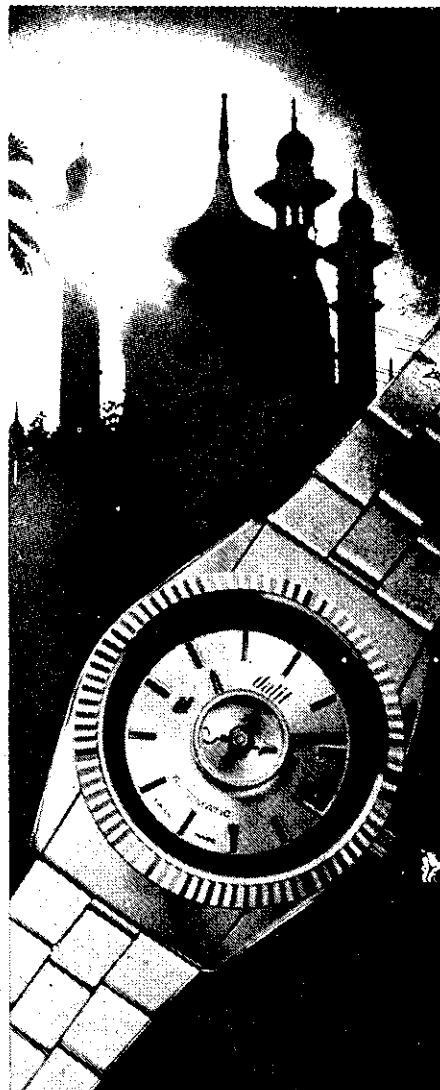
Hanya DALIL satu-satunya jam tangan Swiss yang
dapat dipercaya untuk anda menunaikan Ibadah dengan pasti
Bentuknya mungil menarik, teristimewa bagi umat Islam.

DALIL jam tangan yang luar biasa pembuatannya, anti
magnetik, tahan getaran, kedap air dan terpercaya.

dalil PENUNJUK KIBLAT DENGAN PASTI

DALIL SHOW ROOM & SERVICE CENTER ROOM 251 — 254 BLOK A,
LANTAI II HAYAM WURUK PLAZA, JAKARTA — PHONE: 621850

TOKO JAM TAMAN SARI
JL. PERDAGANGAN 68, BANDA ACEH.



mimbar

**RABIUL AWWAL
JADIKAN
BULAN DAWAH**

37

**EDISI
ABAD XV H**

ISSN 0125 — 9415

Majalah Bulanan

MIMBAR ULAMA
Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh : Dewan Pimpinan
Majelis Ulama Indonesia

Penasihat : H. Alamsjah Ratu Perwiranegara

Pemimpin Umum : Prof. Dr. Hamka

Wakil Pemimpin Umum : K.H. Syukri Gazali

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi : K.H. Hasan Basri

Wakil I / Tata Usaha : H. Amiruddin Siregar

Anggota Redaksi : H. Ismael Hassan S.H.
: Drs. H. Husein Segaff M.A.
: Drs. Mastuhu M.Ed.
: Drs. Marwan Saridjo
: Drs. H.M. Atho Mudzhar.

Harga Eceran : Rp. 375,-

Bank : BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru
: Rek. No. 4107

Alamat Redaksi : Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan
Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-Azhar
Kebayoran Baru Telepon 777246/776452
Jakarta Selatan.

Surat Tanda terdaftar : 046/SK/Ditjen PPG/STT/1976
: Tanggal 12 Maret 1976

Surat izin Cetak : Skep/012-PK/Ic-Kh/1976

Pencetak : Percetakan "Cemara Indah"
Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da'wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perubahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merubah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya. Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar
ulama

TAHUN IV : Safar/Rabiul'awal 1400 H
Januari / Februari 1980 M

DAFTAR ISI

- Pengantar Redaksi
- 3 Bulan Maulid sebagai Bulan Dakwah
- 15 Mengisi Abad 15 Hijri
Oleh : K.H.E.Z. Muttaqien
- 19 Peranan Ulama Pada Abad 15 Hijri
- 23 Menyambut Abad 15 Hijri Di Jawa Barat
Oleh : H.A.K. Basuni
- 33 Hijriyah Dalam Koran
- 38 Generasi Muda, Hubungannya Dengan Kebangkitan Islam
Oleh : H.A. Nasroel Yasien.
- 44 Hijrah Dalam Gambar
- 49 Pokok-pokok Masalah Pendidikan Nasional Indonesia Menurut Pandangan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
- 65 Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Islam
Oleh : Prof. Muhammad Ilmuddin
Alih Bahasa : M. Arif Siroj
- 70 Penyerahan Teknologi
- 75 Kehidupan Keagamaan di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi
oleh : M. Rusli Karim
- 81 Mengenai Badan Bantuan Hukum.

PENGANTAR REDAKSI

Dikala anda menerima Mimbar Ulama No. 37 (edisi Hijriyah No. 2) suasana Bulan Dakwah menyambut dan memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW masih berlangsung. Bulan Rabi'ul Awwal yang lazim dinyatakan sebagai bulan Maulid masih sedang semarak dengan banyaknya kegiatan, tabligh, diskusi ataupun majlis ta'lim lainnya. Demikianlah dakwah akan sambung bersambung terus menerus dalam satu tahun, dilaksanakan, oleh ummat Islam. Dakwah merupakan pemberi semangat kepada perjuangan Islam. Sekarang ini semua dakwah berthemakan : menyongsong, menyambut Abad XV H sebagai hari kebangkitan kembali ummat Islam se Dunia. Mimbar Ulama sebagai media komunikasi dakwah Islamiyah insya Allah akan selalu berperan memberikan sorotan yang tajam kepada berbagai masalah, terarah kepada mewujudkan persatuan dan kesatuan, menggali sejarah perjuangan ummat masa lalu untuk menjiwai setiap muslim. Kiranya beberapa artikel dalam Mimbar ini dapat memenuhi kelanjutan dari keinginan untuk peningkatan daya juang itu. Kronik berita Hijriyah, ingin menggambarkan bermacam kegiatan di kepulauan Nusantara Indonesia. Laporan-laporan dari daerah terpencil pun masuk untuk membuktikan kegairahan ummat Islam menyambut Muharram itu.

Tentunya Mimbar tidak akan hanya berbicara tentang Hijriyah, atau menyambut Abad XV saja. Kami menengahkan kepada anda dua masalah : teknologi dan pendidikan. Bukankah bangsa Indonesia, khususnya ummat Islam ditantang oleh masalah ilmu-pengetahuan dan teknologi. Nyatanya masih banyak kalangan yang masih menginginkan penyorotan terhadap perkembangan teknologi. Ummat Islam ditantang untuk menjawab kemajuan teknologi versus hukum Islam. Bahkan mungkin juga harus menjawab teknologi dan akibat sampingannya bagi ketenaga kerjaan. Masalah pendidikan tak terpisahkan dengan kehidupan manusia sepanjang zaman. Indonesia sedang menghadapi suatu problem dalam masalah pendidikan. Pertentangan keinginan antara mengejar Ilmu pengetahuan demi kemajuan, dan masalah pendidikan agama di sekolah-sekolah. Issu sekuler berangsur hilang dibawa angin lalu, namun keperihatinan ummat masih saja besar dalam masalah pendidikan.

Perlu diketengahkan tentang tanggapan Majelis Ulama Indonesia terhadap Pokok-pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional. Bahan-bahan ini telah diketengahkan dalam pertemuan dengan DPA (Dewan Pertimbangan Agung) baru-baru ini. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi perjuangan ummat Islam mengenai masalah pendidikan Nasional yang RUU nya sedang dipersiapkan oleh Pemerintah. *** (AMSIR).

BULAN MAULID SEBAGAI BULAN DAKWAH

MOTTO :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون
بالمعروف وينهون عن المنكر

Artinya :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar.
(At-Taubah, ayat 71).

واعلموا أنما أموالكم وأولادكم فتنة

Artinya :

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan.
(Al-Anfaal, ayat 28).

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا
خافوا عليهم فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا .

Artinya

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.
(An-Nissaa', ayat 9).

JUKLAK DARI MAJELIS ULAMA INDONESIA

Tertanggal 30 Shafar 1400 H (18 Januari 1980)M, dengan surat nomor A-038/MUI/I/80 dan ditandatangani oleh KH.Hasan Basri dan H.Amiruddin Siregar Majelis Ulama Indonesia telah mengirim surat kepada Majelis Ulama Daerah Tingkat I dan Tingkat II. Surat itu berisi petunjuk pelaksanaan menjadikan Rabiul Awwal sebagai Bulan Dakwah Islamiyah. Isi surat tersebut sebagai berikut :

Alhamdulillah, Gerakan Asyaratun Kamilah bulan Muharram 1400 H dalam rangka Menyongsong Abad XV H, telah berhasil memasyarakatkan 1 Muharram sebagai Tahun Baru Islam, dan memasyarakatkan sekaligus almanak/kalender/penganggalan Islam.

Sesuai dengan juklak Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. : 451/9121/SJ/MA/599/1979 pada angka 5 menyatakan bahwa program jangka pendek Menyambut Abad XV H berlangsung 5 (lima) bulan terhitung 21 Nopember 1979. Juklak tersebut merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam soal perizinan mengadakan kegiatan-kegiatan peringatan, diskusi, seminar, dakwah dan bermacam-macam kegiatan syi'ar Islam lainnya sampai 20 April 1980 yang akan datang.

Bulan Rabiul Awal sudah akan segera hadir pula di tengah-tengah kita. Bulan Maulid ini sudah tradisional dan melembaga dalam masyarakat kita.

Tanggal 26 Shafar 1400 H, bersamaan dengan 14 Januari 1980, oleh Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji serta sejumlah besar organisasi-organisasi Islam tingkat Pusat dan DKI termasuk Pusbin-tal Hankam telah disepakati menjadikan bulan Rabiul Awal 1400 H sebagai BULAN DAKWAH.

Diharapkan agar Saudara-saudara menggerakkan ummat baik melalui Panitia Menyambut Abad XV H, ataupun yang dibentuk khusus untuk itu dalam pelaksanaan BULAN DAKWAH tersebut.

Sasaran BULAN DAKWAH tahun ini diutamakan pemuda/remaja dan wanita. Oleh karenanya diusahakan agar remaja dan wanita aktif dalam BULAN DAKWAH ini baik sebagai obyek maupun subyek dakwah.

Karena permasalahan yang kita hadapi sekarang maupun nanti adalah soal mental, baik yang menyangkut akhlaq dan semangat perjuangan, kiranya dari kehidupan Nabi semasa anak-anak, serta kedudukan wanita menurut ajaran Islam perlu menjadi topik dakwah.

Dalam program Asyariatun Kamilah yang telah diedarkan, kiranya ada bermacam kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan :

1. Khutbah empat kali Jum'at dengan dua thema untuk masalah remaja, dua thema untuk masalah wanita dalam Islam seperti :
 - a. Akhlaq Nabi Muhammad semasih anak-anak/remaja.
 - b. Peranan remaja/pemuda Indonesia dalam Pembangunan Negara.
2. Dalam kegiatan untuk remaja dapat lebih diintensipkan :
 - a. Perlombaan menulis sejarah Nabi semasa kanak-kanak
 - b. Perlombaan puitisasi Maulid dan lagu-lagu Maulid.
 - c. Diskusi-diskusi tentang celah-celah kehidupan Nabi untuk diterapkan dalam masyarakat.
 - d. Beramal menurut Qur'an dan Hadits adalah untuk mencapai daya guna dan hasil guna Islam bagi pribadi dan masyarakat.
3. Dakwah untuk khusus wanita antara lain :
 - a. Tabligh Akbar khusus oleh dan untuk wanita dengan thema, "Kelahiran Nabi Muhammad saw Mengangkat Derajat Wanita".
 - b. Diskusi tentang peranan wanita dalam pembangunan :
 - a). ibu sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam rumah.
 - b). ibu sebagai anggota masyarakat.
 - c). ibu sebagai pendamping suami.
4. Gerakan Sosial :
 - a. Meningkatkan partisipasi ummat Islam dalam menanggulangi korban ben-

cana alam.

b. Anjangsana ke panti-panti asuhan, rumah-rumah sakit, lembaga-lembaga pemasyarakatan.

5. Gerakan Dana :

- a. Menanamkan pengertian terhadap ummat Islam, bahwa tangan yang memberi lebih baik dari tangan yang menerima.
- b. Menyadarkan ummat Islam tentang besarnya potensi mereka dan akan dapat dibuktikan apabila mereka mau menghimpun dana dari dan untuk ummat.
- c. Memberikan pengertian dan menampung pendapat tentang keinginan ummat Islam tentang adanya Undang-Undang Zakat.

Beberapa catatan :

1. Agar setiap kegiatan benar-benar bercorak keagamaan, tidak untuk kepentingan lainnya.
2. Agar pembicara dari fihak manapun tidak berkampanye politik.
3. Agar segala kegiatan benar-benar diusahakan secara produktif sederhana dan tidak terjadi pemborosan.
4. Agar mengenai administrasi keuangan oleh setiap Panitia/Penyelenggara dipertanggung jawabkan secara terbuka.

Waktu penyelenggaraan :

Karena terlambatnya juklak ini, kiranya BULAN DAKWAH Maulid ini, dapat dimulai sejak 30 Januari 1980/M/12 Rabiul Awal 1400 H, dengan tabligh-tabligh Akbar Maulid dan mengumumkan rencana untuk selama BULAN DAKWAH tersebut.

Demikianlah semoga BULAN DAKWAH Rabiul Awal akan lebih meningkat tahun 1400 H ini demi syi'ar Islam dalam menyongsong Abad XV H.

Latar-belakang :

Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw telah melembaga sedemikian rupa didalam masyarakat Islam Indonesia, sehingga pada setiap tahun tidak pernah sepi dari upacara-upacara peringatan. Hal ini nampak dilakukan oleh berbagai organisasi Islam, masjid-masjid, musholla, kantor-kantor, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, majelis Ta'lim, bahkan pada lingkungan kecil seperti RW dan RT diseluruh Indonesia.

Hal ini patut disyukuri sebab menunjukkan betapa kecintaan dan penghormatan ummat Islam terhadap tokoh pemimpin dunia yaitu Nabi Muhammad saw demikian besar. Dan sedemikian besar itu pula kesediaan ummat untuk mengikuti segala ajaran, segala teladan dan pimpinan Nabinya dalam melaksanakan misi ummat manusia di alam fana ini.

Pada tahun sekarang, ummat Islam dan agama Islam memasuki era-baru dan amat penting yakni memasuki Abad XV Hijriyah yang juga telah menjadi tekad pemimpin-pemimpin Islam seluruh dunia untuk diperingati secara khidmat dan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dimaksud dalam menyongsong kebangkitan ummat Islam sedunia untuk memberikan peran yang lebih besar terhadap terwujudnya dunia yang damai, tenteram dan sejahtera serta berada dalam

maghfirah Allah swt.

Di tanah air kita, secara khusus ummat Islam Indonesia terikat dengan pekerjaan besar membangun seluruh bangsa secara utuh dan membangun seluruh tanah air untuk mengejar berbagai ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Pekerjaan besar kita antara lain mencukupi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat, mengadakan pemerataan pembangunan dalam segala aspek, menumbuhkan keadilan hukum secara sebaik-baiknya, meningkatkan berbagai usaha mencerdaskan bangsa, menutup jurang kaya miskin, meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hal ini semua mendorong kita memikirkan kembali cara-cara menyambut Maulid Nabi Muhammad saw. Disatu pihak tetap menghidup suburkan segala apa yang sudah melembaga didalam masyarakat dan dilain pihak sesuai dengan dinamika dan tantangan baru yang dihadapi ummat Islam, agar kita lebih mampu meningkatkan daya guna dan hasil guna dari seluruh acara-acara peringatan Maulid tersebut yang tahun ini resminya akan jatuh pada tanggal 19 Januari 1980 untuk selama 1 (satu) bulan bahkan lebih.

Tujuan :

Maksud SARASEHAN ialah mengadakan diskusi terbuka dengan para pimpinan Lembaga dakwah/ormas Islam/Perguruan Tinggi Islam dan Pembina Rohani Angkatan-angkatan/Departemen untuk merumuskan ushaa-usaha menyelenggarakan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw tahun 1400 Hijriyah secara lebih baik dan lebih meningkat daripada tahun-tahun yang sudah.

Secara lebih khusus, diskusi/sarasehan ini ingin membahas :

- 1). Bagaimana meningkatkan efektifitas dari berbagai peringatan Maulid yang akan dan selalu diselenggarakan oleh Masjid-masjid, Majelis Ta'lim, kantor-kantor, ormas-ormas Islam dan lain-lain.
- 2). Perlukah disusun adanya satu thema bersama. Dan apakah isi thema tersebut.
- 3). Sasaran-sasaran apa yang sebaiknya dicapai oleh peringatan Maulid Nabi yang diadakan pada tahun 1980 M/1400 H ini ?
- 4). Perlukah adanya satu acara peringatan yang diselenggarakan bersama-sama dan bagaimana ?
- 5). Lain-lain hal yang bertalian dengan usaha-usaha peningkatan efisiensi efektifitas peringatan Maulid Nabi tahun 1400 H/Hijriyah.

PENGANTAR

Oleh : Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji (H. Burhani Tjokrohandoko)

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama-tama saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pimpinan Majelis Ulama Indonesia yang bersama-sama kami mengambil prakarsa penyelenggaraan sarasehan pada pagi dan siang ini. Demikian juga terima kasih kami ucapkan kepada seluruh hadirin, Bapak/Ibu/Saudara yang hadir memenuhi undangan kami bersama Majelis Ulama Indonesia.

Pengantar acara umum tentang pentingnya menyambut bulan Maulid 1400 H

atas
tuk

Nasib
puji
kesel
yang
oran

uraia
Lem
a.

b.
c.

Unt
a.
b.

c.
d.
e.
f.

g.
h.

Ad
Pa
D

E
E
S

kiranya cukup jelas baik dari lampiran undangan maupun kata-kata pengantar pimpinan/Majelis Ulama tadi. Karena itu bagi kami akan lebih baik langsung memasuki masalah, agar peringatan Maulid tahun 1400 Hijriyah ini dapat lebih didayagunakan secara maksimal.

Kiranya seluruh hadirin bersepakat, terdapat beberapa alasan penting mengapa kita mencoba memikirkan masalah ini.

Pertama : Pada tahun ini, kita sebagai ummat Islam memasuki abad baru dalam perhitungan hijriyah, yakni memasuki abad XV, yang peringatannya secara khusus telah kita ikuti dan masih berlanjut sampai beberapa waktu. Memasuki abad baru, bukan saja menjadi kesepakatan para Menteri Luar Negeri Islam untuk diperingati secara khusus dan khidmat, akan tetapi adalah sewajarnya pula kita seluruh ummat Islam mengadakan penilaian ulang untuk memasuki babak baru dalam perjalanan sejarah dan amal.

Kedua : Sebagai kelanjutan akan kesadaran kita dalam memasuki abad XV ini, khusus bagi dunia Islam kita mencatat dan menghadapi aneka peristiwa yang seakan-akan menimbulkan pertanyaan tentang keutuhan dan peranan dunia Islam sesungguhnya. Masalah-masalah itu adalah persoalan rakyat Palestina/masalah Timur Tengah, masalah Iran-USA, masalah agresi Uni Sovyet di Afganistan, masalah minoritas muslim di beberapa negara, masalah penyebaran Islam di Taiwan, Jepang, Pasifik dan lain-lain yang juga berpaling kepada Indonesia sebagai negara besar dan mempunyai penduduk muslim terbesar seluruh dunia. Semua ini saya sebut untuk sekedar mengingatkan kita, bahwa ummat Islam Indonesia terpanggil untuk lebih bersatu, lebih meningkatkan aktivitas dan lebih memanfaatkan sistem-sistem pendekatan yang berdaya guna, agar pada suatu waktu kelak lebih mampu memberikan peran pemecahan terhadap masalah-masalah kaum muslimin secara internasional.

Ketiga : Tentu saja alasan kita memikirkan kembali segala usaha, termasuk cara-cara memperingati Maulid adalah karena tugas-tugas kita sendiri sebagai ummat Islam dalam negara Republik Indonesia. Permasalahan kita yang luas (sebagai bangsa) sering dirumuskan sebagai usaha mengejar berbagai ketinggalan kita. Mengapa? Karena negara kita dibanding negara-negara lain sekitar kita baik sesama ASEAN atau lebih lagi jika dibanding Korea Selatan, Jepang, Taiwan apalagi pula negara-negara maju sungguh sangat ketinggalan. Baik tingkat kesejahteraan individu maupun keseluruhan, tingkat pendidikan, kesehatan, perumahan, ketenaga kerjaan dan lain-lain bidang. Masalah-masalah ini oleh lembaga tertinggi dalam negara kita yaitu MPR telah ditugaskan kepada Pemerintah sebagaimana ditetapkan dalam GBHN 1978 untuk diatasi dan dipecahkan sebaik-baiknya. Akan tetapi kita sadar betul, bahwa hal-hal itu semua tidak mungkin diatasi oleh Pemerintah sendiri, apalagi dengan kemampuan keuangan yang masih serba terbatas, maka sebagai ummat mayoritas

tas di dalam tanah air kita, dengan sendirinya kita memikul tanggung jawab mayoritas pula untuk ikut memecahkannya.

Demikian diantara lain-lain masalah yang kiranya mendorong kita, mendorong saya dan saudara-saudara untuk mendiskusikan mencari upaya-upaya memperingati maulid yang lebih berdaya guna dalam usaha kita mencapai tujuan-tujuan di atas.

Mungkin waktu kita untuk menghadapi Maulid 1400 hijriyah yang resminya akan jatuh pada tanggal 19 Januari yang akan datang tidak luas lagi. Bahkan sesungguhnya sudah terlambat. Akan tetapi tentu lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Marilah kita diskusikan apa saja yang mungkin dan seterusnya menjadi perhatian kita dimasa-masa mendatang agar lebih baik lagi.

Apa yang ingin saya usulkan ialah agar acara peringatan Maulid yang telah melembaga demikian kuat bahkan terkadang dianggap bersifat sakral dalam masyarakat, dapat ditingkatkan lagi sedemikian rupa untuk lebih mampu mendekat-tujuan-tujuan yang kita harapkan baik sebagai bangsa atau sebagai ummat Islam yang mengemban amanat khilafat di bumi kita ini.

Bukanlah maksud kita untuk menyebut dan menganggap bahwa peringatan Maulid selama ini kurang berhasil. Akan tetapi yang jadi masalah ialah upaya meningkatkan lebih baik lagi. Peningkatan ini hemat saya bisa dilakukan beberapa kemungkinan.

1. Menjadikan bulan maulid sebagai bulan Dakwah :
Maulid bukan sekedar pesta ritual memperingati kelahiran nabi Muhammad akan tetapi menjadikannya sebagai forum menyelenggarakan dakwah/menyeru kepada ajaran Islam secara lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh. Memperhatikan keadaan sasaran-sasaran yang beraneka ragam terutama di kota-kota besar yang pada umumnya amat berlainan dengan keadaan di pedesaan dalam hal tingkat kehausan akan nilai-nilai rihaniah/keagamaan.
Beberapa hal yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah :
 - (a). Adanya program pengisian yang lengkap dan terpadu.
 - (b). Adanya perencanaan yang menyeluruh tentang lokasi penyelenggaraan
Dalam hal ini yang perlu kita perhatikan agar peringatan Maulid tidak hanya "menumpuk" di satu tempat (kampung/daerah) tetapi dapat merata ke berbagai lingkungan/daerah yang justru diperlukan.
 - (c). Adanya Panitia seperti PHBI atau semacamnya yang merupakan wadah kerja sama diantara aparat Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan Badan-Badan Dakwah dari semua aspirasi politik dan golongan yang ada dalam masyarakat. Fungsi panitia ini ialah untuk mengadakan perencanaan, pengendalian dan pengawasan agar sesuai dengan program-program yang telah digariskan.
Kepanitiaan ini tentu saja sebaiknya dapat terbentuk secara luas ke daerah-daerah sampai tingkat Kecamatan atau lebih rendah lagi kedesa-desa.
 - (d). Adanya thema bersama dan tertentu yang disesuaikan untuk lingkungan masing-masing. Thema ini dimaksudkan sebagai sasaran idiil yang ingin dicapai dengan seluruh acara untuk satu daerah.

Thema ini diharapkan menjiwai dan dijabarkan dalam seluruh acara yang diselenggarakan.

- (e). Dari segi waktu, agar disusun sedemikian rupa sehingga seluruh acara terlaksana dalam waktu 1 (satu) bulan dengan juga memperhatikan waktu-waktu libur atau istirahat bagi anak sekolah yang diharapkan berpartisipasi penuh baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta/audiencenya.
2. Pilihan kedua, kalau misalnya berbagai hambatan tak teratasi, secara bersama-sama berbagai badan dakwah menyelenggarakan acara-acara khusus yang mempunyai pengaruh luas dan positif dalam masyarakat. Pilihan acara dan jenis program disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing. Yang diperlukan adanya kepanitiaan bersama baik pada tingkat pusat atau daerah dalam satu jaringan vertikal ataupun masing-masing bersifat lokal saja.
3. Pilihan lain adalah sekedar merumuskan thema untuk peringatan Maulid 1400 sekarang. Dan thema inilah yang diharapkan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang memperingati Maulid dan menjadi bahan bagi para da'i yang berceramah pada kesempatan Maulid.
Hal ini perlu kita capai sebagai usaha minimal, sehingga secara bertahap dan pasti diantara ummat Islam dalam wadah apapun, tercapai satu kesatuan dan kebulatan.
Pelaksanaan acara seluruhnya diserahkan kepada mereka yang biasa melaksanakan dengan himbauan agar thema-thema yang dirumuskanlah yang dijadikan pedoman.
Panitia bersama tetap dibentuk untuk mengadakan monitoring, pendataan dan evaluasi. Kiranya sangat perlulah kita mempunyai data dimana saja dalam satu kecamatan, peringatan Maulid diadakan. Oleh siapa, acara apa, kapan waktunya, siapa sasarannya, bagaimana hasil kegiatannya.
Semua usaha ini untuk didiskusikan guna persiapan dan peningkatan di waktu waktu yang akan datang.

Masalah Pembiayaan :

Mungkin banyak saudara-saudara mengharapkan agar pihak Departemen Agama mengeluarkan biaya-biaya untuk ini. Dengan amat menyesal, saya mengatakan bahwa Departemen Agama hanya akan mampu membantu sekedarnya. Apalagi untuk acara-acara seperti ini dan baru belum terdapat pos anggarannya, kecuali yang secara routine diselenggarakan di Istana Negara atau di Masjid Istiqlal.

Oleh karena itu masalah pembiayaan juga agar digali dari masyarakat baik dari dana shodaqoh, infaq, zakat atau celengan masjid. Mungkin juga dana bantuan dari Pemerintah Daerah.

Demikianlah pengantar diskusi ini. Semoga merangsang saudara untuk memberikan sambutan dan buah pikiran untuk kemudian dirumuskan bersama.

**SERUAN MENGHADAPI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD S.A.W.
TAHUN 1400 H**

Sarasehan telah mengambil kesimpulan berupa seruan menghadapi peringatan-

an Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1400 H. Seruan tersebut ditanda tangani oleh H.Soedirman dan H.Amiruddin Siregar (dari Majelis Ulama Indonesia), Drs.H.Effendi Zarkasi dan Usep Fathuddin (dari Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji), Dra. H.Tuty Alamiyah (Asy.Syafi'iyah), H.Hasniah Saleh (Wanita Islam) OKH.Abd.Aziz (Al Washliyah), Drs.H.M.Yassin Miyaca (MDI), Kol.H.Djanan (Pusbintal ABRI), Seruan tersebut sebagai berikut :

Bismillahirrahmanirrahim,

Sarasehan bersama menghadapi peringatan Maulid Nabi Muhammad saw tahun 1400 H yang diadakan di Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 14 Januari 1980 bertepatan 25 Shafar 1400 H yang dihadiri oleh wakil-wakil Syarikat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Perti, Al Washliyah, Majelis Dakwah Islamiyah, Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, Wanita Islam, Assyafiiyah, Persatuan Iman Tauhid Indonesia, Badan Pembangunan Muslimin Indonesia, Persatuan Muballighat Ustadzah, Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Universitas Islam Jakarta, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Majelis Ulama Indonesia serta Pusat Pembinaan Mental Hankam.

Setelah mendengar pengantar diskusi/sarasehan yang disampaikan oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji H. Burhani Tjokrohandoko dan tanggapan para peserta sarasehan.

MENYIMPULKAN DAN MENYERUKAN KEPADA SELURUH UMMAT ISLAM SEBAGAI BERIKUT :

1. Tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW :

- a. Menjadikan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1400 H yang bersamaan dengan Menyambut Abad XV Hijriyah sebagai BULAN DAKWAH, yaitu bulan untuk menyeru dan mengajak semua umat Islam lebih meningkatkan iman, ilmu, akhlak dan amal sebagaimana suri tauladan Rasulullah saw, dalam rangka lebih meningkatkan partisipasi umat Islam untuk berhasilnya Pembangunan Nasional.
(Pedoman Bulan Dakwah terlampir).
- b. Tema peringatan Maulid Nabi Muhammad saw 1400 H hendaknya menjadi bahan dalam seluruh acara-acara yang ditekankan kepada usaha-usaha memberantas kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan umat, serta usaha meningkatkan kesadaran beragama dan bernegara, lebih memantapkan kerukunan umat dan membina lingkungan hidup.
- c. Sasaran peringatan Maulid Nabi Muhammad saw 1400 H agar memberikan perhatian lebih besar kepada kesejahteraan dan peningkatan PERANAN WANITA dan REMAJA dengan lebih banyak menggunakan jalur majlis ta'lim/pengajian dan kelompok remaja, sekolah, karang taruna dan lain-lain.
- d. Dalam rangka membina dakwah Islamiyah, Organisasi-organisasi Islam, lembaga-lembaga dakwah, kelompok majlis ta'lim/pengajian dan lain-lain dalam satu daerah, agar melaksanakan peringatan Maulid bersama, dengan tidak mengurangi peringatan Maulid yang sudah direncanakan.

2. Tentang pembinaan dana umat :

Seluruh umat Islam agar digerakkan untuk mendukung dan berpartisipasi di dalam usaha MENGHIMPUN DANA dari dan untuk umat Islam sebagaimana diserukan Presiden Soeharto khususnya untuk kepentingan sosial dan dakwah. (Pedoman pelaksanaan secara Nasional diusahakan segera dikeluarkan.)

3. Tentang pengelolaan zakat.

Menghimbau kepada Pemerintah cq Menteri Agama R.I. untuk mengeluarkan PERATURAN PELAKSANAAN ZAKAT yang dapat dipedomani oleh seluruh lapisan masyarakat.

PEDOMAN PELAKSANAAN BULAN DAKWAH DALAM RANGKA PERINGATAN MAULID 1400 H

Pengertian :

"Bulan Dakwah" dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, tahun 1400 Hijriyah, adalah acara memperingati Maulid Nabi Muhammad saw. yang diatur sedemikian rupa, sehingga isinya tidak sekedar memperingati kelahiran Nabi Muhammad, tetapi menjadikan forum untuk menyampaikan dakwah Islam/seruan Islam kepada kaum muslimin terutama mereka/perorangan/kelompok yang selama ini kurang mendapat kesempatan mengikuti acara-acara dakwah Islamiyah. Untuk itu agar diperhatikan betul-betul tentang : tema, acara-acara, kelompok sasaran, pelaksana, waktu, tempat dan lain-lain.

Tujuan bulan dakwah :

Tujuan bulan dakwah dimaksudkan untuk lebih meratakan seruan dakwah kepada masyarakat, terutama yang selama ini kurang menerima dakwah.

Tujuan lebih khusus ialah agar seluruh lapisan umat beragama Islam dapat melaksanakan ajaran Islam dengan sebenar-benarnya dan memiliki pengetahuan yang benar tentang amal yang dilaksanakannya. Dengan bulan dakwah diharapkan juga agar bulan Maulid dijadikan sebagai titik tolak untuk meningkatkan amal sehingga umat Islam mampu memberikan peranan yang lebih besar dalam proses pembangunan bangsa Indonesia untuk membangun manusia seutuhnya dan membangun seluruh rakyat Indonesia.

Kelompok sasaran :

Sasaran peringatan Maulid/Bulan Dakwah pada dasarnya seluruh umat yang beragama Islam tanpa memperhatikan jabatan/pekerjaan/kelainan keyakinan politik masing-masing. Yaitu orang dewasa, wanita, remaja, pemuda dan kanak-kanak.

Akan tetapi untuk berhasilnya maksud-maksud dakwah, dalam hal sasaran agar diatur misalnya :

1. Menekankan agar para ibu-ibu dan remaja lebih banyak mendapat kesempatan berpartisipasi.
2. Pemukiman-pemukiman baru (kompleks-kompleks perumahan) baik yang diadakan oleh Pemerintah atau Swasta (real estate) dan daerah transmigrasi

agar mendapat perhatian khusus.

3. Kelompok-kelompok pekerja, buruh pelabuhan, pasar, pedagang eceran dan lain-lain yang pada umumnya jarang mendapat kesempatan dakwah karena kesibukannya.
4. Kelompok-kelompok terpelajar, mahasiswa dan cendekiawan.

Acara/kegiatan :

Acara/kegiatan bulan dakwah dalam rangka peringatan Maulid hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga tujuan tersebut nomor II dapat diterima baik oleh kelompok sasaran sebagai tersebut nomor III.

Di bawah ini disampaikan beberapa jenis kegiatan/acara yang dapat dilaksanakan. Oleh panitia dapat dipilih salah satu atau seluruhnya atau hanya beberapa acara.

W a k t u :

Waktu Bulan Dakwah adalah selama bulan Rabi'ul Awal tahun 1400 Hijriyah atau menurut kebutuhan.

T e m p a t :

Tempat Bulan Dakwah adalah dalam lingkungan masing-masing seperti : Masjid, Musholla, Balai Pertemuan, Sekolah Madrasah, Aula, Kelurahan, Halaman Sekolah/ Halaman Masjid Lapangan, Kompleks Perumahan dan lain-lain.

Organisasi pelaksana :

Organisasi pelaksanaan adalah panitia setempat baik satu organisasi, satu pengajian atau gabungan bersama lembaga/organisasi Islam/pengajian lain yang ada dalam lingkungan tersebut

Kepanitiaan sebanyak mungkin hendaknya mengikutkan para remaja/pemuda setempat.

Susunan kepanitiaan disusun berdasar keperluan, yaitu dengan melihat kepada luasnya kegiatan yang akan diadakan.

Thema Bulan Dakwah :

Sesuai dengan seruan.

Pembiayaan :

Usaha swadaya dari masyarakat dan bantuan Pemerintah.

EDARAN DEPARTEMEN AGAMA.

Departemen Agama cq. Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji telah mengeluarkan edaran menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW 1400 H. Edaran yang ditandatangani oleh H. Burhani Tjokrohandoko itu tertanggal 27 Desember 1979 No. DI/ED/21/1979 dan ditujukan kepada Kepala Kanwil Departemen Agama Prop./D.I/DKI; Kep. Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya, dan kepada KUA Kecamatan dan P2A seluruh Indonesia. Isi edaran tersebut sebagai berikut :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW

tahun 1400 H, yang jatuh pada hari Rabu 30 Januari 1980 diharapkan kepada seluruh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi/D.I/DKI, Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya dan Kepala KUA Kecamatan & P2A di seluruh Indonesia agar :

1. Menggairahkan dan memberikan dorongan serta bimbingan kepada masyarakat untuk mengadakan peningkatan syi'ar agama Islam melalui perayaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1400 H yang telah membudaya kalangan kaum Muslimin, sekaligus dalam rangka mengisi Abad ke 15 Hijriyah sebagai Abad Kebangkitan kembali Umat Islam guna menunjang Pembangunan Bangsa sebagaimana tercantum dalam GBHN dan Pelita III.
2. Thema Peringatan :
 - 1). PERI KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI SURI TOLA DAN KEBANGKITAN UMAT ISLAM DALAM RANGKA MENSUKSESKAN PELITA III;
 - 2). DENGAN MENYELUSURI PERI HIDUP NABI MUHAMMAD SAW, KITA ISI ABAD KE XV HIJRIYAH UNTUK MENSUKSESKAN PELITA III.
3. Dalam pelaksanaan hendaknya berpedoman kepada Instruksi Dirjen. Bimas Islam dan Urusan Haji No. Kep/D/32/77 tentang Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Peringatan Maulid Nabi beserta lampirannya.
4. Hal-hal yang harus diketahui dalam Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1400 H ini antara lain :
 - I. Dasar
 1. Bahwa Maulid Nabi Muhammad SAW yang terjadi pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun gajah bertepatan dengan 20 April 571 di Kota Makkah adalah merupakan peristiwa penting sebagai rahmat dan kurnia dari Allah SWT untuk kebahagiaan umat manusia dunia dan akhirat.
 2. Bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang telah membudaya kalangan masyarakat bangsa Indonesia, khususnya Umat Islam, perlu dibina, dikembangkan dan diarahkan sehingga mencapai sasaran yang bermanfaat bagi Ummat manusia.
 3. Bahwa dalam rangka Abad Kebangkitan kembali Umat Islam, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW perlu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif guna meningkatkan dan mensyi'arkan Islam dalam rangka menunjang Pembangunan Bangsa untuk mencapai hari esok yang lebih baik.
 - II. Pelaksanaan :
 - A. Kegiatan :
 - 1). Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam acara resmi yang menguraikan Hikmah Maulid Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh orang yang dipandang ahli seperti halnya acara-acara resmi lainnya.
 - 2). Kegiatan yang bernilai Historis (momumental) seperti membangun masjid, mushalla, madrasah, Islamic Centre, Poliklinik, dan hal lain yang

- mendatangkan manfaat dan dapat dinikmati oleh masyarakat.
- 3). Amaliyah Sosial seperti kerja bakti, khitanan massal, gerakan kesehatan, mengumpulkan dana korban bencana alam, menerima dan membagikan makanan dan pakaian kepada fakir miskin serta amaliyah lainnya yang mendatangkan manfaat terhadap masyarakat.
 - 4). Pertandingan/Perlombaan kemahiran dan kegiatan seperti sayembara mengarang tentang Maulid Nabi puitisasi terjemahan ayat Al Qur'an, adzan, dekorasi/merias, kebersihan mushalla atau masjid, atau kegiatan-kegiatan olah raga yang erat hubungan dengan memajukan penghidupan masyarakat.
 - 5). Hiburan Religious yakni tontonan yang bersifat tuntunan seperti Pementasan drama keagamaan, Film agama (dakwah), rebana, gambus, qasidahan, dan hiburan lainnya yang mengandung ajaran agama/dakwah.
 - 6). Hal-hal lain yang menambah syi'ar agama Islam seperti pemasangan spanduk, poster, penerbitan brosur dan selebaran ataupun menghiasi gapura dan jalanan kampung setempat, pawai drum band dan kegiatan lainnya yang menambah syi'ar Islam.

B. Pembiayaan :

Pembiayaan untuk semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka merayakan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat digali swadaya masyarakat setempat, hartawan dan dermawan yang sebelumnya telah berkonsultasi dengan Pemerintah Daerah setempat.

C. Kepanitiaan :

Semua kegiatan hendaknya dilakukan oleh Panitia yang terdiri dari pemuka-pemuka masyarakat, alim ulama, Pemuda/remaja yang bekerjasama dengan unsur Pemerintah Daerah setempat.

D. Evaluasi :

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka merayakan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW hendaknya diadakan evaluasi guna dapat mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan. Mana hal-hal yang baik supaya dapat dipupuk dan ditingkatkan tetapi sebaliknya mana hal-hal yang kurang baik supaya menjadi perhatian untuk pelaksanaan perayaan masa-masa mendatang.

III. Lain-lain :

1. Yang harus menjadi perhatian bahwa semua kegiatan/aktifitas dalam merayakan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan hati yang ikhlas semata-mata mengharap ridla Allah SWT.
2. Hal-hal yang menyangkut biaya supaya jangan sampai memberatkan dan meresahkan masyarakat setempat.
3. Supaya menyampaikan laporan atas pelaksanaan perayaan tersebut kepada atasan.

Demikianlah Edaran ini agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Mengisi Abad 15 Hijri

Oleh : K.H.E.Z. Muttaqien
Ketua Majelis Ulama Jawa Barat.

DALAM kalbu bangsa Indonesia kalimat hijrah mempunyai arti ganda yang sejalan. Pertama hijrah rasulullah saw, yang telah memindahkan markas perjuangannya dari Mekah ke Madinah dengan sejarah yang sangat mengesankan. Betapa tidak mengesankan karena Muhammad dikepung rumahnya sejak Isya sampai subuh dinanti di muka pintu untuk dibunuh, tetapi beliau dapat lolos bersama sahabat terdekatnya Abu Baqkar Sidiq ra, sedangkan Pemuda Ali bersedia untuk tidur di tempat tidur Muhammad menjadi borg dari pemimpin tercinta, Muhammad saw. Hijrah yang berakhir dengan kemenangan, sehingga nabi kembali lagi ke Mekah membawa bendera perdamaian, tata hidup yang mendasar, yang akan menjadi pegangan satu milyar ummat manusia di dunia, serta diambil nilai-nilainya oleh segenap ummat manusia di dunia ini.

Sebagai bangsa Indonesia, kita pernah menggunakan ma'na hijrah, pada waktu revolusi 45, memindahkan markas perjuangan dari berbagai kota di Pulau Jawa ini ke Jokjakarta, dari sana kita lancarkan perjuangan diberbagai bidang, mulai dari perjuangan politik dan bersenjata, sehingga akhirnya kita kembali ke Jakarta dan Indonesia kembali kepada bangsa Indonesia. Karena itu menyebut hijrah bagi kita, mempunyai ma'na yang mendalam, bukan hanya menghayati karena ini terjadi 14 Abad yang lalu, tetapi telah terasa dalam praktek hidup revolusi kita yang baru kita lewati beberapa tahun.

Harta beserta segenap kekayaan kita tinggalkan demi idealisme yang memancar terang dari kalbu, yang memberi daya gerak kepada segenap jiwara kita. Memang benar kata rasulullah : Inamal A'malu binniyat" segala gerak dan langkah kita tergantung kepada motivasinya, kepada niyatnya, karena niyat yang akan memberikan bentuk bentuk yang mempunyai daya estaveta dari generasi kepada generasi lainnya sehingga berumur berabad abad, atau hanya untuk kekayaan sendiri dan kejayaannya, dan akhirnya hilang tak terbilang, hanya diingat dan dikenal oleh satu dua famili dan kemudian sejarah terputus sama sekali.

Diawal tahun hijriyah ini, apalagi diawal abad ke 15 ini, perlu sekali menggugah hati kita semua akan motivasi dan niyat ini, agar perjanan abad ke 15 ini benar-benar mempunyai landasan yang kukuh dan abad ini diawali dengan sesuatu yang berarti.

Kita dapat membangun jalan yang kuat, gedung yang kukuh dan partai yang besar, tetapi apakah ketiga bangunan ini berdiri di atas landasan motivasi yang kukuh kuat, hal itulah yang akan memberi arti sejarah dan ma'na yang berkurun dalam kehidupan selanjutnya.

Suatu hal yang sangat kebetulan kita peringati awal tahun hijriyah ini, bertepatan dengan perobahan abad baru. Perobahan abad sepanjang perjalanan dunia, senantiasa memberi ma'na, apakah generasi yang hidup di awal abad ini mampu untuk mengungkapkan sesuatu hal yang mendasar untuk langkah-langkah dunia selanjutnya.

Memang dunia merasakan keperluan itu, karena ia harus berhenti dari segala lompatan-lompatan nafsu inangnya, berupa penciptaan serba senjata yang akan memusnahkan dirinya. Lompatan ini tidak dapat dipatahkan dengan segala undang-undang peraturan-peraturan tertulis dengan berbagai persetujuan antar negara, bila tidak dimulaidenganmerobah ma'na hatinya.

Bila sampai kepada merobah ma'na hati, kemampuan manusia akan berhenti, karena ia tidak menguasai hakekat cita pencipta alam tentang diri dan alam sekitarnya. Di sinilah manusia terpukau mukanya, karena kilatan-kilatan petir dahsyat dari nafsunya, ia berjalan pelan pelan, tangannya meraba raba kian kemari. Sekali kali ia tegak tatkala guruh dan petir berhenti dan ia merasa lega sendiri, tetapi manakala guruh lini mengancam lagi dirinya, mulai lagi ia mengapaikan tangannya, berteriak menyebut sesuatu, ia mencari dan mencari.

Manusia tidak usah berbuat demikian, bila ia benar-benar memegang teguh agama tauhid yang Allah berikan lengkap, yang akan memberikan ketentraman bathiniyah, yang akan menjadi penerang kepada perjalanan otak dalam menerima komando hatinya.

Al-Islam, bila dibaca di ruang perpustakaan sebagai lab. yang bebas dari segala pengaruh dan kemudian kita membawa ketengah tengah kehidupan realita, akan terasa memiliki kemungkinan yang terbesar mempunyai idea-idea alternatif, dibanding dengan filsafat dan idiologi dunia manapun juga. Filsafat dan idiologi hanya mampu membuka lembaran pertama dari lapisan otak dan nurani umat manusia, sedangkan agama membuka lembaran dasar yang tak terungkap tangan manusia sendiri. Disitulah kelebihan agama, dan karena itulah agama mempunyai daya laku utuh ribuan tahun dan akan ribuan tahun lagi yang mendatang.

Dunia Islam menyadari hal ini, karena itu para Menteri Luar Negeri negara-negara Islam, termasuk negara kita Indonesia, bersepakat untuk menjadikan awal abad ini sebagai awal langkah kesadaran umat Islam terhadap tanggung jawabnya untuk menyusun tata hidup dunia yang tentram dan sejahtera di bawah naungan cinta kasih Allah serta ampunannya. Langkahnya dimulai dengan membangun Bank Islam Internasional untuk menghimpun dana buat pembangunan negeri-negeri terbelakang, membangun Kantor Berita untuk mengkomunikasikan masalah lebih intensip lagi, kearah terciptanya muslim yang satu dan mampu mengambil peran dalam kehidupan dunia. Sentral-sentral kegiatan dibidang Ilmu dan Teknologi, Ekonomi dan Pendidikan, merupakan langkah langkah lanjut kearah usaha memikul tanggung jawabnya.

Tetapi kitapun menyadari, bahwa ditengah tengah langkah yang pasti ini, lawan-lawan kebenaran dan keadilan, bersama sama nafsu yang membakar jiwa manusia, siang malam tiada henti hentinya memasang ranjau untuk menghancurkan keutuhan kaum muslimin, baik sebagai kekuatan bangsa atau pun kekuatan antar bangsa. Kita masih melihat titik sentral perhatian dunia tetap ketimur tengah dan selingkungannya, karena di negeri yang gersang permukaannya ini tersimpan mineral cita yang sangat berharga, lebih berharga dari pada minyak dan

benda tambang-tambang lainnya. Minyak bisa sirna seperti pernah tidak dimilikinya selama 14 abad ini, tetapi api citanya tetap berkobar selama 14 abad dan terabad abad mendatang ini. Ia akan memancar bukan hanya dari timur tengah tetapi dari berbagai penjuru dunia dan di awal abad ke 15 ini, cita Islam telah mengisi segenap penjuru dunia, sehingga negeri barat dan komunispun melihat api Islam menyala dilingkungannya.

Ummat Islam Indonesia, sebagaimana diharapkan dunia Islam harus menjadi kekuatan pengamal nyata dari ajaran Islam, pengamal nyata dari pertumbuhan pribadi muslim, sehingga bila dunia mencari pola kehidupan kaum muslimin Indonesia diharapkan menjadi kekuatan terdepan dalam membuktikan ini. Harapan ini dituliskan dalam berbagai kertas Internasional, baik dalam berbagai seminar, tulisan-tulisan di majalah ataupun buku-buku.

Harapan dunia yang amat besar ini, menyadarkan tanggung jawab ummat Islam Indonesia, untuk bebenah lebih tertib lagi, tidak boleh lagi terus menerus lari di tempat, kencang dan banyak yang diperbuat tetap tidak terlihat kemajuan baru, apalagi ummat Islam tidak boleh hanya menjadi kaum reaksioner, yang hanya merewangi dan mengkritik apa yang diperbuat orang lain, tetapi tidak mampu menunjukan apa yang diperbuat dirinya sendiri. Harapan dunia yang besar ini hanya dapat dilaksanakan apabila ummat Islam bersatu padu, tidak tergo-yahkan karena perbedaan pandangan politik nasional dan natijah ijthad keibadatan kita.

Sepanjang sejarah ummat manusia, perpecahan selalu menghilangkan wibawa dan karena itu menyesal sepanjang masa.

Stabilitas Nasional perlu dicapai, agar karena ajaran Islam dan kemampuan kaum muslimin dapat dibuktikan di negeri yang tentram dan memiliki pola pembangunan yang menyeluruh yang memberikan perspektip yang jelas terhadap hari esok dari kehidupan kaum muslimin beserta agamanya dalam membangun tata hidup baru di dunia ini. Pembukaan dan UUD 45 akan memberikan perspektip yang cerah bila kita ummat Islam mampu memberikan isi kepada setiap kalimat dan kepada setiap sila yang ada di dalamnya, sedangkan memberi isi berarti kita harus menceburkan tanpa kepalang tanggung dalam operasional setiap pasal dari UUD 45 dan setiap sila dari Pancasila, agar semuanya tidak tergeser dari ma'na kalimat pasal 29 UUD 45 bahwa negara ini berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Al-Islam tidak dapat kita kembangkan di negeri yang kacau balau, di negeri yang ekonominya dihipit oleh keserakahan dan ketamaan, rakyatnya bodoh dan buta huruf, persaingan pribadi menjadi jadi, saling tipu dan jatuhkan, rasa tidak percaya satu sama lain mewarnai gerak sehari hari, kepercayaan kepada seseorang, diikat kepentingan hidup. Karena itu membina, mengawal dan membela Negeri Pancasila ini merupakan syarat pertama dan utama, bila kita ingin lebih maju lagi dari pada kemajuan yang kita miliki sekarang ini.

Rasulullah SAW bersabda :

"Demi Allah, Ummat Islam hanya akan jaya bila ia mengikuti generasi sebelumnya yang pernah jaya".

Generasi yang pernah jaya ialah generasi satu kurun dari abad rasul dan beberapa kurun berikutnya. Mereka jaya karena benar benar memiliki kemampuan

membongkar hakekat Islam dari sumber asalnya. Bukankah kitab-kitab yang besar, tafsir yang dibuat berjilid-jilid, pembukaan ilmu matematika dan kedokteran, fisika dan kimia, terjadi pada abad-abad tersebut.

Abad ke 14 hijriyah yang lalu merupakan abad kebangkitan ummat Islam, karena seluruh negeri Islam merdeka diabad ini, Quran sebagai sumber dasar utama telah dipegang kembali kaum muslimin, di seluruh negeri negeri Islam kaum muslimin telah melahirkan patriot-patriotnya, seperti Cokroaminoto di Indonesia, Iqbal dan Jinnah di Pakistan, Jamaludin Alafghani di Iran dan Abduh di Mesir dan ratusan serta ribuan pemimpin-pemimpin Islam dalam formatnya sendiri-sendiri telah mengisi lembaran kemerdekaan bangsa dan ummat manusia. Karena itu kami ajak kaum muslimin Indonesia untuk mengikat tali persatuan yang lebih kukuh lagi dan marilah kita berpegang teguh pada hablun minallah yang dinyatakan dalam ayat-ayat Quran iyah dan hablun minannas dalam tata hidup yang kita bangsa Indonesia telah sepakati bersama.

Khusus mengenai kita di Jawa Barat yang berulang ulang dinyatakan bapak Gubernur sebagai daerah yang amat penting, karena menjadi daerah peyanggah dari Ibu Kota, daerah yang hidup segala yang pernah membuat sesuatu dalam sejarahnya, daerah yang dihuni 23 juta kaum muslimin, kita punya tanggung jawab yang besar untuk membuktikan kepada bangsa sebagai daerah yang segenap rakyatnya dinamis karena penuh kreatif dalam pembangunan lahir bathinnnya, daerah yang mampu mengembangkan kebersamaan dan kegotong royongan antara setiap kekuatan yang ada, daerah yang kaum musliminnya mampu menjadi teladan dalam setiap gerak pembangunannya, daerah yang pemudanya mempunyai dinamika konstruktif yang optimal, daerah yang kaum wanitanya mampu menegakkan wi bawa rumah tangga, sehingga angka perceraian bertambah kurang, pengembangan pendidikan bertambah tinggi, kekeluargaannya bertambah sakinah. Jawa Barat harus memperlihatkan kepada daerah lainnya bahwa mesjidnya bukan hanya besar dan megah, tetapi makmur dan bergairah, Madrasah, sekolah dan pesantrennya merupakan kepaduan sistem pendidikan yang akan menyerap seluruh anak usia didik masuk dalam lingkungannya dan mampu mengeluarkan angkatan kerja yang mampu berdikari dan terserap pasaran kerja yang terbuka di luar Jawa Barat terutama di negeri kita yang masih membutuhkan penduduk yang banyak. Masih banyak harapan kita, dan semua harapan ini hanya dapat dibuktikan bila kita bersatu padu saling mempercayai melihat kedepan dengan kacamatan nurani yang bersih, yang dilandasi rasa ibadah yang tulus dan ihlas. Di tengah-tengah makluk Allah yang tiada terbatas, kita hanya setitik dzarrah-molekul-yang tiada arti dan hanya berarti bila masih memiliki nur pengabdian.

Percayalah para hadirin, sejarah telah berputar dan semua telah membuktikan, pengabdian kepada Ilahy, iman yang kuat, yang akan mampu memberi daya tentram kepada kita.

Kekacauan yang melanda di mana dan kemana, harus tidak menggelisahkan kita, yang selama kita berpegang teguh kepada hablun minallah dan hablun minannas.

Harapan kita tidak tergoyahkan hasanah fiddunya dan hasanah filahirat dan selamat dari segala pembakaran api. Atas kewaspadaan itu kita sambut tahun hijriyah 1400 dan kita songsong abad ke 15 hijriyah. ***

Peranan Ulama Pada Abad 15 Hijri

"Ulama adalah penguasa ilmu agama, sebagai waratsatul anbiaa' untuk melanjutkan penyebaran dan penyiaran risalah MUHAMMAD SAW, secara utuh, dengan satunya kata, perbuatan dan sikap laku.

Alhamdulillah, peranan dan fungsi 'alim 'ulama yang serupa itu masih tetap berjalan pada zamanul madli abad ke XIV, sekalipun pada akhir kurun ke XIV terjadi perubahan tata nilai, sehingga kedudukan 'alim 'ulama sebagai warausatul anbiaa' terus menerus berkurang, baik dalam jumlah maupun peranan, sehingga kedudukannya sebagai pengemban dan penegak risalah, tidak lagi begitu dirasakan.

Kedudukan dan peranan 'ulama seharusnya melembaga dengan kharisma peranan dan fungsi yang berlainan cara, bentuk dan corak dari kehidupan pelembagaan masyarakat biasa.

Dalam sejarah perjalanan XIV abad, kedudukan 'ulama cukup berperanan sehingga pendapat, ucapan dan fatwanya selalu dipatuhi dan dilaksanakan, baik oleh ummatnya maupun oleh penguasa negaranya.

Keadaan demikian karena para 'ulama dalam segala keadaan tetap pada fungsi dan kepribadiannya sebagai 'ulama, dalam perubahan dan peredaran zaman yang bagaimanapun tetap mampu memberikan bimbingan dan menyinari ummat dengan akhlaqul kariemah dan sama sekali tidak tertarik kepada cemerlangnya hidup duniawi.

Karena itu dalam menyongsong hadirnya perjalanan abad ke XV yang pertama dan terutamanya kita wajib mengembangkan fungsi 'ulama sebagai waratsatul anbiaa' di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sebagai penggerak, penggali, penyebar, pendidik, penjabar, pengawal dan pelaku Iqomatuddien berlandaskan pembagian tugas mu'minin yang dapat secara keseluruhan membuktikan Risalah Rahmatan Lil 'Alamien.

Dengan penuh tawakkal kepada Allah Subhanahu Wata'ala seraya bermohon taufiq dan hidayahNya, maka dengan ini dianjurkan 'alim 'ulama Pondok Pesantren, bersama-sama menggarap dan mengembangkan AMAL AWAL ABAD KE XV, diantara lain sebagai berikut :

I. 'ULAMA DAN 'ULAMA

1. Perwujudan ukhuwwah antara Ulama perlu dibina terus menerus, sebab bersatunya para 'Ulama berarti bersatunya ummat Islam secara keseluruhan. Hal hal yang menyebabkan timbulnya perpecahan dan perselisihan harus dijauh-

kan dan ditinggalkan dan usaha-usaha pemersatu dijabar amalkan, di atas landasan ukhuwwah dan muaawanah dalam bentuk usaha-usaha Iqomatud-dien secara kaaffah.

2. Pelembagaan usaha-usaha peningkatan, penggalian dan pelaksanaan Uluu-muddien antara Ulama melalui mudzakarah, munadloroh dan muhadloroh bisa dilaksanakan dengan ketentuan bacaan kitab dan pembaca kitab yang se ragam dan diarahkan kepada kemampuan beramal.
3. Ulama berkewajiban dengan segala kesungguhan untuk bisa melahirkan ulama yang mutafaqqih fiddien, baik untuk penerus dan pelanjut ulama Pondok Pesantren maupun ulama pelayan masyarakat agar penggalian dan penyebaran ilmu agama terus berlangsung dari zaman ke zaman, menyinari dan mempedomani pelaksanaan ajaran agamanya. Pengadaan ulama lewat keluarga yang ternyata membawa hasil gilang gemilang supaya dibiasakan, digiatkan dan dilanjutkan kembali termasuk pengadaan Pondok Pesantren yang mampu melahirkan ulama.
4. Ulama secara keseluruhan harus menempati fungsi Imamah dengan membuktikan akhlaqul karimah, memberi ushwhah pelaksanaan kewajiban, baik terhadap Allah sebagai 'abid terhadap ma'bud, terhadap sesama manusia dan terhadap alam semesta.

II. ULAMA DAN PONDOK PESANTREN

Lembaga Pondok Pesantren adalah lembaga ulama dalam arti dilahirkan dan dibina oleh ulama dan juga melahirkan dan membina ulama yang sangat berjasa terhadap penyebaran agama dan perkembangan ummat Islam khususnya di Tanah Air kita. Sebagai lembaga, Pondok Pesantren memiliki kepribadian dan kebudayaan yang dicerminkan dalam kehidupan santri, ulama dan masyarakat lingkungannya yang tidak bisa dipengaruhi oleh kebudayaan lain. Betapapun kolonialisme dengan segala intrik-intriknya berusaha untuk memasukkan kebudayaan mereka kedalam kehidupan bangsa Indonesia, sebaliknya malah Pondok Pesantren berhasil membuka dan mengembangkan patriotisme bangsa Indonesia yang utuh dan dinamis yang dapat bertahan berabad-abad sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam, serta pusat kegiatan lingkungan masyarakatnya, yang dapat melahirkan gerak Imamah atas landasan Pengabdian yang bulat mutlaq terhadap Allah SWT, menjadi pribadi, pendidik, penggerak dan pengawal agama Allah SWT. yang suci murni.

Akan tetapi karena perjuangan kemerdekaan dan kemerdekaan itu sendiri menyebabkan jumlah dan peranan ulama terus menerus berkurang dan dengan sendirinya jumlah dan peranan Pondok Pesantren lembaga ulamanya juga mengalami kegoncangan-kegoncangan dan perubahan-perubahan sebagai akibat masuknya kebudayaan dan kepribadian orang lain, akibat sikap membuka diri Pondok Pesantren terhadap hal-hal yang berkembang di luar dirinya dan dianggap sebagai bagian dari kehidupan Pondok Pesantren itu sendiri. Sejalan dengan itu pola-pola Pemikiran baru yang sebenarnya bertentangan dengan fungsi Pondok Pesantren diusahakan untuk menjadi standar kehidupan Pondok Pesantren. Kesimpulannya Pondok Pesantren berada dalam masa peralihan, tanpa pengarah dan dikhawatirkan akan kehilangan kepribadiannya, sehingga tidak bisa menempati fungsi dan amal jasa

seperti yang pernah dibuktikan pada perjalanan abad ke XIV yang lalu. Karena itu sampailah waktunya, para ulama kita tanpa kecuali untuk bersama-sama memikirkan, memasyarakatkan dan menyelamatkan kelanjutan hidup Pondok Pesantren, dengan usaha-usaha nyata meliputi :

1. Pondok Pesantren menduduki kembali ulama sebagai pembina, pemimpin dan pengembang Pondok Pesantren.
2. Ulama harus mempertahankan dasar, memecahkan sistem manhaj Pondok Pesantren supaya ilmu yang digali dan dikembangkan tetap berpusat kepada Sunnatullah, Sunnatur Rasul dan Sunnatullah Fie halqih, dengan perpendekan waktu serta penyaringan santri kearah usaha pengadaan insan yang mutafaqqih fiddien.
3. Ulama hendaknya memberikan pengarah dan bimbingan kepada santri bidang ubudiyat, akhlaqul kariemah dan jihad fie sabilillah.
4. Ulama hendaknya mengembangkan kembali kepribadian santri yang ditandai dengan keluhuran akhlaq yang dibuktikan dengan pengabdiannya terhadap Allah, kesederhanaan hidup (kanaah), kecintaan terhadap masyarakat berjiwa wiraswasta dan penggerak masyarakat lingkungannya.
5. Ulama hendaknya dapat mengatur pengembangan sarana pisik yang sesuai dengan kebutuhan, dengan skala prioritas sarana wajib dari mandzub menjadi qoryah thayyibah yang ushwatun hasanah yang memenuhi syarat kebutuhan, kesehatan dan kejamaah.
6. Ada pembagian tugas sesama Pondok Pesantren dimulai dengan tugas pendidikan dasar sampai pada penggalian ilmu-ilmu khusus dan adanya Pondok Pesantren yang menampung kelanjutan santri-santri berbakat untuk diarahkan menjadi ulama.
7. Ulama hendaknya mempertahankan dan memasyarakatkan kembali dana-dana kehidupan Pondok Pesantren berupa wakaf, pelaksanaan amal kewajiban zakat, amal jariyyah, memanfaatkan tenaga santri dan potensi orang tua keluarganya dalam kesatuan amal yang terarah dan teratur, bebas dari ketergantungan.

Untuk keperluan ini sebaiknya disusun pola induk pengembangan dan diadakan musyawarah antar ulama Pondok Pesantren seluruh Indonesia untuk menetapkan pola itu.

III. ULAMA DAN DA'WAH

Pelaksanaan da'watul Islamiyyah belum merata dan belum dilakukan dengan segala cara, sehingga dakwah sebagai suatu usaha awal ternyata belum bisa melahirkan penghantar perubahan-perubahan sikap mental dan cara berfikir serta akhlak masyarakat.

Pada umumnya dewasa ini belum ada pemisahan antara usaha dakwah, tarbiyah dan amar makruf nahyi munkar dan ternyata pula sampai kini usaha tersebut hanya ditujukan pada masyarakat lapisan bawah. Pemerataan dakwah perlu diwujudkan untuk semua tingkatan masyarakat dengan mengusahakan kehadiran ulama-ulama, para da'i yang khusus menggarap dakwah sebaiknya usaha tersebut dilakukan oleh para ulama di luar Pondok Pesantren.

Usaha-usaha dakwah perlu dikembangkan dan dikerjasamakan dibawah koordinasi para alim ulama dengan pola-pola tertentu yang antara lain pembuktian pelaksanaan ajaran agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara nyata.

Para ulama, para santri, para mahasiswa, para imam dan para khatib serta tenaga-tenaga pelayan pelaksanaan dakwah perlu dikerahkan dan dibagi tugaskan, ditingkatkan, dididik dan dibina agar bisa menjadi khadam masyarakat yang menguasai kehidupan masyarakatnya yang sebaiknya ditunjang dengan data-data yang bisa dipertanggung jawabkan.

IV. ULAMA DAN MASYARAKAT

Ulama dalam kehidupan sehari-hari tanpa dipilih dan ditetapkan secara formal menjadi Imam dari gerakan dan kehidupan masyarakat. Fungsi dan peranan ulama seperti itu harus dipertahankan dan dilembagakan dengan penyebaran Risalah, Imamah Ulama dalam bidang kemasyarakatan yang akan meliputi :

1. Garapan sektor Insaniah, supaya bisa dicapai suatu titik temu antara sikuat dan silemah, sipandai dan sibodoh, sehingga di samping ukhuwwah Islamiyah berlandaskan Iman dan islamnya juga harus dibuktikan ukhuwwah islamiyah dalam prilaku dan pri hidup yang dapat membasmi penyakit berupa :

KEKUFURAN,
KEBODOHAN DAN
KEMELARATAN

2. Garapan sektor alamiah, supaya alam dan kekayaannya dapat dipertahankan fungsi dan kelestariannya agar alam itu bisa tetap memberi hidup kepada manusia.
Pengolahan dan pemanfaatan alam raya hendaknya dapat dilakukan dalam rangka menghidupkan alam dan manusia sebagai pelaku. Pemerataan dan pemanfaatan kekayaan alam harus diwujudkan dalam rangka pemerataan kewajiban insan-insan yang memiliki kadar lebih sebagai khalifah terhadap alam dan terutama manusia du'afaa, fuqara dan musaqien. Dalam melaksanakan garapan tersebut para ulama dimohonkan dapat memberikan landasan, pola dan sikap dasar pelaksanaan kewajiban terhadap manusia dan alam semesta, menjabarkan secara tuntas pelaksanaan rub'ul mu'amalat di tengah-tengah kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, sebagian besar bertempat tinggal di desa-desa dalam keadaan yang tiada bisa dipertanggung jawabkan. **Kecintaan terhadap fuqara, du'afaa, yatamaa dan masaqien perlu ditanam dan ditingkatkan kembali agar kewajiban agama yang harus berbuat ikhsan tercapai adanya. IMAN, ISLAM dan IKHSAN berpedoman pada ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah dengan pola perjuangan hijrah dan dengan modal jihad, adalah landasan dan cara yang harus terus menerus dikembangkan.**

V. ULAMA DAN ZU'AMA

Keduanya yang memiliki penguasaan ilmu berbeda bidang, hendaknya harus saling mengisi dan bertemu, terutama dalam menggali API ISLAM yang dapat

ke halaman 80

Menyambut Abad 15 Hijri Di Jawa Barat

Oleh H.A.K. Basuni.

1. Sejarah Tahun Baru Hijriyah.

Sejak zaman jahiliyah, bangsa Arab telah mempunyai perhitungan hari dan bulan, tetapi mereka belum mempunyai perhitungan tahun.

Sebelum ditetapkannya Tahun Hijriyah, tahun-tahun dinamakan berdasarkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tersebut. Tahun lahirnya Nabi Muhammad SAW, disebut "Tahun Gajah", karena pada tahun tersebut terjadi peristiwa penyerbuan Raja Abrahah dari Yaman yang menggunakan gajah menyerang Mekkah, dengan maksud menghancurkan Ka'bah. Tahun meninggalnya Abu Thalib dan Siti Hadijah, paman dan isteri Rasulullah SAW disebut "Tahun Dukacita". Tahun pertama dari hijrah Rasulullah SAW ke Medinah disebut "Tahun Azan" karena pada tahun tersebut disyariatkan azan. Tahun kedua Hijrah disebut "Tahun Izin Berperang", karena pada tahun itu turun ayat 39 surat Al Haj yang memberi izin kepada Rasulullah dan para Sahabat untuk berperang, dalam rangka mempertahankan diri. Tahun kesepuluh disebut "Tahun Wada", karena pada tahun tersebut, Rasulullah SAW melakukan haji wada', haji terakhir sebagai pamitan dan tak lama kemudian beliau wafat. Sebelum Rasulullah SAW berhijrah ke Medinah, tahun biasa juga dihitung dari saat diangkatnya beliau sebagai Rasul Allah, misalnya tahun 10 Kenabian dan seterusnya.

Menurut sejarah, perhitungan tahun berdasarkan terjadinya peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Mekkah ke Medinah, ditetapkan pada tahun 17 Hijriyah oleh Khalifah Umar bin Khattab (Khalifah II). Dengan demikian, perhitungan tahun berdasarkan peristiwa hijrah, baru ditetapkan 7 tahun setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Apakah yang mendorong Khalifah Umar bin Khattab menganggap perlu untuk menetapkan perhitungan tahun tersebut.

Menurut riwayat al Sya'bi, yang mendorong diambilnya keputusan tersebut ialah adanya surat Abu Misa al Asy'ari, Gubernur beliau di Bashrah kepada Khalifah Umar bin Khattab, yang menerangkan bahwa beliau menerima surat dari Khalifah yang tidak bertititangsa, tidak bertanggal dan hal ini menimbulkan kesulitan.

Menurut riwayat Maimun bin Maharon, pada suatu hari dibawah kepada Khalifah Umar bin Khattab, sebuah dokumen yang bertititangsa Sya'ban tetapi tanpa tahun. Khalifah bertanya, bulan Sya'ban yang mana, Sya'ban tahun inikah

atau Sya'ban tahun yang lalu? Tak seorangpun dapat memberikan jawaban yang pasti. Karena itu Khalifah memanggil para Pemimpin terkemuka untuk membahas persoalan ini, agar tidak terjadi lagi keraguan dimasa yang akan datang.

Baik riwayat kesatu maupun riwayat kedua maksudnya adalah sama, yaitu perlu adanya penanggalan, perlu ditetapkannya perhitungan tahun, disamping perhitungan hari dan bulan yang telah ada.

Berbagai saran dikemukakan, antara lain agar perhitungan tahun ditetapkan dimulai dari : (1) Tahun lahirnya Nabi Muhammad SAW, (2) Tahun wafatnya Rasulullah SAW (3) Tahun permulaan diturunkanNya wahyu; (4) Tahun terjadinya Perang Badar; (5) Tahun terjadinya peristiwa-hijrah Rasulullah SAW dari Makkah ke Medinah. Saran kelima, yang berasal dari Sahabat Ali bin Abi Thalib dengan ucapan beliau : "Dimulai dari tahun hijrahnya Rasulullah meninggalkan tanah syirk (penyekutuan Tuhan)" diterima dengan suara bulat. Dengan demikian, tahun terjadinya hijrah Rasulullah SAW, oleh Khalifah Umar bin Khattab ditetapkan sebagai permulaan dari perhitungan tahun Islam. Sejak tahun 17 Hijriyah setelah ditetapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab, lahirlah perhitungan tahun Hijriyah, yang hingga kini digunakan diseluruh dunia Islam. Tahun Baru Hijriyah dimulai dari tanggal 1 bulan Muharram.

Ditetapkannya tahun terjadinya peristiwa hijrah Rasulullah SAW dari Makkah ke Medinah sebagai permulaan dari perhitungan tahun Islam adalah tepat sekali dan mengandung arti dan hikmah yang penting sekali.

Peristiwa hijrah merupakan peristiwa penting yang bersejarah, yang merupakan pemisah antara kurun MEKKAH dan kurun MEDINAH. Hijrah merupakan "fajar" subuh dalam perjuangan Rasulullah, sebagai tanda berakhirnya "malam Makkah yang gelap gulita penuh penderitaan" dan mulainya "siang Medinah yang terang benderang penuh kebahagiaan". Hijrah merupakan saat menyingsingnya "fajar" yang mengawali terbitnya "matahari kejayaan" dipagi cerah, yang akan menyinari kehidupan ummat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Hijrah membawa perubahan yang amat penting dalam sejarah perkembangan Islam dan kejayaan Ummatnya. Prof. Charles Issawi dalam "The Historical Role of Muhammad" (Peranan Sejarah dari Muhammad) telah memaparkan peranan Nabi dalam sejarah : "jikalau ada orang yang telah mengubah jalannya sejarah, maka orang itu adalah Muhammad if anyone changed the course of history that man was Muhammad". Ummat Islam pernah menguasai dunia dalam waktu yang lama dan penguasaan itu tak mungkin menjadi kenyataan, seandainya Rasulullah SAW gagal melaksanakan missinya pada masa-masa permulaan, sebab peristiwa-peristiwa besar yang mengiringinya adalah lanjutan dan pengembangan belaka dari fondasi yang beliau letakkan sebelumnya. Suksesnya perjuangan Rasulullah SAW pada kurun Medinah, setelah terjadinya peristiwa hijrah, merupakan sebab pertama bagi suksesnya penyebaran dan pengembangan Islam.

"Hari hijrah adalah titik tolak sejarah baru", demikian kata Prof. Dr. M. Hasbi Ash Shiddieqy.

Meskipun 1 Muharram setiap tahun, oleh Pemerintah dijadikan hari libur, namun kenyataan membuktikan, masih banyak Ummat Islam yang tidak mengetahuinya dan karena itu tidak menyambutnya sebagai Tahun Baru Islam. Mereka lebih merayakan Tahun Baru 1 Januari dari pada Tahun Baru Hijriyah.

2. Hijrah Rasulullah SAW.

Sebagai Rasul (Utusan) Allah yang terakhir, tidak kurang dari 13 tahun lamanya, Nabi Muhammad saw berdakwah menyebarkan agama Islam di Makkah. Sebagaimana utusan-utusan Allah lainnya, seperti yang tercantum dalam surat Al Maaidah 99 : "Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan kebenaran", Rasulullah saw pun telah menyampaikan kebenaran Islam, menyampaikan Petunjuk Allah swt yang lengkap sempurna kepada ummat manusia. Beliau telah melakukan dakwah di Makkah, menyampaikan panggilan, seruan, ajakan kepada mereka untuk memahami, meyakini dan mengamalkan Islam, agar mereka berbahagia di dunia ini dan diakhirat nanti.

Sebagaimana tanahnya yang tandus-kering, hati penduduk Makkahpun ketika itu "gersang" menerima "benih Islam" yang ditebar tanamkan oleh Rasulullah saw. Jalan perjuangan yang beliau tempuh untuk menyampaikan agama Islam di Makkah, bukanlah jalan rata bertabur bunga di bawah sinar bulan purnama, tetapi jalan berliku-liku bertabur duri di bawah sorotan teriknya matahari. Banyak halangan yang beliau temui, tidak sedikit kesulitan yang beliau jumpai, namun Rasulullah saw tak pernah mundur walau setapak, tak pernah berkisar meski sejari, dalam menyebarkan, menegakkan dan membela agama yang suci ini.

Meskipun hati penduduk Makkah "gersang", namun karena Islam merupakan "benih unggul", dia tetap tumbuh dan akhirnya mendapat tanah yang lebih subur pada hati beberapa puluh orang penduduk Medinah yang datang ke Makkah. Mereka penduduk Medinah ini, kemudian menjadi pemeluk agama Islam.

Karena berbagai usaha untuk menggagalkan perjuangan Rasulullah saw tidak berhasil, akhirnya Pemuka-pemuka kafir Quraisy merencanakan akan membunuh beliau pada suatu malam yang telah ditentukan. Allah swt memberitahukan rencana mereka ini kepada Nabi dengan wahyunya, seperti yang tercantum dalam surat Al Anfaal 30 : "Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka merencanakan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya". Sesudah Jibril menyampaikan wahyu tersebut, ia berkata agar Rasulullah pada malam tersebut tidak tidur di tempat tidur yang biasa tidur dan Allah memerintahkan agar beliau berhijrah ke Medinah bersama Sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq. Pada malam itu, Sahabat Ali bin Abi Thalib diminta Rasulullah untuk tidur di tempat tidur beliau, untuk mengelabui mereka yang akan membunuh beliau. Dengan pertolongan Allah swt, Rasulullah saw berhasil lolos dari kepungan pemuda-pemuda kafir Quraisy yang akan membunuh beliau. Setelah mereka tahu, Nabi telah lolos dan ternyata yang tidur di tempat tidur Nabi adalah Ali dan Ali tidak mau memberitahukan kemana perginya Rasulullah saw, Ali mereka siksa.

Dengan ditemani oleh Abu Bakar Ash Shiddiq, Rasulullah pada malam itu berangkat menuju ke Gua Tsaur yang terletak di Gunung Tsaur, lebih kurang 6 km di sebelah selatan Masjidil Haram dan merupakan gunung tertinggi yang ada di sekitar Makkah. Orang-orang kafir Quraisy mengejar beliau sampai kepintu gua. Akan tetapi mereka tidak jadi masuk, karena di pintu gua tersebut terdapat sarang laba-laba dan sarang merpati yang sedang bertelur, yang diperintahkan Allah swt. membuat sarang di sana, setelah Nabi dan Abu Bakar masuk kedalam gua. Mereka

berkesimpulan, tak mungkin Nabi bersembunyi digua tersebut. Kepada Sahabat Abu Bakar yang cemas, Nabi bersabda : "Jangan engkau menyangka, bahwa aku sendirian bersama engkau. Sesungguhnya Tuhan bersama kita. Dia melindungi kita selamanya". Ucapan Nabi ini diabadikan Tuhan dalam surat At Taubah 40 : "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita".

Setelah beberapa malam bersembunyi di Gua Tsaur, Rasulullah saw. bersama Sahabat Abu Bakar berangkat menuju Medinah. Setelah menempuh perjalanan yang berat dan sukar, karena dikejar-kejar oleh mereka yang hendak menangkap/membunuh beliau, pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 13 Kenabian, sampailah Rasulullah saw di Quba, kurang lebih 5 km dari Medinah. Di Quba, beliau beistirahat beberapa hari dan mendirikan mesjid. Mesjid Quba ini merupakan mesjid pertama yang dibangun Rasulullah. Pada hari Jum'at, beliau berangkat dari Quba dan sampai di Medinah. Di Medinahpun, beliau mendirikan mesjid, yang dikenal dengan nama Mesjid Nabawi.

Sebagaimana diketahui, kata "hijrah" berasal dari bahasa Arab dan berarti : "Meninggalkan suatu perbuatan" atau "Mengasingkan diri dari pergaulan" atau "Berpindah dari suatu tempat ketempat lain".

Dalam sejarah Islam, terjadi beberapa kali hijrah :

- 1). Hijrah kesatu, yaitu pada tahun 5 Kenabian yang dilakukan oleh 15 orang Islam, 10 pria dan 5 wanita, ke Ethiopia;
- 2). Hijrah kedua, yaitu pada tahun 7 Kenabian yang dilakukan oleh 101 orang, 83 pria dan 18 wanita, juga ke Ethiopia, yaitu setelah terjadi pemboikotan umum kafir Quraisy kepada Rasulullah saw dan pengikutnya serta keluarga beliau;
- 3). Hijrah ketiga, yaitu pada tahun 13 Kenabian, hijrahnya Rasulullah saw bersama Ummat Islam, yang jumlahnya ketika itu tidak lebih dari 200 orang, ke Medinah.

Selain dari itu, pada tahun 10 Kenabian, setelah meninggalnya Siti Hadijah dan Abu Thalib yang merupakan tulang punggung perjuangan Rasulullah saw, beliau pernah berangkat ke Thaif. Di Thaif bukan bantuan yang diperoleh, tetapi perlawanan, beliau dihina, dilempari batu dan diusir.

Berbicara mengenai hijrah, Prof.Dr. Syaikh Mahmoud Syaltout (Rektor Universitas Al Azhar) pernah menulis sebagai berikut :

"Kaum Muslimin melakukan hijrah fisik bukanlah lari untuk menyelamatkan diri, tidak karena merasa lemah menghadapi kekuatan musuh yang besar, tidak untuk kepentingan harta benda dan bukan pula karena ambisi kekuasaan. Tapi hijrah fisik itu mereka lakukan sebagai kelanjutan dan buah dari hijrah hati nurani, realisasi untuk menegaskan kebenaran dan menghancurkan kebatilan".

Hijrah, sebagaimana ditulis oleh Letnan Jenderal (Pur) H. Sudirman (ex. Dan Seskoat, sekarang Ketua Majelis Ulama Indonesia) adalah suatu gerakan strategis untuk memperoleh kemenangan dimedan laga dan kemenangan pula dimasa damai. Hijrah juga merupakan gerakan taktis, untuk memperoleh ruang gerak yang lebih bebas dan aman serta untuk memperoleh waktu yang lebih baik. Hijrah Nabi ke Medinah sebagai gerakan taktis, untuk mencari medan bagi ruang gerak yang lebih baik, karena di Makkah sudah tidak dapat lagi berdakwah dengan bebas dan

aman. Hijrah Nabi ke Medinah ibarat gerakan taktis, agar Nabi dapat mengadakan konsolidasi pasukan, mengatur barisan ummat, menertibkan shaf jamaah, termasuk persiapan alat perlengkapan perang dan keperluan logistik, yang ketika di Makkah tidak mungkin dilakukan. Di Medinah, Rasulullah saw mempunyai waktu untuk melakukan persiapan dalam bidang fisik material, disamping mempersiapkan mental ummat yang bersumber kepada iman dan taqwa.

Berbeda dengan di Makkah selama 13 tahun, di Medinah selama 10 tahun, "benih Islam" mendapat tanah yang subur, sehingga tumbuh dengan cepat menjadi pohon yang rindang, yang akarnya terhunjam ke dalam bumi dan pucuknya menuju lang kelangit tinggi, berdaun lebat, berbuah lezat.

Setelah berhijrah ke Medinah, pada tahun 8 H, Rasulullah berhasil merebut dan menaklukkan Makkah.

Di Makkah, Islam ditebarkan sebagai benih 'agama'. Di Medinah, Islam mendapat tanah yang subur, sehingga dia tumbuh menjadi pohon "masyarakat dan negara yang adil sejahtera", yang kemudian berkembang dan berbuah dalam bentuk "peradaban yang sempurna".

Divisi Siliwangipun pada Perang Kemerdekaan yang lalu, pernah berhijrah ke Jawa Tengah dan akhirnya kembali ke Jawa Barat dan berhasil mengusir penjajah.

Demikianlah hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan Ummat Islam 15 abad yang lalu, meninggalkan keluarga, harta benda dan kampung halaman yang mereka cintai di Makkah, adalah manifestasi keimanan kepada Allah, melanjutkan perjuangan yang tak kenal menyerah, untuk menegakkan dan membela aqidah, dalam rangka mencapai mardhatillah. Mengingat pentingnya arti dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa hijrah ini, dapatlah difahami mengapa ia ditetapkan sebagai permulaan dari perhitungan tahun hijriyah. Setiap kali kita menyambut Tahun Baru Hijriyah, kita diingatkan kembali kepada ketabahan berjuang dan keikhlasan berkorban Rasulullah saw dan Ummat Islam yang berhijrah, untuk mencapai tujuan yang luhur lagi mulia, yang wajib kita teladani sepanjang masa.

3. Kebangkitan Ummat Islam.

Agama Islam, setelah hijrahnya Rasulullah saw ke Medinah, berkembang dengan cepat keseluruh pelosok. Dimulai hanya dengan 4 orang pengikut; seorang wanita, Siti Hadijah, isteri beliau yang setia; seorang pemuda, Ali bin Abi Thalib anak pamannya, seorang tua, Abu Bakar Ash Shiddiq, sahabatnya dan Zaid bin Haritsah bekas hamba sahaya, dewasa ini Islam telah dianut oleh lebih dari 900 juta orang manusia.

Lothrop Stoddard, M.A. Ph. D. (Harv) dalam bukunya yang terkenal "The New World of Islam" (Dunia Baru Islam) menulis :

"Bangkitnya Islam, barangkali, satu peristiwa paling menakjubkan dalam sejarah manusia. Dalam tempo seabad saja, dari gurun tandus dan suku bangsa terbelakang, Islam telah tersebar hampir meliputi separoh dunia" "Dalam tiga abad pertama sejarahnya (650-1000 M) bagian-bagian dunia yang dikuasai oleh Islam adalah bagian-bagian yang paling maju dan memiliki peradaban yang amat tinggi" (Lothrop Stoddard M.A., Ph.D. (Harv) dalam "The New World of Islam"). Islam yang merupakan agama yang sempurna dan diridhai Allah

swt ini, langsung dari Arab telah masuk ke Tanah Air kita untuk pertama kalinya pada Abad I Hijriyah (Abad VII/VIII Masehi). Daerah yang pertama kali dimasuki Islam ialah pesisir Sumatera dan setelah terbentuknya masyarakat Islam, kerajaan Islam yang pertama berada di Aceh. Islam akhirnya masuk juga ke pulau Jawa, dipelopori oleh para Wali. Di Jawa Barat, Sunan Gunung Jati memainkan peranan yang penting sekali dalam penyiaran Islam. Dari Cirebon, Islam disebarkan ke Banten dan dari Banten ke Sunda Kelapa dan Pajajaran. Menurut penyelidikan M.A. Salmun, rakyat Pakuan Pajajaran memeluk agama Islam pada hari Ahad, bulan Muharram tahun Alip, tahun saka 1501 atau tanggal 1 Maret 1579. Muballigh-muballigh Islam, selain sebagai peniar agama juga saudagar. Pengembangan agama Islam ini dilakukan oleh kombinasi 3 S, yaitu : (1) Saudagar; (2) Syaikh Sufi dan (3) Syahbandar yang bercokol di kota-kota pelabuhan di pesisir pulau Jawa, yang kemudian menyusup dengan damai kepedalaman tempat bersemayam raja-raja Hindu Jawa. Meskipun mereka saudagar, tetapi mereka berbeda dengan saudagar-saudagar Eropah yang datang ke Tanah Air kita ketika itu. Benar bahwa mereka pun adalah saudagar serupa dengan orang-orang Eropah, tetapi mereka tidaklah pernah bermimpi untuk menghancurkan penduduk, jiwa dan milik mereka". demikian John Crawford dalam bukunya "History of the East Indies Archipelago". Disamping kegiatan dakwah dari para pedagang Muslim yang sekaligus juga adalah Da'i, dan Syaikh-syaikh Sufi ini, satu faktor lagi yang menyebabkan tersiranya Islam secara cepat dan merata ialah karena hakekat ajaran agama Islam itu sendiri yang memang sesuai dengan fitrah manusia serta mudah difahami. Kita berhutang budi kepada mereka ini dan kepada Ulama-ulama Mujahid, Muballigh-muballigh Pejuang dan Muslim-muslim Perintis yang telah memelopori penyiaran Islam di Tanah Air kita ini. Hutang ini harus kita bayar, dengan melanjutkan usaha-usaha yang telah mereka rintis, sejak ratusan tahun yang lalu. "Obor Islam" telah mereka serahkan ketangan kita untuk dibawa berlari dalam "estafet perjuangan" dewasa ini. Kitapun harus mempersiapkan calon-calon "pelari baru" dari angkatan muda Islam, yang satu waktu kelak akan menerima "obor Islam" tersebut dari tangan kita.

Demikianlah Islam telah berkembang di Indonesia, yang sekarang merupakan negara yang Ummat Islamnya terbesar di dunia. Islam berkembang tidak dengan kekuatan tangan besi (la force brutale), bukan dengan pedang, akan tetapi dengan dakwah, karena agama Islam sendiri adalah agama dakwah (la force missionnaire). Penyiaran Islam di Indonesia dilakukan dengan cara damai dan kedatangannya membawa kecerdasan dan peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian Bangsa kita.

Sebagaimana di negeri-negeri Islam lainnya, dimana pernah terjadi kemunduran dan pada Abad XIII Masehi, dunia Islam telah jatuh kejurang keruntuhan yang terdalam, Ummat Islam di Indonesiapun pernah mengalami saat kemundurannya, yaitu pada saat penjajah dengan politik "divide et impera"-nya berhasil menguasai Tanah Air kita. Namun demikian, dengan iilhami oleh Islam yang merupakan agama kemerdekaan, pemberontakan melawan Penjajah terjadi dimana-mana.

Selain melakukan penjajahan, Pemerintah Belandaupun melakukan pengkristenan dan berusaha menenyapkan agama Islam. Usaha ini mereka lakukan, antara

lain dengan jalan memberikan pendidikan Barat kepada anak-anak Islam dengan tujuan menjauhkan mereka dari agamanya. "Pendidikan dan pengajaran dapat melepaskan orang-orang Islam dari genggaman Islam—Opvoeding en onderwijs zijn in staat, de Moslims van het Islam stelsel te emanciperen", demikian kata Prof. Dr. C. Snouck Hurgronje. Prof. Snouck dalam bukunya yang terkenal "Nederland en de Islam" menyatakan pendapatnya, bahwa makin kuat rakyat jajahan menganut peradaban Barat, makin kepaslah dia dari Islam. Karena itu peradaban Barat harus ditanamkan kepada orang-orang jajahan tingkat atas yang diharapkan akan memimpin dan mempengaruhi bangsanya.

Sebagaimana di negeri-negeri Islam lainnya, pada Abad XIV H (Abad XIX/XX Masehi) timbul gerakan "Kebangkitan Islam", kebangkitan itupun tumbuh juga di Indonesia.

Sejarah kolonial membuktikan, bahwa Pemerintah Hindia Belanda sangat hati-hati menghadapi gerakan dan arus kebangkitan tersebut, dengan berusaha keras menciptakan tanggul-tanggul raksasa, membendung bahaya yang bisa ditimbulkan oleh aliran kebangkitan itu; akan tetapi kemudian pemerintahan kolonial tidak dapat bertahan terus dalam sikapnya yang demikian itu. Pemerintah kolonial mencoba membendung arus yang telah mulai mengamuk, ummat Islam telah bangkit. Dalam persoalan agama, mereka dibantu oleh bacaan-bacaan dan hubungan dengan luar negeri, dalam persoalan gerakan nasional, mereka selalu bahu membahu bekerjasama dengan pemimpin-pemimpin kebangsaan, bahkan selalu mendampingi atau berkecimpung dalam masalah-masalah politik untuk mencapai kemerdekaan Tanah Air. Mereka sangat giat mengadakan penyebaran pendidikan guna menembus benteng politik pengepungan Hindia Belanda, yang selanjutnya untuk menggabungkan diri dengan Pan Islamisme, yang sangat ditakuti kaum kolonial. Tak jemu-jemu gerakan-gerakan Islam bekerja keras membersihkan Islam dari khurafat, bid'ah dan tahayul, untuk kemudian mengembalikannya kepada ajaran Islam yang murni dan sebenarnya, yaitu Al Qur'an dan As Sunnah.

Pada Abad XX ini, terutama setelah Perang Dunia II, negeri-negeri Islam yang tadinya terjajah, banyak yang telah menjadi negara yang merdeka, termasuk negara yang merdeka, termasuk negara kita, yang kemerdekaannya dicapai berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan melalui perjuangan seluruh rakyat. Kemerdekaan merupakan kesempatan bagi ummat Islam Indonesia untuk bangkit dan berjuang mencapai kejayaan. Mari kita syukuri nikmat kemerdekaan ini, dengan menegakkan Agama dan memajukan Bangsa dan Negara.

Oleh karena Abad XV H diharapkan akan merupakan Abad Kebangkitan dan Kejayaan kembali Ummat Islam, Ummat Islam yang masih harus segera dibangun, kita bersama terpanggil untuk membangunkan Ummat Islam yang masih tidur, karena hari telah siang. Datangnya Abad XV H tidak akan membawa perubahan apa-apa, jika Ummat Islam di Indonesia masih nyenyak tidur, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Mohammad Iqbal : "Apa bedanya terang siang dan gelap malam bagi orang yang tidur mendengkur tengah hari.

Mudah-mudahan benar kata orang, bahwa dewasa ini : "Telah lalu waktunya Ummat Islam sukar untuk dibangun dan telah tiba waktunya, Ummat Islam sulit untuk ditidurkan (kembali)."

4. Penyambutan Abad XV Hijriyah di Jawa Barat.

Sebagaimana kami tulis di atas, 1 Muharram tahun ini, disamping sebagai Tahun Baru 1400 H, juga merupakan permulaan Abad XV H. Ditingkat internasional, penyambutan Abad XV H ini akan berlangsung selama 5 tahun, antara lain dengan mengadakan Seminar, Pameran dan lain-lain.

Di Jawa Barat Bapak Gubernur telah membentuk panitia Menyambut Abad XV H tingkat Propinsi, yang akan bertugas selama 2 tahun, diketahui oleh Bapak K.H.E.Z. Muttaqien Ketua Umum Majelis Ulama Propinsi DT. I Jawa Barat.

Sebagai awal kegiatan ialah:

1. Diadakan **Malam Tasyakkur** di seluruh Mesjid (Jami) pada hari Selasa akhir Zulhijjah bertepatan dengan tanggal 20 Nopember 1979 (malam Rabu), dalam rangka melepas tahun 1399 H dan Abad XIV H dan menyambut tahun 1400 H dan Abad XV H. Malam Tasyakkur ini diselenggarakan oleh Dewan Keluarga Mesjid (D.K.M) dengan bimbingan Pemerintah dan Majelis Ulama. Penyambutan Abad XV H ini akan memasyarakat dan meriah, jika semua Mesjid Jami, yang berjumlah lebih dari 25.000 buah dan tersebar di kurang lebih 4000 Desa/Lingkungan di Jawa Barat ini mengadakan Malam Tasyakkur tersebut.

2. Diadakan **Pertemuan Resmi** di semua tingkat (Propinsi, Kabupaten/Kotamadya, Kecamatan dan Desa/Lingkungan) dalam rangka Menyambut Tahun Baru 1400 H dan Abad XV H, pada hari Rabu tanggal 1 Muharram 1400 H/ 21 Nopember 1979 (malam Kamis).

Pertemuan Resmi ini diadakan oleh Pemerintah bersama Ummat Islam (antara lain Majelis Ulama). Acara ditingkat Kabupaten/Kotamadya, Kecamatan dan Desa/Lingkungan menyesuaikan dengan acara ditingkat Propinsi.

Penyambutan Abad XV H, sesuai dengan pesan Presiden, hendaklah bersifat **keagamaan**, diselenggarakan dalam suasana **prihatin** (hindarkan pemborosan) dan berbentuk **tasyakkur**.

Penyambutan Abad XV H ini bertujuan untuk :

- 1). Menanamkan pengertian dan menumbuhkan kesadaran Ummat Islam mengenai arti dan hikmah Hijrah Rasulullah saw, tahun baru Hijriyah dan Abad XV H sebagai abad kebangkitan dan kejayaan Ummat Islam yang harus disambut dengan kerja keras;
- 2). Memperkuat keimanan dan ketaqwaan Ummat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat;
- 3). Menyatukan langkah Ummat Islam untuk mengamalkan Islam dan melaksanakan pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan Masyarakat Indonesia seluruhnya;
- 4). Meningkatkan kerjasama Ulama dan Umara dalam membina Ummat, melepaskan semua rintangan yang menghambat pembangunan dan pelaksanaan kehidupan beragama.

Pada tanggal 1 Muharram 1400 H, diadakan pengibaran bendera sehari penuh.

3. Diadakan kegiatan-kegiatan sosial, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, membantu korban bencana alam; kegiatan seni dan olahraga gerakan kebersihan; puasa Muharram, qiyamul lail dan lain-lain. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di atas, para Pemuda dan Wanita diharapkan sekali partisipasinya.

Puncak Penyambutan Abad XV H ialah pada tanggal 1 Muharram 1401 H tahun depan. Sampai dengan tanggal 1 Muharram 1401 H tersebut, banyak yang dapat kita lakukan, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, kebudayaan, sosial maupun bidang-bidang kegiatan lainnya, seperti pemberantasan 3 buta; (1) Buta aksara Arab dan Al Qur'an; (2) buta aksara Latin dan ilmu pengetahuan dan (3) buta Agama.

Penutup :

Pada saat memasuki Abad XV H ini, hendaknya kita sadari, bahwa :

1. Hijrah Rasulullah saw, dari Makkah ke Medinah 15 abad yang lalu adalah saat mulainya kejayaan Islam dan ummatnya. Ummat Islam pun harus mencontoh Rasulullah saw, mau dan mampu **berhijrah**, mau dan mampu melaksanakan hijratul qalbiyah, meninggalkan semua larangan Tuhan, seperti : kebatilan, kezaliman dan kecurangan, meninggalkan kemaksiatan dan kemunkaran, sesuai dengan sabda Rasulullah saw : "Muhajir (orang yang berhijrah) ialah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah". Hijrah merupakan salah satu dari tiga syarat yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang mengharapkan (1) derajat yang tinggi disisi Allah; (2) kebahagiaan/kemenghargaan; (3) rahmat; (4) keridhaan Tuhan dan (5) sorga, seperti yang dijanjikan Allah SWT, dalam surat At Taubah 20-22. Kedua syarat lainnya, ialah : **Iman dan Jihad di jalan Allah**. Mudah-mudahan pada Abad XV H ini, Ummat Islam mampu menjadi MU'MIN, MUHAJIR dan MUJAHID sekaligus, semoga kita dapat meningkatkan keimanan kita, mampu berhijrah meninggalkan keimanan kita, mampu berhijrah meninggalkan semua yang dilarang Allah dan sanggup berjihad di jalan Allah, berjuang menegakkan Agama dan Negara. Dengan semangat hijraturrasul, Ummat Islam berhijrah dari kebodohan kepada kecerdasan, dari kemiskinan kepada kemakmuran, dari kehinaan kepada kemuliaan, dari kesengsaraan kepada kebahagiaan.
2. Pembangunan mesjid sebagai pusat ibadah yang dilakukan oleh Rasulullah baik di Quba maupun di Medinah, mempunyai arti yang penting sekali dalam sejarah, yang didirikan di atas dasar taqwa kepada Allah. Ummat Islam pun harus meneladani Rasulullah saw, mau dan mampu **membangun dan memakmurkan mesjid**, yang bukan saja berfungsi sebagai : (1) tempat shalat, tetapi juga sebagai : (2) tempat pembinaan ummat dan sebagai : (3) tempat dipancarkannya Islam ketengah-tengah masyarakat. Dari M1 (Mesjid), kita bangun M2 (manusia Indonesia seutuhnya, Muslim yang sempurna) dan M3 (**Masyarakat** yang sejahtera) menuju M4 (Mardhatillah, ridha Allah saw).
3. **Persaudaraan** berdasar iman diantara Muhajirin dari Makkah dan Anshar dari Medinah merupakan faktor utama kejayaan Ummat, realisasi aqidah Islamiyah. Ummat Islam pun harus mengikuti jejak langkah Rasulullah saw, untuk **membina ukhuwwah Islamiyah** berdasar iman, sesuai dengan firman Allah

swt. dalam surat Al Hujuraat 10 : "Sesungguhnya orang-orang Mu'min itu adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat". "Berpegang teguhlah kamu semua kepada tali (agama) Allah dan jangan kamu berce-
rai berai", demikian firman Allah swt, dalam surat Ali Imran 103.
Persaudaraan dan persatuan di kalangan ummat Islam yang seiman ini akan merupakan sumbangan yang besar sekali artinya bagi persatuan nasional, karena ummat Islam merupakan bagian terbesar Rakyat Indonesia.

4. Setelah berhijrah ke Medinah, selama tidak kurang dari 10 tahun lamanya Rasulullah saw bersama ummat Islam berjihad di jalan Allah, membangun masyarakat dan negara yang adil makmur sejahtera serta membangun kebudayaan dan peradaban yang sempurna. Hijrah lahir sebagai buah iman, realisasi aqidah, yang kemudian dilanjutkan dengan jihad fi sabilillah, berjuang di jalan Allah. Ummat Islampun harus meniru sunnah Rasulullah saw, bekerja keras membangun Bangsa Negara, membangun kebudyaaan (politik, ekonomi, sosial, ilmu/teknologi, seni dan filsafat yang dijiwai dan ditopang oleh nilai-nilai dan qaidah yang universil yang terdapat dalam Islam dan Pancasila untuk kehidupan dunia dan akhirat yang hasanah.

Allah swt. dengan firmanNya dalam surat Al Hasyr 18 memperingatkan kita semua : "SETIAP PRIBADI HENDAKNYA MEMPERHATIKAN APA YANG PERNAH DIPERBUATNYA UNTUK KEPENTINGAN HARI ESOK". "Janganlah dipilih hidup bagai nyanyian ombak, hanya berbunyi ketika terhempas dipantai. Jadilah kamu air bah, mengubah dunia dengan amalmu. Kipaskan sayapmu di seluruh ufuk. Sinarilah zaman dengan imanmu". demikian pujangga Islam Iqbal menghimbau kita dalam sajaknya. "YAA AY-YUHA'L MUDDATSTISIR QUM FA'ANDZIR WA RABBAKA FAKABBIR WA TSIYAABAKA FATHAHHIR WA'RRUJZA FA'HJUR".

"Samudera perjuangan" yang harus kita arungi pada Abad XV H terbentang lebar. "Gelombang kesulitan" yang dihadapi cukup besar, sedang "pantai idaman" masih jauh. Semoga Tuhan menghentikan "taufan fitnah" dan menghembuskan "angin pertolongan" dari buritan. Semoga "kabut salah pengertian" dihalaukan. Nya pergi, sehingga "langit pemahaman" cerah kembali dan "cahaya kebenaran" terlihat lagi. Semoga "tangan usaha" kita dikuatkanNya untuk mendayung "bah-tera taqwa" melalui "karang-karang tajam kecurigaan". "Layar tawakkal" telah terkembang, jangan seorang berniat pulang, sebelum pulau mardhatillah" berhasil dijangkau !.

Wa billahittaufiq wal hidayah.

SUDAHKAH ANDA BERLANGGANAN "MIMBAR ULAMA"

HIJRIYAH DALAM KORAN

Pengantar

Dari judul saja sudah dapat diterka apa gerakan isi artikel ini. Tidak salah lagi artikel ini berisi uraian tentang hijrah yang diramu dari bahan-bahan yang dapat dikumpulkan dari tulisan-tulisan yang dimuat dalam surat kabar dengan bumbu sedikit-sedikit di sana-sini.

Tanggal 20 Nopember 1979 menjelang perayaan 1 Muharram 1400 Hijriyah banyak mass media ibukota yang memuat ulasan tentang hijrah. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari mass media untuk ikut serta menyambut datangnya tahun baru hijriyah 1400 dan menyongsong lahirnya abad XV.

Hijrah.

DR. Fuad Mohd. Fachruddin mengartikan hijrah sebagai pindah dari satu tempat ke tempat lain. Dan lebih luas lagi artinya ialah berpindah dari suatu keadaan pada keadaan yang lain. Hijrah dilakukan oleh para Nabi di masa silam. Artinya mereka itupun berada di dalam satu keadaan di mana mereka harus mencari jalan keluar. Perbuatan ini merupakan satu usaha kebaikan dan menerjunkan diri ke-alam gerak yang tidak menerima stagnasi yang membeku. Dewasa ini hijrah itu dapat diartikan imigrasi dan transmigrasi yang dilakukan oleh sesuatu penduduk disebabkan oleh keadaan tertentu yang pada umumnya untuk memperbaiki nasib hidup. Terdapat juga apa yang dinamakan repatriasi di mana manusia itu kembali ke tanah airnya sendiri untuk kembali ke kenangan hidup semula. (Pelita 20 Nopember 1979).

Dalam pada itu Purwanto mengartikan hijrah dari dua segi, yaitu segi fisik dan segi psychis. Hijrah secara fisik, artinya berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Seorang muslim atau sekelompok orang muslim diperkenankan berhijrah/ berpindah ke tempat atau daerah yang lebih memungkinkan dia dapat melaksanakan ajaran agama Islam dan menyeru ummat manusia, jika di tempat atau daerah kelahirannya tidak mungkin. Dengan syarat bila dia telah berusaha serta menyeru dengan segenap usahanya. Penafsir Al Quran terkenal Rasyid Ridha menyebutkan terdapat tiga alasan atau motif seseorang atau jama'ah muslim berhijrah, yaitu : pertama, bila di tempat tersebut tidak beroleh kebebasan beragama dan menjalankan syari'atnya, kedua, menyelamatkan kelangsungan hidup ajaran agama Islam; dan ketiga, bagi seseorang pribadi muslim jika dalam menuntut pelajaran agama didapatnya di tempat tersebut, maka dia harus hijrah, berpindah ke tempat lain yang memungkinkan dia mendapatkan pengetahuan itu.

Hijrah secara psychis, artinya hijrah dengan hati, hijrah hati. Untuk menjelaskan makna hijrah menurut pengertian ini, kita dapat melihat sebuah hadits:

"Al Muhajiru man hajar maa nahallahu anhu", yang artinya : Orang yang berhijrah adalah barangsiapa yang berpindah/meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah. Dan untuk lebih jelasnya, kita baca suatu kisah ketika Nabi Muhammad beserta pasukannya pulang dari suatu perang yang dahsyat, akan tetapi Nabi Muhammad justru bersabda, bahwa mereka baru saja dari suatu perang yang kecil. Para sahabat heran kemudian bertanya, perang apakah yang lebih besar dan lebih dahsyat dari perang dengan senjata. Nabi Muhammad saw, menjawab : "yaitu perang terhadap hawa nafsu", Jadi jika kedua pengertian itu digabung kita dapat membuat pengertian baru, bahwa hijrah hati (hijrah qalbiyah), menghilangkan segala perbuatan yang terlarang mengendalikan hawa nafsu, serakah, tamak, hasad, iri, dengki, dan semua sikap hidup negatif merupakan perjuangan jauh lebih besar. Karena timbulnya kekacauan, kerusakan dan ketidak teraturan yang terdapat di dalam suatu masyarakat timbul karena nafsu-nafsu itu.

Masih ada pengertian hijrah yang dipetik dari penafsiran ayat 20 dan 21 surat At Taubah, yaitu : pertama, meninggalkan perbuatan yang jelek, baik dari yang betul-betul dilarang (haram) ataupun makruh. Kedua, menjauhkan diri dari pergaulan menjauhkan diri dari masyarakat yang nilai-nilai agama, moral, etika dan kebenaran sama sekali tidak dijumpai dan diinjak-injak. (Merdeka, 27 Nopember 1979).

Nabi Muhammad saw, dengan ummat Islam pada waktu itu yang berjumlah kurang lebih 200 orang, pada tanggal 8 Rabiul awwal tahun ke 13 kerasulan bertepatan dengan tanggal 20 September 622 Masehi hijrah dari Mekkah ke Yastrib (kemudian dinamakan Madinatul Muhawarah). Hijrahnya Nabi itu disebabkan beberapa faktor, antara lain : Nabi melihat prospek perkembangan Islam di Yastrib lebih cerah dari Mekah dan untuk menghindarkan pertumpahan darah yang diakibatkan oleh penganiayaan, penindasan dan terror yang dilakukan oleh orang-orang kafir Qurays.

Tahun Hijrah.

Tahun Hijrah diresmikan berlaku oleh Khalifah Umar Ibnul Khattob atas usul Ali bin Abi Thalib. Di dalam sejarah, Umar bin Khattob yang disebut singa padang pasir dikenal sebagai seorang khalifah yang besar dengan pemikiran yang besar, jiwa yang besar dan prestasi yang besar. Dimulanya tahun Islam dengan tahun hijrah itu disebabkan, karena hijrahnya Rasul dari Mekah ke Madinah itu sebagai titik awal dari perkembangan Islam selanjutnya.

Dalam harian Kompas tanggal 20 Nopember 1979, KH. Saefuddin Zuhri memaparkan dengan panjang lebar tentang sistem kalender. Kita mengenal sistem kalender yang dikenal dengan nama Tahun Masehi (Christian Calender). Dinamakan Tahun Masehi karena dihitung sejak Nabi Isa Al Masih dilahirkan. Polanya berasal dari kalender yang berlaku di zaman Romawi, jauh sebelum kelahiran Nabi Isa Almasih. Nama-nama bulannya juga diambil dari pola Romawi. Sebagai contoh misalnya, nama bulan Juli (July) adalah nama seorang kaisar Romawi, Julius Caesar (100 tahun sebelum Nabi Isa Almasih) yang diabadikan menjadi nama bulan ke tujuh sebagai pengganti nama aslinya, Quintilis. Nama bulan Agustus (August) adalah nama kaisar Octavianus Augustus (anak angkat dan pengganti Julius Caesar) yang lahir 63 tahun sebelum Nabi Isa Almasih, diabadikan untuk menjadi na-

ma bulan kedelapan sebagai pengganti nama aslinya, Sextilis. Unsur pemujaan terhadap manusia menjadi lebih menonjol dengan menyamakan umur bulan Agustus yang tadinya 29 hari menjadi 31 hari agar sama benar dengan bulan Juli.

Bangsa Jepang mempunyai sistem kalender yang kita kenal dengan nama Tahun Samura. Dihitung sejak kaisar Jimmu, Jimmu Tennen, naik tahta pada tahun 660 sebelum kelahiran Nabi Isa Almasih. Menurut dongeng tersebut dalam buku hikayat lama Rikkokushi yang menjadi sumber mitos, dewa Matahari, Amaterasu O Mi Kami yang menurunkan bangsa Jepang dengan kaisar pertamanya Jimmu Tennen. Oleh karena selisihnya dengan Tahun Masehi sebanyak 660 tahun maka tatkala Bung Karno dan Bung Hatta membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia 34 tahun yang lalu, tarikh yang dipergunakan ialah : 17 bulan 8 tahun '05, yang artinya : tanggal 17 bulan Agustus tahun 2605 (17-8-1945). Ketika itu tahun Samura berlaku dalam birokrasi keresmian berhubung Indonesia dijajah Jepang.

Orang-orang suku Jawa yang memperoleh dongeng mempunyai sistem kalender yang bernama Tahun Saka. Menurut dongeng, seorang raja bernama Saka keturunan dewa datang dari India untuk mengatur agama dan pemerintah pulau Jawa. Kedatangannya ke Jawa pada tahun 78 Masehi. Dengan demikian selisihnya dengan Tahun Masehi seharusnya 78 tahun. Tetapi karena sistem kalender Saka menggunakan perhitungan tahun bulan dan tidak tahun matahari seperti tahun Masehi, maka selisih tahunnya menjadi berkembang. Dalam pada itu namanya bulan maupun hari-hari dalam tahun Saka dipergunakan nama-nama bulan dan hari dalam Tahun Hijriyah. Nama-nama itu bukan Sanskerta seperti misalnya : Anggara, Respati, dan lain-lain, tetapi : Senen, Selasa, Rebo dan Jumadilawal, Jumadilakhir dan seterusnya yang berasal dari nama-nama dalam Tahun Hijriyah : Itanain, Taulatsa, Arbi'a, Jumadilawwal, Jumadilakhir, dan sebagainya.

Sistem kalender Islam bernama Tahun Hijriyah. Tidak diberi nama Tahun Muhammad (dari nama Nabi Muhammad saw) atau Tahun Umar (dari nama Khalifah Umar yang pertama meresmikan menggunakan Tahun Hijriyah). Tetapi nama yang dipakai adalah Tahun Hijriyah (sanah Al Hijriyah). Tahun ini dimulai dari hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Mekah ke Yastrib (Madinah). Perhitungan tahun dan bulan tidak dihitung dari peredaran matahari (Syamsiyah) tetapi dihitung dari peredaran bulan (Qomariyah). Dengan demikian setiap tahun akan terjadi perbedaan yang semakin berkembang antara Tahun Masehi dan Tahun Hijriyah. Tahun Masehi yang berdasar peredaran matahari setiap tahun berjumlah 365 hari sedang Tahun Hijriyah yang berdasar peredaran bulan maka setiap tahun berjumlah 354 hari. Penetapan tanggal 1 setiap permulaan bulan melalui ru'yat atau perhitungan hisab, sehingga mendorong timbulnya Ilmu Falak.

Hijrah di abad XV.

Abad demi abad Tahun Hijriyah melompati pasang naik dan pasang surut perjuangan ummat Islam di berbagai belahan bumi. Suatu ketika, ummat ini bertebaran di seluruh penjuru jagat yang dikenal manusia pada zamannya. Ummat ini memayungi dunia dengan peradaban Islam, menyebar aqidah, meratakan kebudayaan mengajar politik, ilmu pengetahuan, dan mengajar manusia meratakan keadilan sosial, Merentangkan sayap dakwah membentang dari Sepanyol dan darat-

an Perancis Selatan hingga ke Ughur (kini bernama Singkian Tiongkok), dari Afrika Utara hingga semenanjung Balkan ke utara menggapai kota Wina. Dari pulau Sicilia dan Siprus sayap Islam menjelajahi pendalaman Afrika, Kaukasus dan Asia Tengah, terus ke Timur menyinggahi Asia Tenggara hingga ke Indonesia dan Kanton di Tiongkok Selatan hingga memasuki kepulauan Pilipina.

Abad Hijriyah juga menyertai kesuraman Ummat Islam tatkala mereka menderita kekalahan-kekalahan serta terusir dari rentangan kawasan yang mereka kuasai, bahkan hingga menjadi bangsa-bangsa jajahan. Namun diujung akhir abad Hijriyah ke 14 dewasa ini Tahun Hijriyah menyertai Ummat Islam bertebaran kembali memasuki Eropa, Canada, Amerika Utara, Amerika Selatan, Australia, hingga ke Korea dan Jepang.

Dalam mengakhiri abad XIV dan memasuki gerbang abad XV, Ummat Islam di berbagai kawasan (tidak terkecuali di Indonesia) pada waktu itu sedang dihadapkan kepada kebudayaan "social engineering" (pengelolaan masyarakat) menurut pola tertentu, ibarat sawah ladang tengah dibikin peta baru dan "dikapling" sesuai dengan pembuatan peta baru. "Pengkaplingan itu meliputi dakwah, pendidikan, ekonomi, politik, kelompok, dan sebagainya menurut pola konformasi, dan akomodasi (penyesuaian).

Dalam memasuki gerbang abad XV Hijriyah, kita mengarahkan perpeksi atau harapan kita kepada sabda Junjungan Nabi Besar yang artinya :

"Sesungguhnya Allah Ta'ala membangkitkan buat ummat (Islam) ini pada setiap permulaan abad (tampil) orang yang memperbaharui kembali (kemurnian) Islam bagi kelestarian agama mereka". (Diceriterakan oleh Abu Hraeroh menurut riwayat Imam Abu Daud, Al Hakim dan Al Baihaqi - Al Jami' Ash Shagir I - 74 - Musthafa Al Babi cetakan 4 Cairo 1373/1954.

Syekh Musthafa Muhammad 'Ammarah memberi komentar : Bahwa pembaharuan itu untuk meluruskan kembali Syari'at Rasulullah, untuk tersebarnya ilmu Islam buat menolong para pemeluknya dan buat mengalahkan argumentasi orang-orang yang sok merasa lebih tahu tentang Islam dari para ahli yang terpercaya (Nadlatun Nur Jilid I halaman 138-Musthafa Al Babi, Cairo 1370/1951).

Tentang baesyarah di atas ini sangatlah terbatas. Namun yakinlah bahwa ummat Islam tidak hendak berpraduga seperti mefianti datangnya "Ratu Adil" Ummat ini akan bekerja lebih baik berdasarkan pemikiran besar yang benar dalam persatuan yang kokoh sambil bertawakal kepada Allah SWT. Berdasarkan musyawarah menampilkan konsepsi-konsepsi besar. Suatu renovasi, pembaharuan cara melaksanakan ajaran Islam yang murni dan lurus menurut petunjuk para ahlinya yang benar (ma'al haqqi wa ahlih). Agar Islam tidak dipraktikkan secara salah, baik karena ketidak mengertian maupun karena mempunyai tujuan lain dan menyimpang". Demikianlah uraian K.H. Saefuddin Zuhri dalam Harian Pelita tgl. 20 Nopember 1979.

Dalam pada itu Solichin Salam dalam tulisannya berjudul Menyongsong 1 Muharram 1400 H yang dimuat dalam Berita Buana tanggal 20 Nopember 1979 antara lain mengemukakan : Semoga kiranya di dalam abad XV ini akan lahir mujaddid Islam yang besar, yang setidak-tidaknya sama kalibernya atau mungkin le-

bih dari pada apa yang pernah dimiliki oleh Sejarah Islam sejak kelahirannya hingga masa jayanya.

Memang dalam Sejarah Islam kita pernah memiliki filsuf-filsuf besar, sarjana sarjana agung serta pujangga-pujangga yang nama dan karyanya diakui serta menjadi milik dunia. Seperti misalnya Ibnu Sina (980-1037), Al Ghazali (1058-1111) Ibnu Rusydi (1120-1198), Ibnu Thufail (1185), Suhrawardi (1191), Ibnu Khaldun (1332-1406), Sayid Jamaluddin Al Afghani (1839-1897) dan DR. Sir. Mohammad Iqbal (1873-1938) dan lain-lain. Mereka ini mempunyai reputasi internasional. Sesudah mereka ini tiada lagi, dalam perbendaharaan dunia Islam terjadi kekosongan. Ada satu dua tokoh pemikir atau pujangga yang lahir, namun kalibernya masih terbatas pada skala nasional dan belum internasional. Rupanya benar juga pendapat dari kalangan ahli sejarah, bahwa seorang reformer besar itu hanya muncul sekali dalam seratus tahun. Dari kalangan Islam di Indonesia, kita belum menemukan tokoh yang setaraf serta memiliki kaliber sebesar maupun yang memiliki bobot sama dengan tokoh-tokoh yang tersebut di atas.

Sebagai bangsa Indonesia, kita pasti akan merasa bangga, manakala Ibu Pertiwi Indonesia di dalam abad ke 15 Hijriyah nanti mampu melahirkan ahli pikir, pujangga atau sarjana besar Muslim yang nama maupun karya-karyanya dapat diterima serta diakui dunia. (Berita Buana tanggal 20 Nopember 1979).

K.H.E.Z. Muttaqien, Ketua Umum Majelis Ulama Jawa Barat menitik beratkan dalam ilmu pengetahuan. Di dalam Harian Pelita tanggal 8 Nopember 1979 antara lain mengemukakan : "Kendati Islam sebagai ilmu sudah banyak diketahui, adalah juga perkembangan ilmu pengetahuan jadi sorotan untuk diamalkan dalam menyambut tahun baru abad XV Hijriyah. E.Z. Muttaqien menunjuk, bahwa suatu Team dari seluruh disiplin ilmu sudah bersiap-siap untuk menyusun suatu "Buku Islam Sebagai Disiplin Ilmu" (IDI). Adalah merupakan kebenaran yang benar, Islam sebagai Disiplin Ilmu dapat dipraktikkan bersama dengan Islam sebagai Sistem Kemasyarakatan dalam kehidupan bangsa sehari-hari. E.Z. Muttaqien mewarnai pendapatnya ilmu yang akan dikerjakan itu akan merupakan karya ilmiah yang terbesar, mengawali abad XV Hijriyah. Buku IDI ini menurut E.Z. Muttaqien akan dikerjakan dalam tempo lima tahun !

Kita akhiri harapan terhadap abad XV Hijriyah ini dari Menteri PPLH, Prof. H. Emil Salim. Dalam pertemuan dengan warga Darul Falah (pada waktu penanaman "pohon hijri" red.) Menteri Emil Salim mengatakan, memasuki abad XV Hijriyah banyak tantangan harus dihadapi. Antara lain masalah pengadaan pangan yang cukup bagi seluruh penghuni bumi ini, yang jumlahnya terus meningkat dari 4 menjadi 6 milyar dalam 25 tahun, dan menjadi 8 milyar dalam 40 tahun mendatang. Sedangkan ruang hidup yang tersedia tidak akan berubah. Kita yang di Indonesia belumlah terlalu sulit. Wilayah kita di luar Jawa masih cukup luas. Persoalannya ialah, bagaimana dengan penduduk yang di pulau Jawa ini. Selama Pelita II, pertambahannya 7½ juta. Yang dapat dipindahkan melalui transmigrasi hanya 2½ juta. Berarti dalam 5 tahun bertambah 5 juta. (Pelita tanggal 26 Nopember 1979). ***

Generasi Muda

Hubungannya Dengan

KEBANGKITAN ISLAM

Oleh : H.A. Nasroel Yasier.

FKIS/IKIP Muhammadiyah Jakarta.

Motto : "Generasi hari ini merupakan tumpuan untuk kehidupan bangsa dimasa yang akan datang".

Generasi Muda merupakan suatu kelompok dalam masyarakat serta mempunyai tugas untuk memberikan dan melanjutkan estafeta perjuangan hidup bangsa dimasa yang akan datang. Menyigi dari sudut kehidupan masa kini dimana kita berada dalam lingkungan yang di dalamnya terjadi pergolakan yang melanda kita untuk hidup secara modern, mau tidak mau dan setuju atau tidak sebagai generasi yang hidup pada masa ini mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tantangan yang diberikan oleh kemajuan sains dan teknologi yang sedang meroket pada saat ini. Falsafah hidup manusia sekarang ini hanyalah menjadikan sains dan teknologi sebagai satu kekuatan ampuh yang dimanifestasikan bahwa materi sebagai raja. Hal inilah yang sangat dicemaskan oleh kalangan para ulama dan pemimpin-pemimpin masyarakat, apalagi sampai manusia diperkuda oleh hawa nafsu untuk menguasai harta, kekuasaan, pangkat dan lain sebagainya. Kesalah arah hidup yang diperbuat oleh manusia bukan terletak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian berkembang, akan tetapi hal ini hanya disebabkan oleh manusia yang mempergunakannya kurang mengimbangi antara kehidupan sebagai manusia dengan manusia lainnya dimana diapun juga merupakan hamba Allah yang telah menjadikannya.

Gambaran yang dikemukakan di atas adalah satu kenyataan yang hidup di-tengah-tengah masyarakat, tidak saja di Indonesia, akan tetapi yang paling menonjol kelihatannya yaitu pada negara-negara Barat, dimana perkembangan per ilmu pengetahuan dan ketinggian teknologi mereka sudah hampir mencapai titik didih. Kehidupan yang serba elektrik ini, mengakibatkan timbulnya gejala depresi mental dikalangan generasi muda, hal ini diakibatkan ketidak seimbangan antara kebutuhan jasmaniah yang sudah sampai pada ujung klimaks dengan kebutuhan rohaniah sebagai manusia makhluk ciptaan Tuhan, hal ini tentu saja didasari oleh landasan agama.

Semua aparat harus saling menyadari bahwa keadaan kehidupan generasi muda yang kian hari sudah kian tak menentu, mereka tak dapat mengambil sikap positif dari arti hidup yang sebenarnya yang mereka lalui saat ini, apalagi kurang

nya menghayati secara utuh untuk apa gunanya ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dengan melupakan hakekat diri sebagai makhluk Tuhan.

Banyak masalah yang lain lagi yang akan menjerumuskan generasi muda ke alam tidak pastian arah hidup sebenarnya menurut ajaran dan nilai nilai religious. Sebagai contoh kian berkembangnya film film yang berhaluan *sex* baik itu film import maupun film produksi dalam negeri. Salah seorang sosiolog berkebangsaan Amerika dari Universitas California bernama Harris Dunkelberger yang pernah mengadakan penelitian di Indonesia pada bulan Agustus 1970 mengenai perfilman. Dengan melihat berbagai aspek yang ditonjolkan oleh film kita baik dari segi manusianya maupun dilihat dari lingkungan hidup yang digambarkan dalam film tersebut akhirnya Harris Dunkelberger menyimpulkan pendapatnya mengenai perfilman di Indonesia pada hasil wawancara dengan Harian Kompas mengatakan : "Dengan tipe film semacam ini yang mencerminkan cara hidup sesuatu kelompok di dalam film hanya merupakan cara hidup dari kalangan atas, bukan saja tidak baik, tetapi mempunyai efek yang negatif terhadap rakyat Indonesia yang boleh dikatakan sangat bertentangan dari kehidupan yang sebenarnya. Dunkelberger memang mengakui bahwa film film luar negeri sedikit banyaknya mempunyai pengaruh juga, tetapi ia yakin bahwa peranan dari pada film Indonesia dengan para bintang-bintang filmnya sendiri mempunyai daya yang lebih efektif. Problem semacam ini tidak saja di Indonesia, tetapi malahan lebih parah lagi yang sedang berkembang di dunia belahan barat, dimana seperti kita ketahui bahwa dari sekian porsen dari pengaruh negatif yang melanda generasi muda kita datangnya dari luar. Diakui bahwa kaum muda yang selalu gandrung dan cenderung terhadap apa yang datang dari barat, apakah dari cara berbusana, pergaulan, kesenian serta cara berfikir yang pragmatis non idealis yang mengakibatkan pada tujuan hidup yang serba santai. Dan kita menyigi dari tata pergaulan antara pemuda dan pemudi sudah kadaluarsa dari garis garis normatif yang diajarkan oleh agama, sebagai kita ketahui bahwa adanya satu cara hidup modern yang sedang berkembang dewasa ini apa yang disebut dengan hidup *sameen laven* yaitu hidup dalam satu rumah tangga seperti suami istri tanpa ikatan tali perkawinan yang sah. Carahidup yang serupa ini telah menjalar ke tanah air kita yang tercinta ini yang berfalsafahkan Pancasila dimana tata cara perkawinan tetap berlaku pada pemeluk pemeluk agama. Apakah ini yang disebut dengan hidup cara modern? Untuk lebih memperjelas persoalan serta definisi hidup modern yang sering digambar gemborkan oleh kaum muda kita, maka sebaiknya kita kaji rumusan hidup manusia modern menurut Prof. Inkeles sebagai berikut :

Pertama : Manusia modern memiliki kesediaan untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan keterbukaan untuk menerima penemuan-penemuan baru (inovasi) dan perubahan. Jadi berbeda dengan manusia tradisional yang bersikap tertutup. Sedia untuk merubah alat-alat bertani, mau menggunakan obat-obatan baru, mau menggunakan alat-alat transportasi baru, menerima model pendidikan baru untuk kaum mudanya dan lain sebagainya.

Kedua : Orang modern mau memiliki opini terhadap masalah-masalah yang timbul di dalam lingkungannya maupun di luar lingkungannya. Se-

makin tinggi kualitas pendidikan dan daya berfikirnya maka semakin mampu ia memberikan opini-opini terhadap tantangan-tantangan yang timbul. Disamping itu orientasi opini-opininya menjadi lebih demokratis. Ia tidak lagi menganggap bahwa semua berfikir seperti dia, Ia bisa memberikan apresiasi (penghargaan) sewajarnya terhadap hasil fikiran orang lain. Ia sadar bahwa dalam hal berfikir ia tidak mungkin dihindarkan kejamakan atau pluralisme. Sebagai kelanjutannya, ia tidak mudah begitu saja menerima idea-idea yang datangnya dari hierarchie yang lebih tinggi, tetapi juga tidak begitu saja menolak opini yang datang dari bawah dalam hierarchie kekuasaan tersebut.

- Ketiga : Manusia modern disamping sangat menghargai waktu selalu berorientasi pada masa sekarang dan masa depan. Ia sangat disiplin dengan waktu dan memperhitungkan sebaik baiknya "scheduled of time" (jadwal waktu). Waktu yang hilang tidak akan pernah kembali, jadi harus sangat cermat dengan waktu. Ia tidak dinina bobokkan dengan keberhasilan dimasa lalu, Keberhasilan masa lalu berarti berhenti dan akhirnya dekadensi (merosot). Karena itu ia berusaha berada di muka problem dan tidak "kecantol" mengejar problema karena tidak pernah berhitung.
- Keempat : Manusia modern selalu menggunakan planning (rencana). Dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan ia yakin akan gunanya planning dan organisasi.
- Kelima : Manusia modern memiliki apa yang dinamakan "efficacy". Ya itu ia yakin bisa menguasai lingkungan sekelilingnya untuk memperoleh apa yang dimaksudkan dan tidak dikuasai oleh lingkungan.
- Keenam : Manusia modern yakin dunianya bisa diperhitungkan atau calculable. Ia tidak berpendapat bahwa segala sesuatunya oleh nasib buruk dan baik. Juga tidak ditentukan oleh sekelompok orang istimewa. Akan tetapi ia percaya pada aturan-aturan objektif dan rasional.
- Ketujuh : Manusia modern memperhatikan martabatnya. Ia menghargai martabat orang lain, terlebih-lebih pada wanita dan anak-anak. Ia senantiasa memelihara identitasnya sebagai manusia. Pada saat yang sama selalu menghindari jurang-jurang yang memerosotkan nilai nilai kemanusiaannya.
- Kedelapan : Manusia modern yakin akan manfaat ilmu dan teknologi, walaupun mungkin masih dalam tataran yang sangat sederhana.
- Kesembilan : Manusia modern mengenal dengan baik apa yang dinamakan "distributive justice" atau keadilan yang terbagi imbang. Maksudnya ialah hasil yang diperoleh oleh setiap orang harus sesuai dengan kontribusinya atau jasa yang telah dikeluarkan. Hak milik istimewa dan kedudukan-kedudukan yang lain tidak perlu mempengaruhi antara hasil dan jasa.

Sembilan karakteristik yang dikemukakan oleh Prof. Inkeles tadi, bila kita teliti tidak satupun yang menggambarkan menyinggung persoalan yang mengarah ke-

da bahwa sifat orang atau hidup manusia modern itu harus meninggalkan nilai-nilai atau norma-norma agama, dimana oleh kalangan generasi muda kita dianggap bahwa pengamalan ajaran-ajaran agama itu hanyalah merupakan menghambat satu kehidupan modern yang mereka agung-agungkan itu.

Di tengah-tengah kemelut yang melanda generasi muda kita ini, tidak satupun teori yang ampuh untuk menyelesaikannya. Hanya satu-satunya obat yang ampuh untuk mengakhiri semuanya ini yaitu harus kembali kepada ajaran Islam. Seperti apa yang telah diproklamirkan oleh Nabi Muhammad SAW, sendiri bahwa kehadirannya ketengah dunia ini hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Kalau kita kaji sekali lagi mengapa generasi muda ini sudah begitu hebatnya berpaling dari norma norma agama? Pertanyaan ini sungguh sangat kompleks sekali untuk kita ungkapkan satu persatu, tapi yang jelas ada dua faktor penyebab utama, antara lain faktor intern dan faktor extern yang dimaksudkan dengan faktor intern ialah bahwa lingkungan hidup generasi muda itu sendiri yang membuat demikian, apakah itu kurang perhatiannya orang tua atau si anaknya itu sendiri yang sudah demikian. Faktor extern yang dimaksud ialah faktor yang datang dari diri bangsa lain, dimana pengaruh-pengaruh negatif dari bumi belahan barat sangat dominan dalam kehidupan generasi muda kita.

Ungkapan pada awal tulisan ini hanyalah merupakan aksi dari sekian kekurangan perhatian orang tua dan para pendidik terhadap perkembangan kehidupan agamis dari anak-anak mereka. Namun dibalik itu sudah tentu ada reaksi akibat tindakan yang dilancarkan tadi dan yang cepat menyerap di kalangan para kaum muda.

Kita sangat bergembira sekali dengan perkembangan generasi muda dewasa ini yaitu dengan banyaknya kelompok-kelompok remaja untuk lebih menghayati serta mengamalkan ajaran Islam secara mendasar apakah itu lewat pengajian remaja, group-group diskusi. Apalagi hal semacam ini oleh Pemerintah cq. Departemen Agama dengan instruksi dari Direktur Jendral Bimas Islam kepada Kanwil Departemen Agama se Indonesia untuk mendirikan Remaja-Remaja Mesjid. Tindakan ini membuktikan kekhawatiran Pemerintah, jika generasi muda dibiarkan sampai berlarut-larut dan terlena dalam buaian dekadensi moral. Alangkah ruginya para generasi tua kalau pewarisan nilai-nilai perjuangan bangsa ini terhenti dan tidak dapat dilaksanakan seperti apa yang dicita-citakan. Kebangkitan semangat keagamaan ini tidak saja di tanah air kita ini yang begitu banyak mempunyai lembaga-lembaga serta organisasi-organisasi yang bersifat keagamaan yang bertujuan mengarahkan kepada pembinaan spritual generasi muda, baik ditingkat pelajar, mahasiswa dan pemuda seperti : PII, IPM, IPPNU, SEPMI, HMI, PMII dan banyak lagi yang senada dengan itu, begitu juga yang ada di luar negeri baik di barat maupun di timur, dimana dirasakan bahwa semangat Islam mulai tumbuh dengan pesatnya. Hal ini terlihat dari semangat generasi mudanya sendiri, terutama para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu pada negara-negara yang non Islam, katakanlah pada negara yang berpenduduk minoritas Muslim dan juga termasuk para mahasiswa yang mulanya belum beragama Islam tetapi sesudah mereka mempelajari Islam maka tumbuhlah niat untuk meng-organisir diri dalam kelompok-kelompok studi, yang membentuk semacam organisasi ke Mahasiswaan yang berlabel Islam, seperti yang terdapat di Negeri Belanda yang bernama YOUNG MUSLIM ASSOCIATION,

di Republik Argentina dengan nama CENTRO ISLAMICO di Amerika dan Kanada dengan nama FEDERATION OF ISLAMIC ASSOCIATION yang berpusat di New York di Korea Selatan dengan nama KOREAN MUSLIM STUDENT ASSOCIATION di Universitas Nanyang Singapore dengan nama IKATAN MAHASISWA ISLAM UNIVERSITAS NANYANG dan begitu dengan di Thailand dan Biru

Dan disamping itu juga banyak para cendekiawan dan para teknokrat di Barat dan Timur yang pada mulanya memusuhi Islam yang berkedok sebagai orientalist, tetapi berkat penelitian serta penghayatannya terhadap Islam dan serta datangnya hidayah Allah SWT. mereka menemukan arti hidup yang sebenarnya di dalam Islam sebagai yang kita saksikan di negeri mata hari terbit Jepang, dimana disana kebutuhan materi sudah sampai pada titik klimaks, tapi kebutuhan rohani yang belum pernah mereka temukan, sekarang dengan JAPAN ISLAMIC CONGRESS Islam mulai berkembang dengan pesatnya.

Menyambut Abad ke XV Hijriyah ini yang merupakan satu abad dimana akan tumbuh kembali nilai-nilai Islam di permukaan bumi ini, yang membuat manusia tergugah untuk lebih mengenal Islam secara universal dan utuh, yang tidak saja mengajarkan ummatnya untuk kepentingan ukhrawi semata, tapi tidak terlepas dari kepentingan dunia sebagai alat atau sarana dalam menempuh kehidupan yang kekal dan abadi di akhirat nanti. Kalau kita renungkan kembali, bagaimana kejayaan Islam pada abad pertengahan di Eropa, sampai-sampai Andalusia di Spanyol menja di pusat Islam tersebut, tapi pemuda patriot Islam itu tidak pernah mengimpikan kemewahan yang gemerlapan, tapi ia hanya mengharapkan keredhaan Allah semata. Orang Barat tidak dapat lagi menutup mata terhadap sumbangsih Islam dalam memajukan ilmu pengetahuan, seperti yang pernah diberikan oleh para sarjana-sarjana Muslim antara lain Ibnu Rusyd, Ibnu Chaldun, Al Faraby dan banyak lagi para sarjana diberbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya seumpama Imam Al Ghazali yang menyuarakan Islam dari Barat. Sebagai renungan kita untuk menyongsong abad ke XV Hijriyah ini marilah kita kutip beberapa tanggapan para ahli bangsa Barat tentang Islam seperti :

1. **Cauzon :**

"Wajiblah atas kita menghormati agama Islam dan menggunakannya untuk mempermudah jalan menyiarkan manfaatnya di dalam alam. Sebagaimana telah kita pergunakan juga kekuatan alam itu sendiri, sebagai air, hawa, batu bara, listrik dan lain-lain, dengan tidak memperdulikan cacian dan hinaan yang telah ditimpakan kepadanya oleh orang yang terdahulu".

2. **Herbert Spencer :**

"Agama Islam penuh dengan wasiat untuk membentuk budi pekerti, segala manusia wajib memegangnya".

3. **Caustave Le Bon :**

"Agama Islam senantiasa sesuai dengan hasil penyelidikan ilmu pengetahuan zaman baru. Dia sanggup memperbaiki budi pekerti yang telah rusak, menganjurkan perbuatan baik, keadilan dan memaafkan kesalahan lawan. Quran tersiar dengan alasan cukup, bukan dengan paksaan. Itulah yang menyebabkan bangsa-bangsa tertarik kepadanya sehingga bangsa-bangsa itu telah dapat

bersatu di bawah satu aturan, sesudah bangsa Arab sebagai bangsa Turki dan bangsa Mongol".

Muhammad Alexander Russel Webb, seorang diplomat dan wartawan dan pernah menjadi consul Amerika di Philipina, dia dilahirkan di Hudson Amerika tahun 1846 mengatakan :

" I have been requested to tell you why I, an American born in a country which is nominally Christian, and reared under the dripping, or more properly perhaps the drivelling of an orthodox Presbyterian pulpit, came to adopt the faith of Islam as my guide in life".

Amatlah janggal dan keliru sekali apabila ada orang yang mengatakan bahwa perhatian para cendekiawan barat atau timur ke dunia Islam hanyalah diakibatkan oleh peranan ekonomi semata seperti yang kita lihat banyaknya perhatian serta masuk-Islamnya para sarjana baik di Jepang, Amerika dan Korea karena mengharapkan petrodollar dari hasil minyak di Saudi Arabia dan negara-negara Arab lainnya sebagai peng-eksport minyak terkaya di dunia yang diakibatkan embargo minyak untuk melawan ekspansi zionits Yahudi di Timur Tengah. Pendapat ini hanyalah merupakan politik kaum Yahudi untuk mendangkalkan pengertian Islam karena memang sudah sejak dulu benci terhadap Islam.

Dengan adanya semangat serta bangkitnya ruh Islam dalam kehidupan para generasi muda, dimana selama ini hanya merupakan budaya dari kemajuan sains dan teknologi dengan tidak adanya landasan iman yang mantap pada diri mereka, diakibatkan oleh kurangnya para generasi tua untuk memberikan jalan pada kehidupan yang sebenarnya sebagai manusia makhluk Allah Yang Maha Esa. Dengan datangnya abad ke XV Hijriyah ini, nur Islam mulai menyinari setiap jengkal tanah di permukaan bumi ini, tentunya tantangan bagi kita generasi muda dalam menempuh kehidupan dunia yang penuh dengan bermacam tantangan apalagi semakin hari kita dihadapkan kepada kemajuan sains dan teknologi yang sering membuat kita terkejut. Tapi tantangan ini pasti dapat kita imbangi jika dalam diri kita telah bersemi rasa ke Tuhanan. Kita masih bercita-cita sebagaimana yang pernah dibuat oleh para sarjana Muslim pada abad pertengahan yang lampau. Kalau kita menjadi generasi muda saat ini yang bercita-cita menjadi teknokrat maka jadilah teknokrat Muslim, kalau jadi dokter jadilah dokter Muslim kalau kita jadi insinyur jadilah insinyur Muslim yang sejati. Tinggalah kita yang menentukan nasib kita, saat ini apakah mungkin dengan datang abad ke XV membangkitkan kembali nostalgia kita pada abad pertengahan yang lalu sebagai orang seperti Ibnu Rusyd, Ibnu Chaldun Al Faraby yang telah meletakkan ilmu pengetahuan yang kita rasakan hasilnya sekarang ini.***

ANDA INGIN BERLANGGANAN "MIMBAR ULAMA" ?

Untuk Daerah Palehari :

DARUL QUTHNI BA.

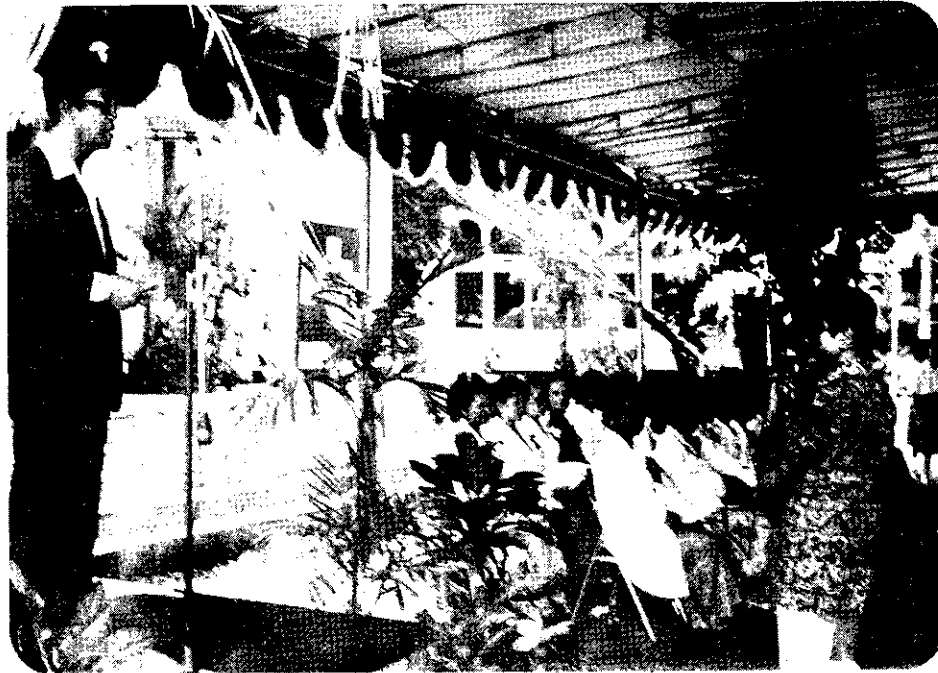
Kantor Departemen Agama

Kabupaten Tanah Laut

Di - PALEHARI-KAL-BAR.

HIJRIYAH

dalam gambar

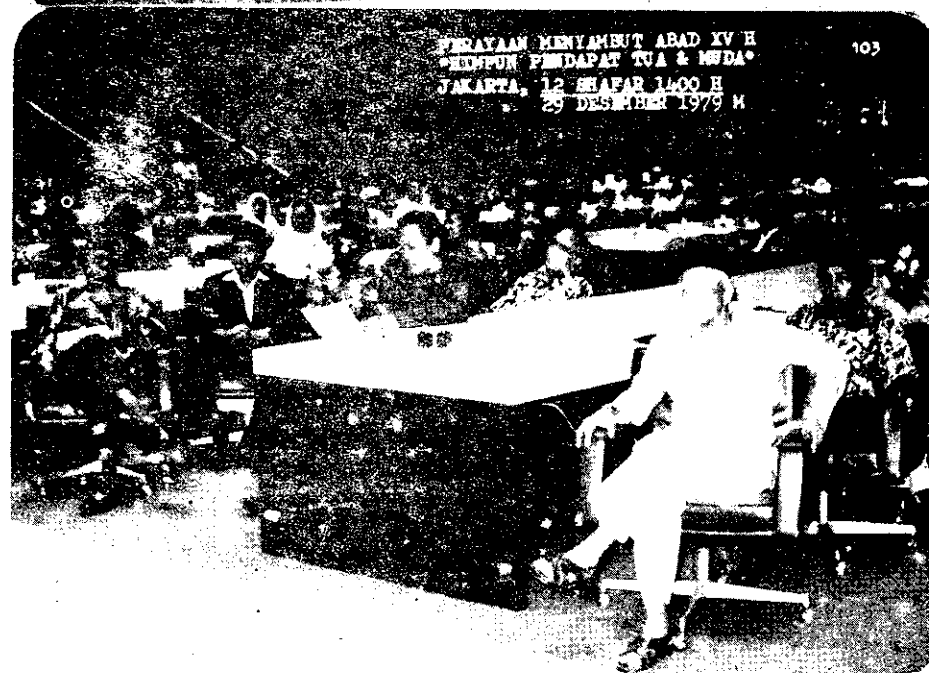


Peresmian Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga
1 Shafar 1400 H (21 Desember 1979). (M.U.I.).

Perkemahan Ta'aruf Pembina Pramuka Khusus Islam tanggal 1 s/d 3 Shafar 1400 H
(16 s/d 19 Desember 1979) di Cibubur Jakarta.



Himpun Pendapat Tua & Muda tanggal 12 Shafar 1400 H (29 Desember 1979) di Balai Sidang Jakarta. Memberikan sambutan Prof.Dr. Hamka, Dr. Farid Bakry Laksmanna, Ketua MPR/DPR, Menteri Agama, Prof.H.Osman Raliby, Drs. Yusuf Syakir, Akbar Tanjung, Dra.Yunnah M.Effendi, Dr. H. Ruslan Abdulgani, K.H. Hasan Basri.



Penutupan Asyaratun Kamilah tanggal 13 Shafar 1400 H (30 Desember 1979) di Masjid Agung Al Azhar. Memberikan kata sambutan H.Amiruddin Siregar dan K.H.Hasan Basri dilanjutkan pembagian piala bagi para pemenang gerak jalan dan penyerahan piagam penghargaan kepada panitia Pelaksana Asyaratun Kamilah.



The image consists of two vertically stacked, high-contrast black and white photographs. Both images show a dense crowd of people, likely at a public event or protest. The top photograph has a large, white, stylized number '2' overlaid on the left side, partially obscuring the crowd. The bottom photograph also has a large, white, stylized number '2' overlaid on the left side. The images are grainy and have a high level of contrast, with very few mid-tones. The background is mostly white, suggesting a bright, overexposed scene.

Pada bulan September 1979, Majelis Ulama Indonesia mendapat kiriman buku dari KPPN yang berisi konsepsi Pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional.

Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Majelis Ulama menyadari, bahwa merumuskan pembaharuan Pendidikan Nasional di Indonesia, memang tidak mudah, sebab masalah pendidikan itu mempunyai banyak segi, terus berkembang sejalan dengan kemajuan zaman, dan menyangkut masalah-masalah yang amat fundamental di dalam kehidupan dan pengembangan suatu bangsa.

Pembaharuan Pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini, tidak dapat dianggap sebagai bertolak dari titik nol atau dari ruang hampa. Sebab pendidikan di Indonesia telah mempunyai sejarah yang amat panjang. Sebelum adanya sekolah yang diperkenalkan oleh orang Eropa kepada bangsa Indonesia, di tanah air kita telah lama mengenal lembaga-lembaga pendidikan yang disebut Mandala, Paderesan, Pondok Pesantren, Meunasah, Maktab dan banyak lagi sebutan lainnya menurut bahasa daerah setempat. Semuanya adalah lembaga pendidikan agama yang diselenggarakan atas dasar swadaya masyarakat sendiri, sampai sekarang masih hidup terus, juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejalan dengan irama perkembangan masyarakat dan jamannya.

Bagi ummat Islam di Indonesia, jelas sekali bahwa lembaga-lembaga pendidikan itu merupakan pusat-pusat kegiatan yang amat penting, untuk menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak, mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan untuk mengamalkannya. Dapat dikatakan, lembaga pendidikan itulah tempat untuk menanamkan dan menumbuhkan suatu pandangan hidup sebagai muslim. Dasar keyakinannya ialah "hidup ini adalah sepenuhnya untuk mengabdikan diri kepada

Allah SWT". Ibadah kepada Allah itu mencakup pengertian "berbuat baik kepada sesama manusia, dan melestarikan alam sekitar supaya tetap dapat diambil manfaat".

Dengan dasar iman, maka dikembangkannya ilmu pengetahuan. Sebab Allah mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan kepada derajat yang tinggi. Sekali lagi perlu ditegaskan, hanya orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yang diangkat pada derajat yang tinggi oleh Allah SWT.

Proses pendidikan di kalangan ummat Islam itu berlangsung sepanjang hayat. Namun kita dapat mengamati di mana letak pusat-pusat kegiatan pendidikan itu berada, yaitu :

1. Rumah tangga, dengan peran utamanya orang tua atau ayah bunda;
2. Tempat ibadat, yaitu mesjid, mushalla, surau dengan segala kegiatannya, di bawah pimpinan para ulama;
3. Lembaga-lembaga pendidikan, yaitu Pesantren, Madrasah, Sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, dan kursus-kursus, di bawah pimpinan para guru, dan
4. Kehidupan masyarakat luas, meliputi semua lapangan kerja dan pergaulan baik yang diorganisasikan secara permanen maupun yang sementara, dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat.

Sekarang kita menghadapi masalah perumusan sistem Pendidikan Nasional. Majelis Ulama Indonesia terlebih dahulu perlu membahas masalah-masalah yang fundamental. Segi teknis dan perinciannya, akan dikemukakan kemudian.

1. DASAR FALSAFAH

Dasar falsafah pada Pendidikan Nasional di Indonesia, adalah dasar falsafah bangsa Indonesia itu sendiri, dan bukan yang lain. Dasar falsafah itu disyaratkan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lebih tegas lagi seperti yang termuat di dalam alinea ke empat pada Pembukaan tersebut, yang secara lengkapnya menyatakan sebagai berikut : "Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu undang-undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Lima sila yang merupakan kaidah dasar seperti tercantum pada alinea keempat pada bagian terakhir, adalah perumusan lengkap Pancasila. Dasar falsafah pada Pendidikan Nasional di Indonesia, oleh karena itu adalah Pancasila, dalam arti yang lengkap dan utuh, bukan sebagian atau sepotong-sepotong.

2. SISTEM NASIONAL

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menetapkan dalam Bab XIII, tentang Pendidikan. Pada perumusan yang tercantum di dalam Bab Pendidikan itu, digunakan istilah **pengajaran**. Ini mengisyaratkan bahwa di dalam perumusan itu tidak terdapat dichotomi antara pendidikan dan pengajaran. Sehingga pada Pasal 31 yang menyatakan : (1) Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat **pengajaran**, dan (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem **pengajaran** nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.

Di dalam satu sistem Pendidikan Nasional di Indonesia itu, memuat semua sub-sistem yang telah ada maupun yang baru, baik yang diusahakan oleh rakyat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu dan terus hidup sampai sekarang berdasarkan swadaya masyarakat itu sendiri, maupun pendidikan yang diusahakan oleh Pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehingga oleh karena itu, masalah pendidikan dengan satu sistem nasional yang menyeluruh, adalah merupakan suatu usaha negara yang demikian besarnya. Penanggung jawab Pendidikan Nasional di Indonesia, adalah Presiden Republik Indonesia, sesuai dengan ruang lingkup pendidikan yang telah menjadi usaha Negara yang demikian besarnya. Presiden dapat menyerahkan tugas pengelolaan mengenai masalah-masalah umum pendidikan nasional kepada Departemen/Menteri yang bertanggung jawab terhadap urusan pendidikan. Pengelolaan pendidikan nasional yang mengenai masalah-masalah khusus, dapat diserahkan kepada departemen/Menteri atau badan Pemerintah yang bertanggung jawab, sesuai dengan masalah-masalah khusus tersebut. Dalam mengelola pendidikan nasional, Presiden dibantu oleh Dewan Pendidikan Nasional, yang anggotanya terdiri dari wakil pengelola, unsur masyarakat dan para ahli pendidikan.

3. IMAN DAN TAQWA TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA.

Penjelasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan tegas "menyatakan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Istilah percaya di sini adalah sama belaka dengan makna iman. Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menegaskan tentang pendidikan, bahwa "Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".

Secara keseluruhan, mengenai perumusan tentang dasar dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah jelas dan harus dilaksanakan semua. Akan tetapi di dalam pelaksanaannya, seringkali justru pada bagian tujuan pendidikan untuk "meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa" menimbulkan persoalan karena kurang memahami makna taqwa. Sedangkan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu berarti "menjaga diri dengan cara melaksanakan kewajiban yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya".

Penyimpangan terhadap tujuan pendidikan yang di dalamnya (bahkan perta-

ma-tama) meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akan menjurus kepada pandangan hidup yang berdasarkan atheisme, yaitu ingkar terhadap iman kepada Allah, atau sekurang-kurangnya dapat menjurus kepada agnostikisme, yaitu pandangan hidup yang menganggap Tuhan Yang Maha Esa itu "boleh ada ataupun boleh tidak ada", kedua-duanya dianggap bukan masalah yang fundamental bagi kehidupan manusia. Demikian pula, penyimpangan terhadap taqwa kepada Allah, akan menjurus kepada pandangan hidup yang berdasarkan sekularisme, yang beranggapan bahwa yang hakiki adalah "sekarang dan di dunia ini, berawal dari lahir, berakhir pada mati, di luar itu tidak ada masalah apa-apa lagi". Oleh karena itu, makna iman dan taqwa itu dalam dan luas, mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan.

4. MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM.

Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum. Dalam pelaksanaannya, memang lebih mudah diamati tentang kemajuan kesejahteraan umum itu, dengan mengukur penambahan dan meningkatkan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berwujud serba benda. Sementara itu, di dalam bidang ekonomi, sering kali dikemukakan dalil, bahwa "kebutuhan serba benda adalah tidak terbatas, sedangkan sumber alam, modal dan tenaga adalah terbatas adanya". Apabila diteliti lebih cermat, sesungguhnya kebutuhan serba benda itu, ialah nafsu tamak dan serakah yang kelewat batas. Dalam hal ini terbukti dalam kenyataan, bahwa pola dan gaya hidup sederhana mempunyai nilai dan mutu yang lebih tinggi dari pada pola dan gaya hidup bermewah-mewah. Demikianlah jikalau usaha memajukan kesejahteraan umum itu akan diukur dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup yang berwujud serba benda. Tujuan utamanya dalam hal ini ialah meniadakan kemiskinan dan kemelaratn yang sampai saat ini masih diderita oleh bagian terbesar rakyat Indonesia, dan masih terpaksa hidup dibawah taraf sederhana. Dari segi lain, memajukan kesejahteraan umum berarti pula meningkatkan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat ruhaniyah. Usaha ini hanya dapat dilaksanakan dengan memperdalam dan memperluas makna dan amalan kehidupan beragama. Kesejahteraan umum di dalam bidang kehidupan beragama ini, dianggap sebagai sulit diamati dan diukur, karena bersifat non benda. Anggapan ini tidak seluruhnya benar. Sebab kehidupan beragama itu untuk mempercepat pembangunan". Disebut pula : "Sistem Pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja". Amat penting untuk dipahami amanat berikut yang menegaskan : "Titik berat program pendidikan diletakkan pada perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan pelaksanaan wajib belajar yang sekaligus memberikan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya serta peningkatan pendidikan tehnik dan kejuruan pada semua tingkat untuk dapat menghasilkan anggota-anggota masyarakat yang memiliki kecakapan sebagai tenaga-tenaga pembangunan".

Kenyataan menunjukkan bahwa lingkungan hidup yang dihuni bagian terbesar rakyat Indonesia, adalah lingkungan pedesaan. Maka titik berat program pen-

didikan haruslah diletakkan pada program pendidikan kedesaan. Sementara itu wilayah Indonesia bagian terbesar terdiri dari lautan yang merupakan sumber alam amat melimpah, sehingga program pendidikan kebaharian harus ditingkatkan untuk membangkitkan kembali bangsa Indonesia sebagai bangsa maritim.

6. PENGEMBANGAN BANGSA DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN INDONESIA

Seluruh usaha pembaharuan pendidikan nasional yang sedang berlangsung ini, berada di dalam satu ruang lingkup yang lebih luas, yaitu usaha mengembangkan kebudayaan Indonesia. Bangsa Indonesia mempunyai sejarah yang amat panjang, telah mengalami pasang naik dan pasang surut, dan sekarang ini sedang mengisi kemerdekaan untuk membangun suatu sejarah masa depan". Undang-undang berwujud ibadah kepada Allah SWT yang dapat dijabarkan pula menjadi amal perbuatan baik bagi sesama manusia, dan berujud pula menjaga dan melestarikan alam agar supaya tetap dapat diambil kemanfaatannya. Kehidupan beragama itu, meliputi usaha meningkatkan mutu dan nilai hidup untuk memenuhi kebutuhan kalbu manusia, dan juga memerlukan pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebenaran, baik untuk hidup sekarang di dunia ini maupun di akhirat kelak.

5. MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA.

Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masalah "mencerdaskan kehidupan bangsa", secara positif mengandung pengertian bahwa keseluruhan bangsa Indonesia di dalam menyelenggarakan kehidupan bangsa itu, harus disertai dengan kecerdasan, yaitu kemampuan berfikir yang terus meningkat. Di dalam usaha meningkatkan kemampuan berpikir itu, secara negatif, mengandung pengertian "meniadakan atau memberantas kebodohan di kalangan bangsa Indonesia". Usaha peningkatan kemampuan berfikir ini, tidak hanya diperuntukkan bagi golongan kecil bangsa Indonesia saja, melainkan seluas mungkin disebarkan sejalan dengan jalur pemerataan pendidikan.

Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara mengamanatkan antara lain : "Mutu pendidikan ditingkatkan untuk mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan

Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan antara lain : "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia". Kemudian di jelaskan : "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daya Rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-

kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia". Jelaslah di sini, bahwa kebudayaan Indonesia ialah buah usaha budi-daya Rakyat Indonesia seluruhnya, oleh karena itu lebih luas dari sekedar pengertian tentang kesenian dan masa lalu-masalah purbakala". Kebudayaan Nasional terus dibina," dan secara negatif juga disebutkan dalam GBHN," dalam pada itu perlu ditiadakan dan dicegah nilai

nilai sosial budaya yang bersifat **feodal dan** ke daerahan yang sempit.

Pengembangan bangsa Indonesia harus disertai dengan kebijaksanaan pengembangan kebudayaan Indonesia, tentu dalam susunan kerangka yang lebih luas daripada pengertian sehari-hari yang berjangka pendek. Sebab, jikalau tidak demikian, pengembangan bangsa itu akan tertumpu pada kebudayaan yang "kerdil dan gersang". Seperti telah nampak tanda-tandanya, yaitu karena dalih bahwa bangsa Indonesia dinilai sebagai "bangsa yang terbelakang", maka dengan serta merta harus berpacu atau menjiplak kebudayaan dari bangsa yang dianggap "maju dan modern". Apabila ditujukan ke arah itupun, akan selalu tertinggal di belakang. Sementara itu makna kemajuan dan modernitas itu, perlu diteliti, yaitu umumnya menitik beratkan pada ekonomi dan teknologi untuk menopang kepuasan pada gaya yang lain dari cita-cita bangsa Indonesia.

SURAT MAJELIS ULAMA INDONESIA KEPADA KPPN

No. : B-861/MUI/XI/1979

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : POKOK-POKOK PIKIRAN
PEMBAHARUAN PENDI-
DIKAN NASIONAL

Jakarta, 25 Zulhijjah 1399 H

15 Nopember 1979 M

Kepada Yth.

Sdr. Ketua Dan Anggota
Komisi Pembaharuan Pendidikan
Nasional (KPPN)
di — J A K A R T A

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Terlebih dahulu perkenalkanlah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyampaikan salam sejahtera kepada Saudara Ketua dan Anggota KPPN, yang telah berhasil menyusun suatu Pokok-pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional yang telah dikirimkan kepada masyarakat untuk ditanggapi.

Keterbukaan KPPN untuk mendapatkan lagi tanggapan masyarakat terhadap Pokok-pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional tersebut, adalah sikap terpuji dan diridhoi Allah SWT, karena tercermin di dalamnya penghargaan terhadap pikiran orang lain, atau demokratis.

Tentulah dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan jiwa besar dalam menerima setiap tanggapan, karena tidak selamanya akan sejalan dengan pendirian KPPN sendiri dan bahkan bisa merupakan koreksi sosial. Namun itulah hal yang hidup di dalam masyarakat kita yang sedang bertumbuh dan berkembang.

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia telah menugaskan suatu team ahlinya untuk membahas buku Biru KPPN tersebut, dan maafkanlah kalau kami masih mendapatkan beberapa hal yang kami soroti sebagai hal-hal yang prinsipil,

umpama soal taqwa.

Kemudian terasa sekali bahwa Pokok-pokok Pikiran tersebut kurang sejalan dengan jiwa dan makna Pancasila serta UUD 1945.

Namun Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menghargai Pokok-pokok pikiran tersebut sebagai suatu yang lebih baik daripada Rancangan semula, dan kami berkeinginan untuk membantu memperbaiki Pokok-pokok pikiran tersebut menurut pendapat kami pula.

Untuk menyempurnakannya Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia tetap berpendapat sebagai semula bahwa KPPN saja kurang mampu untuk menyelesaikannya dan sebaiknya KPPN-lah mengusulkan kepada Pemerintah, agar KPPN ini ditingkatkan menjadi Komisi Negara atau setidaknya Panitia Interdepartemental, dengan mengikut sertakan tokoh-tokoh Masyarakat di dalamnya.

Suatu sistem Pendidikan Nasional menyangkut nasib dan bentuk mental serta akhlaq bangsa Indonesia di masa depan, oleh karenanya perlu pemikiran yang sungguh-sungguh secara menyeluruh dan tak perlu terburu-buru. Undang-undang Pokok No. 4 tahun 1950 sudah ada untuk sementara menampung masalah-masalah yang prinsipil.

Perlu kami beritahukan bahwa antara Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Pertimbangan Agung R.I. (DPA) tanggal 5 Nopember 1979 telah diadakan tukar pikiran di mana Majelis Ulama Indonesia menyampaikan Pokok-pokok pikiran pula secara sungguh-sungguh. (terlampir).

Demikianlah, dan atas kesediaan Saudara menerima pendapat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia kami ucapkan terima kasih, dan mohon maaf. Wabillahi fiasabilil haq. Pada sisi Allah jualah jalan yang benar. Amin.

DEWAN PIMPINAN

MAJELIS ULAMA INDONESIA,
Sekretaris,

Ketua Umum,

PROF. DR. HAMKA

H. AMIRUDDIN SIREGAR

Tembusan :

1. Yth. Saudara Pimpinan Majelis Ulama Tk. I se Indonesia;
2. Yth. Saudara Menteri Agama R.I.
3. Yth. Saudara Menteri P dan K R.I.,
4. Yth. Saudara Ketua-ketua Fraksi di DPR R.I.,
5. Yth. Saudara Ketua DPA/Up Panitia Ad HOC Pendidikan;
6. Yth. Saudara Pimpinan Organisasi-organisasi Tk. Pusat.

Lampiran Surat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Nomor : B-861/MUI/XI/1979

Tanggapan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Terhadap Pokok-Pokok
Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional.

Bahan Telaahan : BUKU BIRU KPPN Tahun 1979

Rumusan : Hasil pertemuan di Hotel Cipayung Bogor tanggal : 27,
28 Oktober 1979.

I. TANGGAPAN UMUM

1. Masyarakat yang telah menyampaikan pendapatnya kepada Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia setelah buku KPPN diedarkan, pada umumnya menanggapi cukup baik karena melihat masalah agama telah tercantum di dalamnya, yang tadinya menurut dugaan tidak. Dapat disimpulkan bahwa dibanding dengan konsep pertama yang juga diketahui oleh Majelis Ulama Indonesia, buku Biru KPPN ini dapat dinyatakan suatu kemajuan dari kaca mata ummat Islam karena pendidikan agama telah dicantumkan dengan jelas.
2. Jiwa dari buku KPPN tersebut dianggap masih kurang mencerminkan jiwa UUD '45, serta GBHN 1978, karena setelah diteliti tidak jelas nampak bagaimana usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".
3. "Pendekatan kultural" dianggap sebagai kurang tepat, karena beranggapan manusia sebagai benda belaka, atau bahkan bisa menjadi alat produksi; bukan sebagai manusia "Khalifah" yang martabatnya ditinggikan Tuhan di muka bumi.
4. Sifat dan sikap yang monolitik dari pengelolaan masih saja terlihat, yang mestinya lebih dijabarkan tentang tanggung jawab pendidikan khusus oleh penanggung jawab Departemen lainnya, dan adanya suatu Dewan Pendidikan Nasional.
5. Antara Bab-bab I, II, dan III bahkan sampai IV hampir tidak konsisten dengan Bab V, dan terdapatnya terminologi yang masih kurang tepat.
6. Berbicara tentang "pembaharuan" sebagai topik dan thema usaha, tidak jelas nampak apa sebenarnya yang "baharu" dan dibaharui, karena tidak ada komparatifnya, dan tidak nampak sesuatu yang baru apabila kita perbandingan dengan yang sudah berjalan selama ini.
7. Pendapat yang agak keras mengatakan bahwa hasil KPPN ditolak keseluruhan, namun Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dapat menerima Pokok-pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan tersebut dengan perubahan-perubahan yang diusulkan, dan hendaklah disempurnakan sebelum dijadikan sebagai Rencana Undang-Undang.
8. Nampaknya belum jelas memuat tentang hari sekolah, yang juga menyangkut libur sekolah yang ada kaitannya dengan masalah keagamaan.
9. Dalam ruang lingkup pendidikan belum tercakup tentang pendidikan "ke-desaan" dan "kebaharian" (maritim) padahal rakyat Indonesia adalah terbesar penduduk pedesaan dan pantai.

Kalau pendidikan ditujukan bagi kepentingan rakyat kiranya rakyat yang terbanyak harus mendapat perhatian utama.

II. TANGGAPAN TENTANG PENDEKATAN PENDIDIKAN

1. Walaupun Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (PPN) yang ditugaskan membentuk konsep PPN nampaknya telah berhasil menyusun pokok-pokok pikirannya namun Komisi tidak berhasil merumuskan pendekatan pendidikan sesuai dengan apa yang tersimpan di dalam UUD '45, yang merupakan reference pokok bagi bangsa Indonesia, sehingga dengan demikian tidak hanya salah, melainkan membahayakan bahwa ke dalam pendidikan bangsa akan menyelip unsur-unsur asing bagi cita-cita dan tujuan nasional, seperti yang dijabarkan di dalam UUD '45.
2. Pendekatan pendidikan merupakan titik tolak usaha bangsa Indonesia dalam mendidik, yaitu mengembangkan generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu pendekatan pendidikan perlu dirumuskan setepat-tepatnya terlebih dahulu setelah jelas bagi kita : hasil manusia apa yang diproyeksikan oleh UUD '45.
3. Komisi PPN rupa-rupanya menganggap, bahwa oleh karena pendidik itu adalah proses kebudayaan maka pendekatannyapun harus pendekatan kebudayaan. Di sini dimulai kekeliruan mendasar, sebab sumber daya manusia yang merupakan fungsi utama dalam pendidikan nasional itu, bukanlah semata-mata hanya insan budaya saja, yang harus dibuat mampu memenuhi tuntutan sosial dan keperluan akan tenaga kerja, pencari nafkah dan alat produksi, melainkan manusia yang dicitrakan oleh UUD '45.
4. Pengertian kebudayaan menjadi sangat penting dalam konsep PPN itu walaupun demikian Komisi PPN tidak memberikan penjelasan pengertian kebudayaan secara bahasa maupun teknis. Namun penjelasan apapun yang dapat diberikan terhadap usaha dengan pendekatan kebudayaan itu akhirnya akan selalu berarti : Pengendalian pada kekuatan/potentialitas manusia yang bertanggung jawabkan perbuatannya kepada (lembaga) manusia lagi semata-mata.
5. Padahal citra hakekat UUD '45 tentang manusia Indonesia itu sangat berlainan karena manusia Indonesia beriman akan Tuhan Yang Maha Esa serta kekuasaan-Nya yang mengatur/mengembangkan alam semesta, termasuk diri manusia itu sendiri, baik yang mendidik maupun yang dididik. Karena manusia Indonesia beriman akan Tuhan Yang Maha Esa maka pasal 29 ayat (1) dari UUD '45 berbunyi : 1) Negara berdasar atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
6. Ini berarti bahwa manusia Indonesia akan bertanggung jawabkan pekerjaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dapatlah difahami mengapa GBHN 1978 mencantumkannya secara explicit bahwa tujuan pendidikan itu adalah pertama-tama untuk meningkatkan ketakwaan, menjauhkan diri dari larangan Allah SWT, melaksanakan perintah-Nya serta mampu bersyukur kepada-Nya. Jelas, masalah ketakwaan, tunduk sujud kepada Allah SWT bukanlah hanya masalah kebudayaan dan pendekatan mendidiknya bukan pula dengan pendekatan kebudayaan, yang dicanangkan oleh Komisi sebagai soko guru dan berpuh kali diulang-ulang di dalam buku po-

kok-pokok pikirannya.

7. Oleh karena UUD Proklamasi 1945 dan GBHN 1978 memberikan arahan demikian maka sebaiknya : pendekatan kebudayaan (cultural approach) dipertimbangkan untuk diganti dengan pendekatan pengabdian (servitudinal approach), keuntungan dengan menerima pendekatan pengabdian ialah tercakupnya arti pengembangan kebudayaan, sebab amal kultural (kebudayaan) dan amal ritual (penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa) adalah dua muka dari satu mata uang yang namanya Ibadah bagi manusia Indonesia. UUD '45 yang mempertanggung jawabkan segala kegiatannya selama manusia dan masyarakatnya, serta kepada lingkungannya (alam seluruhnya). Setidaknya-tidaknya diktum pendekatan kultural dapat dijadikan diktum pendekatan keagamaan yang mencakup unsur kultural.

III. TANGGAPAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN LEMBAGA-LEMBAGANYA.

Dalam bidang Pendidikan Agama (halaman 22), buku biru memuat sebuah pernyataan yang cukup baik yang diharapkan agar menjadi Bab terpenting dari Undang-Undang Pokok Pendidikan Nasional nanti.

Supaya pernyataan ini menjadi kenyataan dalam pelaksanaan pendidikan nasional, maka kedudukan lembaga-lembaga pendidikan agama (madrasah-madrasah) harus disetarakan dengan kedudukan lembaga-lembaga pendidikan umum (SD, SMP, SMA dan sebagainya).

Untuk membina sekelompok Manusia Indonesia yang benar-benar mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama dengan tepat dan benar agar dapat menjadi dasar kepribadian, maka peranan Pendidikan Agama dan Lembaga-lembaga Pendidikan Agama sangat penting.

Untuk itu, Bab IV dari buku pokok-pokok pikiran pembaharuan pendidikan Nasional (buku biru) mengenai dengan Jenis dan Jenjang Pendidikan Nasional (halaman 6 s/d 16), perlu di rombak dan disempurnakan.

Lembaga-lembaga pendidikan agama (Islam) yang ada sekarang, baik yang dikelola oleh Pemerintah (Departemen Agama) ataupun yang dikelola oleh swasta, sama halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan umum, terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a. Pendidikan Umum,
- b. Pendidikan Kejuruan, dan
- c. Pendidikan Kemasyarakatan.

Pendidikan Umum yaitu :

- a. Madrasah Ibtidaiyah (sama dengan Sekolah Dasar),
- b. Madrasah Tsanawiyah (sama dengan Sekolah Menengah Pertama),
- c. Madrasah Aliyah (sama dengan Sekolah Menengah Atas).
- d. IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah (sama dengan Perguruan Tinggi)

Pendidikan Kemasyarakatan, yaitu :

- a. Dayah (pesantren) gaya lama (sama dengan Perguruan Tinggi terbuka).
- b. Program Dakwah (sama dengan program-program sosial, kultural dan ketram pilan).

Di samping sifatnya yang umum, seperti lembaga-lembaga pendidikan umum, lembaga-lembaga pendidikan agama juga mempunyai tugas khusus, yaitu membina kelompok manusia yang benar-benar memahami, mengetahui, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

Pendidikan Nasional di Indonesia sekarang sudah tepat sekali, telah berada di atas garis yang benar. Kenyataan yang sudah sejak lama bahwa di samping pendidikan umum dan pendidikan agama dan disamping lembaga-lembaga pendidikan umum berdiri lembaga-lembaga pendidikan agama. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengelola pendidikan umum dan lembaga-lembaganya, sementara yang mengelola pendidikan agama dan lembaga-lembaganya yaitu Departemen Agama.

Hal begini telah berjalan lama, telah diterima oleh rakyat Indonesia, karena nyatanya memang baik. Merobah sesuatu yang telah ada yang telah diterima oleh rakyat dan nyatanya baik, adalah satu langkah yang keliru yang pasti akan merugikan, karena rakyat akan menentangnya.

IV. TANGGAPAN TERHADAP PENGELOLAAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

Pada bahagian pengelolaan pendidikan Nasional dalam buku Pokok-pokok. Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional, didapati kalimat-kalimat yang berbunyi : "Perlu pula diperhatikan bahwa perguruan-perguruan agama dan kedinasan tetap merupakan bagian integral sistem pendidikan Nasional". (Halaman 18).

Kalimat-kalimat ini penting karena dengan demikian perguruan-perguruan agama diakui menjadi bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional. Hal ini penting, karena sampai saat ini masih ada orang atau golongan yang memandang perguruan-perguruan agama tidak perlu diperhitungkan.

Bagi ummat Islam, perguruan-perguruan agama ialah Madrasah-madrasah, sejak dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah (juga PGA) sampai ke perguruan tinggi agama, seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Mengenai siapa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Pendidikan Nasional, dalam buku tersebut meletakkan : "Penanggung jawab Pendidikan Nasional adalah Presiden".

Pernyataan berikut penjelasan pengaturan pengelolaan sudah cukup baik, asal saja mengenai ayat (b) lebih dipertegas lagi untuk menghilangkan keraguan, sekedar menetapkan kembali apa yang telah ada. Ayat ini harus berbunyi : b).

pengelolaan pendidikan Nasional yang mengandung kekhususan, di antaranya :

1. Pendidikan Agama dan Lembaga-lembaga Pendidikan Agama diserahkan oleh Presiden kepada Departemen Agama/Menteri Agama.
2. Pendidikan Kedinasan dan Lembaga-lembaga Pendidikan Dinas diserahkan oleh Presiden kepada Departemen/Badan Pemerintah yang bersangkutan.

V. TANGGAPAN TERHADAP BAHASA DAN HURUF ARAB.

Di samping menyambut baik penempatan komponen Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila pada tempat yang wajar dalam pokok-pokok pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional (halaman 21-22-23) adalah kurang maju pikiran komisi yang tidak berani mensejajarkan bahasa Arab dengan bahasa Inggris dalam kelompok pendidikan bahasa Asing. (Halaman 25 dan 26).

Pimpinan dan anggota Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional hendaknya menyadari tentang peranan bahasa Arab dalam dunia diplomasi dan hubungan Internasional, yang sekarang telah menjadi salah satu bahasa PBB, apalagi kalau disadari bahwa Rakyat Indonesia lebih 90% beragama Islam, yang Kitab Suci-nya Al Quranul Karim termaktub dalam bahasa Arab.

Atas dasar kenyataan yang juga disadari oleh Komisi, alenia terakhir halaman 25 dirobah sehingga berbunyi : Bahasa asing pertama adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab, kecuali bagi umat Islam bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa Agama yang menjadi mata pelajaran pokok pada madrasah-madrasah. Sebagai bahasa asing pertama, bahasa Inggris dan bahasa Arab diajarkan mulai tahun pertama (SMP dan Madrasah Tsanawiyah dan lain-lainnya yang sederajat) sampai dengan tahun pertama perguruan tinggi, kecuali bahasa Inggris dan bahasa Arab pada lembaga-lembaga seperti Fakultas Sastra, Fakultas Adab, Fakultas Keguruan, Fakultas Tarbiyah, dan FKSS-IKIP. Pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab pada lembaga-lembaga ini dilaksanakan sampai dengan tahun terakhir.

Kecuali bahasa Arab, huruf Arab sangat penting, oleh karenanya huruf Arab harus dipandang sama pentingnya dengan huruf Latin dan harus diajar semenjak Sekolah Dasar.

VI. TANGGAPAN TERHADAP PENDIDIKAN GURU

Komisi nampaknya sangat menyadari tentang pentingnya peranan "guru" untuk keberhasilan sistem Pendidikan Nasional, seperti yang ditegaskan komisi dalam buku birunya yang berbunyi : "Guru sebagai pelaksana langsung kurikulum mempunyai peranan yang amat penting dan oleh karena itu harus mendapat perhatian khusus". (halaman 31).

Di halaman lain dalam buku biru itu tertulis : Mengingat tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajarkan suatu bidang studi, maka seorang calon guru harus dibekali dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian Pancasila yang kuat, ilmu kependidikan dan keguruan, serta pengetahuan teori dan praktek dalam bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Khususnya untuk guru agama, di samping kwalitas di atas, perlu pula disyaratkan bahwa dia harus meyakini dan mengamalkan agama yang diajarkannya.

Pernyataan yang menempatkan guru agama lebih dari guru-guru lain dalam persyaratan, tidak relevan dengan uraian di halaman 32, yang sama sekali tidak menyebut lembaga-lembaga pendidikan guru agama. Yang disebut hanya IKIP, SPGLB, SPG dan SGO.

Uraian di alenia dua halaman 32 harus disempurnakan dengan menambah lembaga-lembaga pendidikan guru agama, sehingga alenia tersebut harus menjadi : Dalam merealisasi lembaga terpadu ini modal utamanya ialah IKIP, Fakultas Keguruan di Universitas, Fakultas Tarbiyah di IAIN, SPGLB, SPG, SGO dan PGA.

VII. TANGGAPAN TERHADAP HARI SEKOLAH

Walaupun difahami bahwa Buku Biru KPPN baru memuat pokok-pokok pendirian tentang pendidikan, dan akan munculnya bermacam-macam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional, Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia sendiri mungkin menghimbau KPPN tentang jumlah hari sekolah dan libur sekolah.

Undang-Undang No. 4 tahun 1950, lebih dapat diterima oleh Dewan Pim-

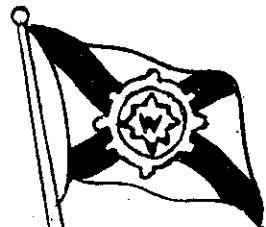
pinan Majelis Ulama Indonesia tentang pengaturan libur sekolah, dimana libur ditetapkan juga berdasarkan pertimbangan keagamaan.

Setelah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia meminta pendapat Majelis Ulama Daerah tentang tidak libur pada bulan Ramadhan tahun 1979 yang lalu, umumnya menyampaikan hasil yang negatip dari akibat SK 0211 Menteri Daed Joesoef itu.

Ummat Islam tetap menghendaki libur penuh pada bulan Ramadhan bagi Sekolah-sekolah Negeri dan bisa diatur berdasarkan jumlah hari-hari sekolah.

PENUTUP.

1. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyadari bahwa KPPN telah bekerja keras untuk itu, oleh karenanya kami menyatakan rasa hormat.
2. Masalah Pendidikan Nasional suatu masalah yang menyangkut bangsa dan rakyat Indonesia, kiranya sensitifnya rakyat, khususnya umat Islam (90%) dapatlah difahami.
3. Masalah Pendidikan Nasional hendaknya dibahas oleh suatu badan yang lebih luas daripada KPPN, alangkah baiknya anggota KPPN diperluas dengan tokoh-tokoh masyarakat, atau dijadikan Panitia Interdep ditambah tokoh-tokoh masyarakat yang lebih luas. Yang lebih ideal adalah Panitia Negara.
4. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia berusaha memberikan sumbangan fikiran-fikiran seobyektif-obyektifnya berdasarkan kepentingan rakyat Indonesia.
5. Akhirnya kepada Allah SWT Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyerahkan diri.



P.T. WAHANA SAMUDERA

[W A H A N S A]

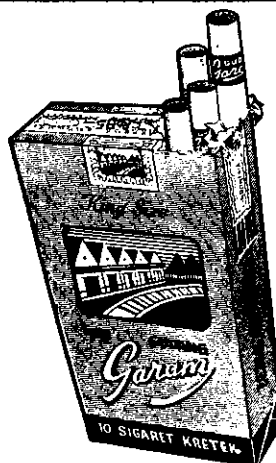
BULK & INDUSTRIAL CARRIER

JL. KALI BESAR TIMUR 27R

J A K A R T A



• HARUM
• GURIH
• NIKMAT



PT. PERUSAHAAN ROKOK

Gudang Garam

KEDIRI



P.T. KRAKATAU STEEL

MANUFACTURES OF HIGH QUALITY

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| * DIRECT REDUCED IRON | * REINFORCEMENT BARS |
| * (SPONGE IRON) | * PROFILES |
| | * WIRE ROD |
| * STEEL BILLETS | * WIRES |
| | * OXIGEN |

PLEASE CONTACT OUR MARKETING DIVISION

1. III rd Floor Arthaloka Building
2. JLN. SUDIRMAN SOUTH JAKARTA
 PHONES : 587611 EXT. 180-270
 583373 (DIRECT LINE)
 TELEX : 46441 FRANKI JKT.
 46163 p.t. KS IA
 CABLE : p.t. KS JAKARTA
 PO BOX : 174
2. Cilegon Banten
 Phones : 367542, 367653, 367508
 PO BOX : 14

INSA

UNSUR PELAYARAN KHUSUS

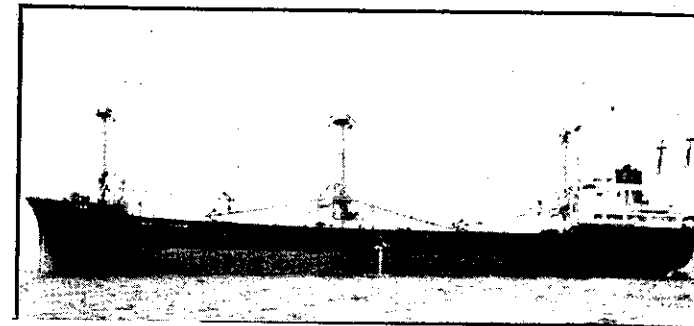
BADAN PELAKSANA :

BADAN OPERASI BERSAMA PELAYARAN KHUSUS

BOBPELSUS

Jalan Tanah Abang III No. 10 Tel. 342251, 342307

Telex : INSABTG 45248 JAKARTA.

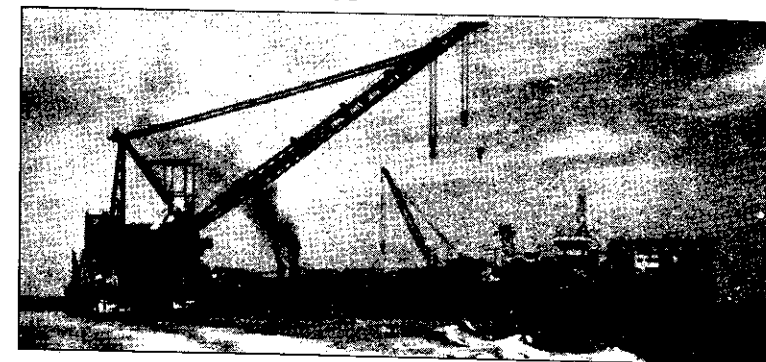


INSA UNSUR PELAYARAN KHUSUS/BOBPELSUS dengan armada milik dan charter adalah partner pengusaha yang melayani pengangkutan logs keluar/dalam negeri dan yang bergerak di bidang kegiatan lepas pantai (off-shore) pertambangan dan kehutan-an.

Untuk kepentingan angkutan logs dapat dihubungi anggauta-anggauta perusahaan pelayaran khusus di bawah ini :

- | | | |
|---------------------------------|--|-------------------------------------|
| 1. P.T. BAHTERA ADHIGUNA | 8. BAHANA UTAMA LINES | 15. P.T. MOGES SHIPPING |
| 2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN | 9. P.T. PAN ASIA EXPRESS LINES | 16. P.T. PALIHOTA DAYAKA |
| 3. P.T. SARUNTA WAYA RAYA LINES | 10. P.T. RIMBA SEGARA | 17. P.T. INDOBARUNA |
| 4. P.T. WAHANA SAMUDERA | 11. P.T. LINTAS SAMUDERA | 18. P.T. PAKARTI TATA |
| 5. P.T. PORODISA RAYA SHIPPING | 12. P.T. INDONESIA NATIONAL BULK CARRIER | 19. P.T. MARE SHAKTI IBT |
| 6. P.T. BHINEKA LINES | 13. P.T. GARS LINE | 20. P.T. ARPENI PRATAMA OCEAN LINES |
| 7. P.T. ANDHIKA LINES | 14. P.T. SAMUDERA KALLOG | 21. P.T. DAMAR SEGARA AGUNG LINES |
| | | 22. P.T. SENTARUMLINES |

Guna pelayanan kebutuhan akan kapal khusus, tug boats, barges, tankers, landing crafts, dll. agar dihubungi anggauta-anggauta kami :



- | | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. P.T. ADNYANA | 10. P.T. GEMA NUSANTARA | 18. P.T. SUDJACA PALEMBANG |
| 2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN | 11. P.T. JASA MARINE SHIPPING | 19. P.T. SULITA LINES |
| 3. P.T. AQUARIA SHIPPING | 12. P.T. KOMARITIM | 20. P.T. SATRYA MARITIM INDONESIA |
| 4. P.T. BAHTERA ADHIGUNA | 13. P.T. MUTIARA SAMUDERA | 21. P.T. SEA HORSE TOWING |
| 5. P.T. BARUNA RAYA LOGISTICS | 14. P.T. OSCO UTAMA | 22. P.T. TRI AMINDO |
| 6. P.T. BHAITA | 15. P.T. PERTAMINA TONGKANG | 23. P.T. TRI DHARMA WAHANA |
| 7. P.T. CUMAWIS | 16. P.T. RIG TENDERS INDONESIA | 24. P.T. TYTYAN SAMODERA |
| 8. P.T. ELHAM FORTUNE LINE | 17. P.T. SARPINDO GLORIA SHIPPING | 25. P.T. TASIK MADU |
| 9. P.T. EKA INDRAYANI | | 26. P.T. WINTERMAR |

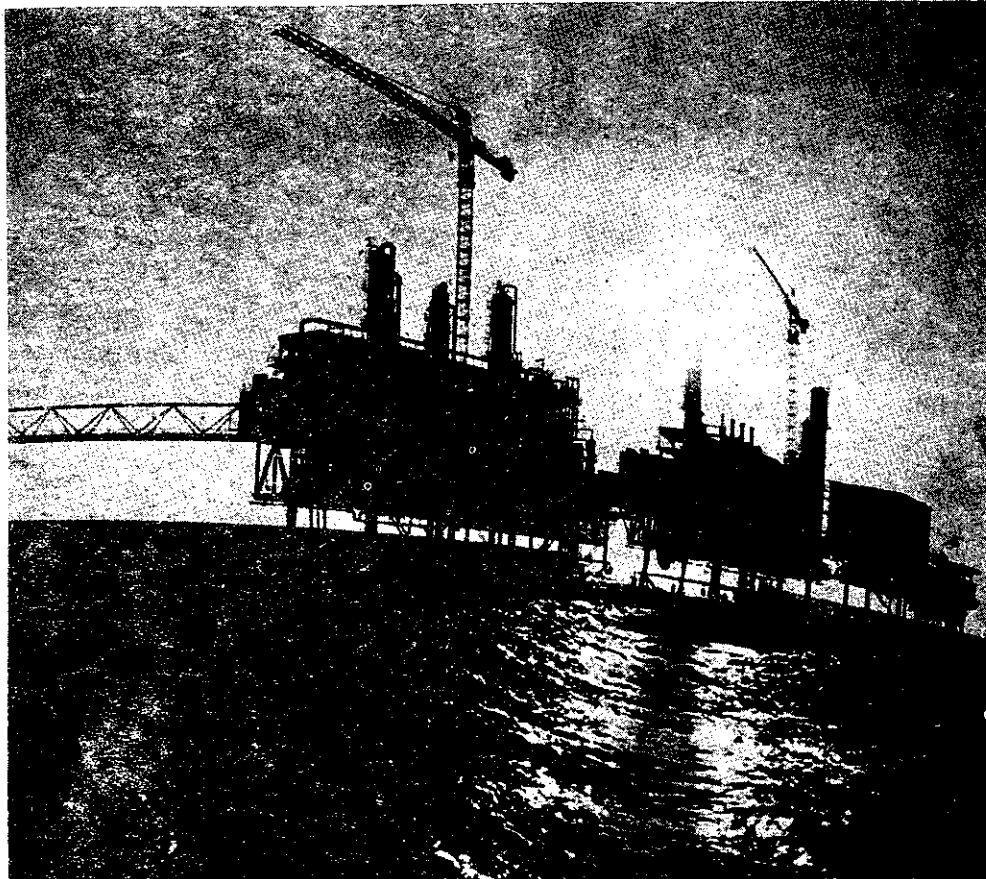


PERTAMINA

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA

Kantor Pusat : Jl Merdeka Timur 1, Jakarta

Telp : 3039, 3032300, s/d 3032307 Telex : 44152, 44302, 44441.



".....kami menantang buasnya hutan rimba, hempasan ombak lautan untuk mencari dan menemukan sumber minyak dan gas bumi penggerak roda-roda pembangunan....."

• KANTOR KOORDINATOR WILAYAH (KORWIL). • Korwil I: Jl. Yos Sudarso No. 10 Medan. • Korwil II: Kompleks Pertamina Plaju. • Korwil III: Jl. Kramat Raya No. 19 Jakarta. • Korwil IV: Jl. Minyak Balikpapan. • Korwil V: Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Ujung Pandang.
• KANTOR PERWAKILAN PEMASARAN. • Unit Pemasaran I: Jl. Yos Sudarso No. 8 Medan. Cabang Padang: Jl. Dumai No. 1 Teluk Bayur. • Unit Pemasaran II: Jl. Jend. A. Yani 400/T Palembang. • Unit Pemasaran III: Jl. Kramat Raya No. 29 Jakarta. Cabang Bandung: Jl. Sahboja No. 17 Bandung. • Unit Pemasaran IV: Jl. Pemuda No. 114 Semarang. Cabang Yogyakarta: Jl. P. Mangkubumi No. 24 Yogyakarta. • Unit Pemasaran V: Jl. Niaga No. 6-8 Surabaya. Cabang Denpasar: Jl. Sugilar No. 10

Denpasar. Cabang Balikpapan: Jl. Minyak, Balikpapan. • Unit Pemasaran VI: Jl. Garuda No. 1 Ujung Pandang. Cabang Timor: Jl. Yos Sudarso, Tenua - Kupang. • Unit Pemasaran VII: Jl. Sam Ratulangi VI/1 Manado. Cabang Makasar: Jl. Nona Supan. Ambon. • Unit Pemasaran VIII: Jl. Nimboran No. 2-4, Jayapura-Ulu Jaya. • KANTOR PERWAKILAN PERTAMINA DI LUAR NEGERI ASIA: PERTAMINA TOKYO, 9th Floor Mori Building No. 3-13, 2 - chome Toranomon, Akasaka-Cho, Minato-ku, Tokyo, Japan. • AMERIKA: PERTAMINA LOS ANGELES 2029 Century Park East Suite 1100, Los Angeles, California 90067 (213) 227-3721. • EROPA: PERTAMINA FRANKFURT, Frankfurt plaza, Hamburger Allee 3-10, d' 6000 Frankfurt Am Main 90.

Ilmu Pengetahuan Menurut Pandangan Islam

Oleh Prof. Muhammad Ilmuddin

Alih bahasa : M. Arif Siroj

MENURUT PANDANGAN ISLAM, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dikatakan benar apabila ilmu itu dapat merupakan sarana bagi manusia untuk merealisasikan tiga perkara, yaitu :

1. Harus merupakan suatu alat untuk mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT, Tuhan yang satu-satunya tempat berlindung, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta Dialah satu-satunya pencipta dan pemilik segala gasana langit dan bumi berikut apa-apa yang terwujud diantara keduanya. Sedangkan selain dari pada Dia adalah ciptaanNya, karena Dia tidak mempunyai serikat dan maha suci dari sekutu.
2. Harus menjadi komunikasi yang mampu mengantarkan manusia kearah pemikiran yang menghasilkan suatu keyakinan bahwa segala sesuatu dialam raya ini tiadalah diciptakan oleh Allah sia-sia, tetapi semua itu mempunyai hikmah, tujuan dan batas-batas tertentu. Serta percaya kepada hari perhitungan dan hari pembalasan.
3. Harus mendatangkan kebahagiaan terhadap pemiliknya dan terhadap orang lain, serta menjadi sarana yang produktif didalam mewujudkan perbaikan diatas bumi.

Apabila orang yang berpengetahuan tidak dapat merealisasikan perkara-perkara diatas secara kolektif, sesungguhnya ia telah ingkar kepada Allah dan hari akhiratNya, ilmu pengetahuan yang dicapainya hanya menjadi sarana untuk membuat kerusakan dan bencana diatas bumi. Pengetahuan yang seperti ini tetap dianggap kebodohan dan kelalaian menurut pandangan Islam.

Untuk lebih jelasnya baiklah kita uraikan satu-persatu dari ketiga perkara diatas :

PERTAMA : Ilmu pengetahuan adalah merupakan suatu alat untuk mengetahui kekuasaan Allah yang sebenarnya. Mengetahui kekuasaan Allah merupakan kewajiban mutlak bagi seorang hamba, karena selama seorang cendekiawan menyelidiki materie, baik yang telah diketahuinya dan apa-apa yang terkandung didalamnya dari kekuatan dan rahasia-rahasia ataupun sesuatu yang belum diketahui — nya dan apa-apa yang terkandung didalamnya, selama itupula belum dapat dikatakan ciptaannya, tetapi ciptaan Zat yang maha tahu Allah SWT, selama bumi ber

putar pada porosnya, selama itupula kehidupan dan kematian berjalan sesuai dengan qadla', dan selama manusia berevolusi, selama itupula ia mengalami perubahan dari bayi menjadi pemuda dan dari pemuda menjadi tua yang akhirnya meninggal dunia. Evolusi yang seperti ini tak seorangpun dari manusia dibawah kolong langit ini yang kuasa mencegahnya. Dan pada saat yang seperti inilah orang-orang cendekiawan mengakui tentang kelemahan manusia dan kekuasaan Allah. Mengapa tidak? Karena sesungguhnya pembahasan seseorang tentang bermacam-macam materie, membawa mereka kepintu keajaiban dan akan menyingkap kepada mereka rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya, sehingga terpaksa mengakui kelemahan dan kebodohan mereka dihadapan pengetahuan dan kekuasaan Allah. Dan pembahasan ilmiah pun akan menghadapkan manusia kepada keagungan dan kekuasaan Allah SWT, pencipta segala sesuatu. Demikianlah tujuan pertama yang harus dicapai ilmu pengetahuan.

Adapun orang-orang yang hidup ditengah-tengah kenikmatan yang berlimpah-ruah tetapi mengingkarinya, adalah termasuk orang-orang yang kufur dan buta mata-hatinya. Walaupun panca inderanya utuh sebagaimana manusia biasa. Karena memang penglihatan mata-kepala hanya terbatas pada benda, sedangkan untuk mengetahui Tuhan memerlukan mata-hati.

KEDUA : Ilmu pengetahuan sebagai komunikasi yang dapat mengantarkan manusia kepada keyakinan bahwa segala sesuatu ini mempunyai tujuan dan batas-batas tertentu. Ini sudah maklum bagi kita semua, sebagaimana kita ketahui bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan dan batas-batas tertentu yang diakhiri dengan adanya ujian-ujian yang dapat memisahkan antara yang rajin dan yang tidak, pintar dan bodoh serta lulus dan tidak. Oleh karena itu apabila lembaga pendidikan tidak dapat merealisasikan hal tersebut diatas, maka niscaya wujudnya adalah sia-sia, tidak dapat membedakan anak yang sungguh-sungguh berusaha untuk mencapai kesuksesan dan anak yang belajarnya hanya ogah-ogahan saja. Ini merupakan contoh paling dekat tentang diciptakannya manusia dialam raya ini. Ia dilengkapi dengan segala kesempurnaan dan kebutuhan-kebutuhannya seperti : diberi panca indera yang dapat mengetahui perubahan segala sesuatu, akal untuk dapat membedakan antara hak dan batil dan antara yang benar dan yang salah, serta kehendak yang dapat mendorong manusia untuk mempergunakan apa-apa yang telah disediakan oleh Allah dari matahari, bumi, bulan, bintang dan lain-lain. Kemudian setelah itu diutus pula para Rasul dan diturunkan kitab-kitab yang menjadi petunjuk. Semua itu merupakan jaminan bagi manusia untuk merasakan faedah-faedah ciptaan Allah dan meyakini bahwa segala sesuatu ini tiadalah diciptakan oleh Allah hanya sia-sia belaka, tanpa arti sama sekali, tetapi semua itu akan berakhir pada suatu hari dimana mengalami proses pemeriksaan dan perhitungan; yang baik dibalas dengan kebaikan dan yang jelek dibalas dengan kejelekan pula.

Allah berfirman :

وَنُضِجُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا
وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya :

Kami akan tegakkan timbangan yang tepat pada hari kiamat, sehingga tiadalah seseorang dirugikan barang sedikitpun. Dan jika ada (amalan) seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami menjadi orang-orang yang membuat perhitungan. Al-Anbiya' 47.

KETIGA : Ilmu pengetahuan harus mendatangkan kebahagiaan kepada manusia. Karena sesungguhnya selama manusia beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak dapat diragukan bahwa dia benar-benar menyiapkan diri untuk bertemu dengan Tuhan dan hari perhitungan. Sedangkan perhitungan Allah bertitik tolak dari keimanan dan amal kebajikan, seperti berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada kaum kerabat dan memberikan hak-hak orang lain, serta tidak berbuat bencana diatas bumi. Beginilah keadaan dan sikap orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, bahkan ia senantiasa menyibukkan diri untuk mempererat silaturahmi terhadap sesama manusia, mensyukuri kenikmatan Allah dengan jalan mempergunakannya pada posisi yang sebenarnya, baik nikmat yang berupa harta, kemuliaan maupun ilmu pengetahuan.

Pengetahuan yang seperti inilah yang merupakan ilmu yang sejalan dan seiring dengan maksud-maksud yang terkandung dalam kitab suci Al Qur'an, membawa manusia kepada keimanan dan saling tolong-menolong diantara sesama manusia, demi terwujudnya ketenangan dan kelestarian dikalangan umat. Ilmu pengetahuan yang seperti inilah yang mendapat barokah dari Allah SWT, sedangkan yang bertentangan dengan maksud-maksud diatas adalah kebodohan menurut pandangan Islam.

Memang benar, ilmu pengetahuan tentang kebendaan yang terpisah dari agama telah merealisasikan kemajuan didalam kebudayaan yang menjurus kepada materie, seperti : menonjol didalam ilmu pasti, kimyah, pertambangan, perindustrian dan lain-lain, tetapi semua itu apabila tidak dilandasi dengan iman dan kepercayaan kepada Allah dan hari kemudian, tetap merupakan kebodohan dan kelalaian. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah di dalam Al Qur'an :

وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ - يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَعَمَّنَ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

Artinya :

Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir saja dari kehidupan dunia; sedangkan mereka tentang kehidupan akhirat adalah lalai. Ar-Ruum 6-7.

Sesungguhnya, ilmu pengetahuan yang hanya menjurus kepada kebendaan semata, bagaikan suatu tubuh tanpa roh, sehingga banyak mengakibatkan bencana. Telah kita saksikan pada dewasa ini, semakin bertambah ilmu pengetahuan semakin bertambah pula penemuan dan produksi alat-alat yang menimbulkan malapetaka, baik dilaut, didarat maupun diudara, sehingga geramik manusia yang tercecer karenanya semakin tinggi. Akan tetapi apabila ilmu pengetahuan didasari dengan iman kepada Allah dan hari kemudian, akan mewujudkan kebahagiaan, ke-

tenagan dan keamanan bagi manusia. Oleh karena itu Islam tetap menganggap kebodohan, apabila akibat dan pengaruh ilmu pengetahuan itu masih mendatangkan bencana dan efek negatif yang akan menjurus kepada kerusakan diatas bumi.

Tetapi dalam hal ini bukan berarti agama itu harus datang untuk menggantikan tempat ilmu pengetahuan yang menjurus kepada kebendaan dan bukan pula memberikan kepada manusia teori-teori dan hasil-hasil penemuan supaya otak tidak lagi memikirkan tentang kekuatan dan rahasia-rahasia yang terkandung didalam alam raya ini. Karena kalau demikian halnya, otak akan lumpuh dan penemuan akan berakhir. Sedangkan penemuan, pembahasan dan eksperimen-eksperimen dari segala apa yang telah disediakan oleh Allah didunia ini adalah tugas dan fungsi otak manusia dari suatu generasi kegenerasi selanjutnya, sampai hari kiamat.

Tiap-tiap pase mulai dari generasi pertama sampai pada saat ini, masing-masing telah menampilkan penemuan-penemuan baru yang secara evolusi telah dapat mencapai puncak ketinggian dalam sejarah kebudayaan.

Tuntutan hidup dan kehidupan terhadap pembaharuan dan penemuan baru, tak obahnya seperti tuntutan manusia terhadap makanan yang enak dan lezat. Dan Allah SWT senantiasa menganjurkan pula kepada manusia untuk mengadakan penemuan-penemuan, demi untuk menyingkap rahasia-rahasia yang terkandung di dalam alam raya ini.

Firman Allah :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ (العنكبوت ٢٠)
وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الباقية ١٣)

Artinya :

Katakan : Berjalanlah dimuka bumi, dan perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Al Ankabut 20 Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan dibumi semuanya, (sebagai rahmat) dari padaNya. Sesungguhnya hal yang demikian itu menjadi pertanda bagi orang-orang yang berfikir. Al-Jatsiyah 13.

Agama memalingkan manusia kepada maksud-maksud diatas, demi untuk kemaslahatan manusia dan mencegahnya supaya jangan berbuat kerusakan, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, serta meyakini bahwa dibalik apa-apa yang terlihat ini, disana masih ada hal-hal yang goib yang harus dipercaya dengan melalui perantaraan dalil-dalil yang authentic; Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah. An Nisaa' 122. Olehnya itu seyogyanyalah seorang hamba berusaha untuk mengetahui sejarah manusia, demi untuk mengambil ibarat dari padanya dan apa-apa yang terdapat pada hari kemudian, demi untuk bersiap-siap menghadapinya. Dengan demikian ia akan berlindung kepada Allah,

mengarungi bahtera hidupnya didunia ini tetap pada rel-rel yang diperintahkan oleh Allah, seraya mengerjakan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarang. Inilah yang dimaksud dengan standard budi pekerti yang paling tinggi di sisi Allah.

Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
وَأوفوا بعهدها إنا عاهدتم ...

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dan tepati lah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji. An Nahl 90-91.

Sebaik-baik orang berpengetahuan, ialah yang mempunyai dasar pemahaman yang baik, serta ilmu pengetahuan yang didasari oleh agama pula. Tidak ada agama tanpa pengetahuan dan tidak pula ada pengetahuan tanpa agama menurut Islam.

Sudah jelas bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak ada pertentangan sebagaimana yang disangka oleh sebahagian manusia. Sampai pada dewasa ini agama Islam tetap menganjurkan kepada manusia untuk mengadakan pembahasan, penemuan dan percobaan-percobaan selama hal itu didasari oleh iman serta keyakinan bahwa perbuatan itu diridloi oleh Allah, tidak lepas dari nilai-nilai keduniaan dan hari kemudian.

Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang berilmu pengetahuan sesuai dengan pandangan Islam. Amiin !!

Penyerahan TEHNOLOGI

Usaha-usaha Program-program untuk Dunia Muslim.

Gambaran suatu zaman selalu diukur dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh bangsa pada saat itu.

PBB telah memberikan pokok pembahasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipertimbangkan berdasarkan pengamatan dan pemikiran. Bagaimanapun kita belum dapat memberikan tiga jawaban sederhana atau memberikan penilaian yang langsung terhadap masalah-masalah dunia yang cukup kompleks ini. Apa yang kami coba tawarkan adalah suatu perspektif mengapa dan bagaimana industrialisasi bangsa dunia barat harus memasukkan teknik dan ilmu pengetahuan mereka untuk mengatasi problema sosial di negara-negara dunia ke 3 terutama di negara-negara Islam.

Saya ingin mengingatkan dalam konteks ini dari salah satu ayat Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Dibiarkan ini terdapat beberapa contoh perumpamaan bagi orang yang beriman dan sebagian kami ada yang tak dapat memperhatikan kejadian-kejadian itu. Dan juga yang paling menarik kata yang pertama dalam Al Qur'anul Karim yang diwahyukan kepada Nabi adalah "baca" ini adalah merupakan petunjuk bagi seluruh kaum muslimin untuk berfikir dan bekerja sesuai dengan ayat tersebut.

Islam memberi semangat kepada orang-orang yang beriman untuk bekerja dan mengadakan penemuan-penemuan dengan menggunakan pendapat dan pemikiran bukan dengan bertaqlid dalam mengerjakan sesuatu.

Semua ini adalah merupakan hal-hal yang mendorong peradaban Islam menyebar dan mempunyai pengaruh yang kuat ke seluruh dunia.

Khalifah-khalifah seperti Al Mansur, dan Al Rasyid mempunyai peranan besar dalam membangkitkan penyelidikan-penyelidikan ilmu pengetahuan yang berguna dan membantu pergerakan pengetahuan tradisional.

Secara praktis semua sektor pengetahuan ditekel oleh para cendekiawan-cendekiawan muslim. Mereka mengadakan penjelajahan dan menyelidiki astronomi, geography, physics, kimia, pharmacology dan banyak lagi yang lain-lain.

Nama-nama seperti Ibnu Sina Al Khawarizimi, Jaber Ibnu Hayyam, Ibnu Yusuf Al Kindi Ibnu Yunus, Abu Bakar Al Karkhi, Ibnu Al Haytham Al Farabi, Ibn Tufayl dan Abu Bakar Al Razi tetapi ada beberapa dari sederetan panjang nama-nama sarjana muslim yang telah dicetak dalam pengetahuan teknologi terdahulu merupakan dasar teknologi modern sekarang ini.

Perbedaan.

Sekarang ada satu tanda perbedaan antara negara industri dan negara-negara

Islam dalam penggunaan teknologi. Sebelum munculnya dunia Barat, Islam adalah merupakan pusat kejayaan teknik tetapi disaat-saat mundurnya negara-negara muslim, banyak negara-negara muslim itu yang harus mengejar keterbelakangan dari negara-negara yang telah maju.

Pergantian kemunduran ekonomi dunia Islam ini hanya mungkin dapat diatasi dengan jalan menerima kehadiran teknologi modern ini.

Memang sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa dengan dikenalnya peningkatan kemajuan mesin-mesin, Organisasi dan management, akan mengakibatkan perubahan adat kebiasaan masalah-masalah sosial. Beberapa wartawan barat telah mengatakan rasa pesimis mereka bahwa masyarakat Islam adalah menentang dengan konsekuensi, tak dapat menyerap teknologi modern dengan cepat tanpa membawa kelemahan sosial dan kekacauan sosial yang memusingkan atau membingungkan.

Banyak object-object studi tentang sejarah muslim tak pernah mengangkat hanya untuk kemajuan. Berlawanan dengan ideologi lembaga Islam yang sangat berat sekali menganjurkan kebaikan ekonomi dengan perubahan sosial sesuai dengan undang-undang dan kestabilan masyarakat. Kalaulah problem modernisasi diapproach dengan jiwa Islam yang sebenarnya tentu kita dapat menghindari perubahan sosial yang amat cepat itu. Untung, banyak perkembangan-perkembangan dari negara-negara Islam itu adalah hadiah potensi-potensi secara alami, suatu perkembangan yang dapat diakselerasikan melalui aplikasi teknik-teknik modern ini.

Dengan aplikasi perencanaan kemajuan ini akan selalu memakselerasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam. Di antara aspek-aspek proses perkembangan ialah memiliki teknologi dan lembaga-lembaga mesin. Semuanya ini merupakan bagian-bagian perubahan perkembangan secara integral.

Sungguh sesuai sekali dalam sejarah kita ini, dalam merubah perubahan dunia secara ekonomi dan sosial serta perubahan pengetahuan teknik yang cepat sekali ini adalah pokok perubahan teknologi kepada yang lebih baru, dan bangsa yang berkembang harus menerimanya secara sadar. Memang benar bahwa teknologi adalah dasar dari industri bagi setiap negara menjadi produktif, percaya kepada diri sendiri, dapat menyokong ekonomi dunia.

Sekarang adalah menjadi perintah bagi kita untuk menjelajahi kebutuhan-kebutuhan bangsa Islam dalam teknologi perindustrian dan memperhatikan prosedur teknik dan bagaimana memiliki penyaluran untuk penerapannya.

Dari sudut pandangan teknologi, industrialisasi di dalam negara-negara Islam yang sedang berkembang memberi peningkatan perubahan struktural : Cara-cara produksi baru biasanya selalu menimbulkan rasa segar dalam struktur ekonomi yang tidak begitu banyak perubahannya keterampilan teknik atau paling tidak atau skil yang diutamakan adalah tuntutan teknologi baru itu.

Kita harus berhenti sejenak dalam point ini, bagaimanapun juga untuk membatasi istilah kita ini. Apakah yang kita tunjukkan ketika kita membicarakan tentang teknologi. Istilah ini dapat didefinisikan dengan baik sebagai "Sistimatis penerapan pengetahuan atau ilmu-ilmu lain untuk dilaksanakan". Untuk mencapai pelaksanaan secara optimal untuk suatu tugas harus ada suatu tujuan yang jelas seperti : memperbesar efisiensi administrasi, di bawah satu naungan bahan men-

tah dan memperkecil pemborosan.

Banyak negara-negara Islam kita yang teknologinya dikembangkan oleh bangsa-bangsa barat dapat memberi keuntungan ekonomi dan pertumbuhan sosial mereka, secara konsekwen negara-negara ini telah bekerja keras untuk mempercepat perkembangan teknologi dari bangsa-bangsa yang memonopoli teknik itu agar dapat meluas ke seluruh dunia.

Harus diingat bahwa perubahan teknologi tak dapat dipaksakan, teknologi itu akan berproses dengan perlahan, dengan sendirinya untuk memperluas perubahan teknik ini di negara-negara yang sedang berkembang dicoba untuk mempersingkat tujuan teknologi itu dari tujuan umum sehingga dengan demikian tujuan-tujuan itu dapat terlihat lebih jelas. Yang utama sekali harus dilalui ialah mengadakan riset, mempersiapkan konsep-konsep perkembangan selanjutnya, patent (mendapat izin) dari yang berwenang, menentukan Cap perdagangan dan pemasaran, pengarahan dan lain-lain. Sehingga dengan demikian teknologi itu akan berjalan dengan baik sepenuhnya.

Bantuan teknik untuk negara-negara Islam ini hendaknya kita anggap suatu kemurahan hati negara-negara yang telah maju untuk mengatasi keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang, Negara-negara Industri akan berbuat baik kepada negara-negara lain, maka negara-negara Islam hendaknya beranggapan bahwa perubahan teknologi ini adalah merupakan proses perkembangan yang bernilai positif.

Sementara itu memang ketidakjujuran teknologi ini sudah barang tentu akan datang dari negara-negara industri ini, dalam situasi yang demikian kita tidak boleh kehilangan pandangan atau arah, memang problem-problem dalam teknologi itu akan timbul di tengah-tengah kita terutama negara-negara Islam ini karena kita sendiri masih belum mempunyai kematangan dalam dunia teknologi ini. Dengan demikian apabila negara-negara Islam ini bersatu dan mempunyai langkah-langkah yang sama dan terarah tentu kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh teknologi ini akan dapat berkurang, dan tenaga skilnya dapat lebih ditingkatkan serta dapat pula lebih meningkatkan ekonomi bersama.

Secara individu sebagai negara muslim penduduknya jarang, yang lain mempunyai penduduk yang padat, sebagian negara mempunyai banyak sumber-sumber mineral, yang lain mempunyai potensi pertanian, sebagian negara mempunyai tenaga-tenaga ahli dalam bidang tertentu, yang lain membutuhkan mereka. Keseluruhan fasilitas-fasilitas yang ada pada tiap-tiap negara ini apabila dipersatukan sehingga menjadi kesatuan tanpa memisahkan satu negara dengan negara lain.

Di antara lapangan kerja sama ini telah ditentukan diantaranya perdagangan, Produksi, Industri, perkapalan perbankan dan lain-lain.

PBB. baru-baru ini telah menekankan perlunya kerja sama antara negara-negara yang sedang berkembang. Dunia muslim mengambil suatu ide mempersiapkan perlengkapan-perengkapan dari ide yang sangat penting ini.

Jika tujuan konfensi ini adalah untuk menjelajahi jalan lurus untuk mempersatukan dunia muslim dengan mendalami ilmu-ilmu teknik, maka jiwa dari pertemuan ini hendaknya ditekankan bahwa tujuan utama modernisasi dan perkembangan teknik ini adalah untuk mempertinggi respek dari orang-orang muslim dunia itu sendiri.

Bangsa-bangsa Islam diperlakukan untuk menggunakan orang-orang yang cakap, mengerti dan terpilih "Tahu bagaimana", dan "tahu—bagaimana" tidak dapat langsung kita terapkan seperti apa yang kita peroleh dari pengalaman-pengalaman negara yang telah maju. Karena ada kemungkinan tidak sesuai dengan keadaan lingkungan kita. Dialog antara negara-negara maju dan negara-negara yang sedang berkembang harus terbuka dan bebas sedapat mungkin. PBB. melalui perwakilan-perwakilannya siap sedia memberikan fasilitas teknik dan ekonomi seperlunya.

Di PBB. kepercayaan kita dihidupkan dalam jiwa Islam. Bangsa-bangsa dunia harus menggunakan hasil karya manusia dalam teknologi untuk memperbaiki kepercayaan dan respek diri kita sendiri.

Perkembangan sepuluh tahun PBB ke dua telah didasari pada dua asumsi : Ketetapan perkembangan ekonomi pada pola pos perjuangan akan terus dengan rencana kerja yang berdasarkan negara-negara maju serta perbaikan-perbaikan. Pertumbuhan di negara-negara yang telah maju ini akan mempunyai efek yang positif untuk dunia ke tiga.

Dalam resolusinya 3302 (5-VI) 1 Mey 1974 dalam program pelaksanaan berdirinya New International Economic Order antara lain mengemukakan bahwa untuk memformulasikan International yang bertujuan untuk perubahan undang-undang teknologi membutuhkan kondisi masa transisi dalam negara yang sedang berkembang. Untuk memberi jalan masuk dalam perbaikan teknologi ini yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan kondisi ekologi dan mengubah langkah-langkah perkembangan di negara-negara yang sedang berkembang : memperluas arti pertolongan dari negara maju kepada negara-negara yang sedang berkembang dalam riset, meningkatkan program kebutuhan teknologi serta kreasi yang sesuai dengan penduduk asli.

Pertumbuhan bebas ekonomi secara global, dan kekomplekan dan interaksi yang menggaris bawahi kebebasan ekonomi-ekonomi masing-masing akan menimbulkan tantangan-tantangan yang lebih besar.

Timbulnya tuntutan-tuntutan dan kesempatan yang telah digaris bawahi suatu kebutuhan untuk mendirikan efisiensi dan mewakili mekanisme dan mencari alat-alat baru tidak hanya untuk mengubah teknologi tetapi juga merupakan kreasi dan penyebaran teknologi untuk menemukan kebutuhan lingkungan perkembangan dunia.

Dalam resolusinya 3362 (5-VII) tanggal 16 September 1975 dalam perkembangan dan kerjasama Ekonomi International Sidang Umum UN. menekankan khusus pada pengukuran kelainan-kelainan kapasitas teknologi negara-negara berkembang. Untuk memberi kesempatan pada mereka untuk menerapkan science dan teknologi pada perkembangan mereka sendiri, menyesuaikan arti efektif untuk penggunaan scientific dan potensi teknologi dalam penyesuaian problema perkembangan regional dan secara global, terutama sekali untuk membela faedah kepada negara yang sedang berkembang dan melengkapi peralatan-peralatan kerjasama negara-negara yang sedang berkembang dalam penggunaan science dan teknologi untuk mengatasi problema sosial ekonomi.

Sidang Umum mengharapkan Organisasi-organisasi dari sistim PBB mempunyai peranan yang baik dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan diatas dan meningkatkan pengetahuan dan kerjasama teknologi antara semua peme-

rintahan dengan tujuan jaminan penerapan science dan teknologi sebagai pembangunan.

Resolusi di atas juga mengharapkan agar Sekretaris Jenderal PBB. mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahan teknologi dan penyelaman di PBB. disebarkan kepada negara-negara yang berkembang, yang membutuhkannya.

Rencana pelaksanaan untuk peningkatan penerapan kerjasama teknik diantara negara-negara yang sedang berkembang sesuai dengan Komfrensi kerjasama teknik PBB. antara negara-negara yang sedang berkembang di Buenos Aires, Argentina ialah menimbulkan rasa persatuan antara negara-negara yang sedang berkembang melalui pertukaran pengalaman, sumber-sumber teknik, dan perkembangan perlengkapan kapasitas dan kelainan-kelainan teknologi yang ada pada negara yang sedang berkembang itu. Termasuk sektor tradisi, untuk meningkatkan efektifitas dimana suatu kapasitas dapat menghidupkan kapasitas baru dan menghubungkan peningkatan perobahan teknologi dan keahlian dan menggali sumber-sumber potensi (negara-negara yang sedang berkembang itu, demikian pula menghimpun kepercayaan bersama.

Perubahan-perubahan yang mengarah ini akan mengatasi ketidak puasan dari negara-negara Islam yang sedang berkembang. Dengan perubahan-perubahan dan membuka jalan masuk teknologi ini maka negara Islam akan dapat lebih mengarah kepada teknologi yang diharapkan.

Reformasi atau pembaharuan tertentu telah diperdebatkan oleh perwakilan-perwakilan yang mempunyai level tinggi tetapi secara umum dapat disingkatkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan bantuan-bantuan untuk riset dan perbaikan sesama negara.
2. Meningkatkan lembaga-lembaga yang memberi fasilitas untuk informasi teknik.
3. Peningkatan alat-alat yang legal untuk mengembangkan istilah-istilah yang jelas dan harga-harga untuk pergantian teknik termasuk batas waktu surat persetujuan.
4. Membatasi pelaksanaan business dimana pihak suppliers hendaklah membatasi penerapan-penerapan teknologi mereka.

Jika kita mulai mengatasi suatu masalah, kita harus mempunyai pandangan yang jelas dan mempunyai orientasi untuk masa mendatang.

Pembangunan teknologi tidak akan terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan sepotong-sepotong (sebagian-sebagian) yang bersifat insidental. Pembangunan itu tidak sunyi dari kecelakaan-kecelakaan dan keberuntungan-keberuntungan.

Sungguh perobahan teknologi ini akan terjadi sebagai hasil intelektual dan spirit perkembangan yang paling sesuai untuk "Darul Islam".

Sumber, New Horizon Volume VI :
9 Maret 1979 hal. 3

Judul Asli
Transfer of Technology :
Efforts and Programmes for the
Muslim World.

Kehidupan Keagamaan Di Tengah -tengah Perkembangan Teknologi

Oleh M. Rusli Karim FKIS IKIP Yogyakarta

DALAM dua dasa warsa terakhir ini nampaknya perkembangan teknologi terus meluncur, sesuai dengan taraf kemajuan dan perkembangan pemikiran manusia. Kemajuan teknologi itu telah banyak membantu hidup dan kehidupan manusia. Sebut saja kemajuan yang telah dicapai di bidang transportasi, misalnya, kita bisa mengamati betapa kecilnya dunia ini jika diukur dengan kecepatan pesawat supersonik seperti Concorde — Jarak antara benua Asia dengan Eropa yang dulu harus ditempuh dengan menghabiskan waktu yang cukup banyak, sekarang bisa dikurangi. Pokoknya hampir setiap bidang hidup dan kehidupan mengalami kemajuan, berkat adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat itu.

Masalah teknologi ini pun ramai dibicarakan orang baik segi, positifnya yang berguna bagi kelangsungan hidup dan kehidupan manusia, maupun aspek negatifnya yang mengancam kelangsungan hidup manusia, termasuk di dalamnya kelangsungan hidup beragama. Tulisan berikut mencoba membicarakan interaksi teknologi dan kehidupan beragama.

I

Dengan mengutip salah satu sumber dari barat, Filino Harahap, mengartikan teknologi : "ilmu pengetahuan industri yang praktis, pengetahuan sistematik mengenai kemampuan industri (pengalaman, ketrampilan atau kecenderungan untuk berindustri)".

Dilihat dari definisi ini nyatalah kiranya bahwa antara industri dan teknologi itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Teknologi, dalam artian bebas bisa disebut sebagai hasil kemajuan manusia yang telah dicapainya dengan melalui ilmu pengetahuan. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, barangkali tidak ada teknologi. Jika dilihat dari segi dari mana revolusi industri itu timbul, maka dapat dikatakan bahwa dunia baratlah tempat bersemayamnya kemajuan teknologi itu. Sebab revolusi ini terjadi di dunia barat. Dan dengan demikian berarti kemajuan ilmu pengetahuan pun bermula dari dunia barat. Memang ilmu pengetahuan ini bukan sepenuhnya dimonopoli oleh dunia barat. Ingat saja bagaimana kemajuan ilmu pengetahuan yang pernah diraih oleh Islam di Spanyol waktu lampau. Cuma saja nostalgia itu tinggal hanya kenangan. Dan konon kabarnya teknologi pun walau dalam bentuknya yang masih sederhana, pernah berkembang di belahan bumi Spanyol ini.

Perkembangan teknologi ini ternyata terus meningkat. Apa yang sepuluh tahun yang lalu dianggap sebagai suatu sukses besar dalam kemajuan teknologi, belum tentu bisa dianggap sebagai suatu surprise di masa sekarang ini. Kalau dahulu orang bangga dengan penemuan radio misalnya, tapi belum berarti apa-apa jika dibanding dengan teknologi komputer. Begitu seterusnya, kemajuan itu terus meningkat.

Kendatipun demikian, kuranglah bijaksana rasanya jika kita hanya mengagumi kemajuan tersebut atau bahkan hanya menuhankan teknologi saja tanpa melihat segi-seginya yang lain. Kita boleh percaya bahwa teknologi dapat menyelamatkan manusia dari berbagai malapetaka. Tapi di lain pihak kita pun harus ingat bahwa dengan kemajuan teknologi pun tidak mustahil umat manusia di bumi ini dapat di bumi hanguskan dalam sekejap mata. Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini, kemajuan teknologi yang berwujud Industri senjata. Manakala senjata ini kita gunakan untuk maksud-maksud damai, maka alangkah tenteramnya kehidupan manusia ini. Tetapi sebaliknya, apabila hasil teknologi "senjata" ini ditangan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, justeru senjata merupakan bumerang bagi manusia. Dalam keadaan yang demikian, sampailah pembicaraan pada nilai teknologi. Apakah teknologi netral atau berpihak pada suatu sisi? Untuk menjawab pertanyaan ini terdapat perbedaan pendapat. Ahli filsafat dan penganut aliran romantik, beranggapan bahwa teknologi itu netral. Tidak baik dan tidak pula jelek. Sebaliknya dari kalangan teknolog justeru menganggap bahwa teknologi itu tidak netral. Timbulnya teknologi, demikian Ir. Basith Wahid, adalah disebabkan adanya tantangan yang dihadapi manusia dalam mengarungi bahtera hidupnya di alam ini. Dus, dengan demikian motif perkembangan ini sendiri sudah punya maksud-maksud tertentu.

Max Eyth berpendapat bahwa manusia itu berhadapan dengan alam dan lingkungan yang menimbulkan problem bagi kelangsungan hidupnya. Problem inilah yang pada akhirnya menimbulkan teknik. Sedangkan Spengler menganggap bahwa teknik adalah taktik seluruh kehidupan. Teknik adalah bentuk lahir dari tindakan aktif di dalam perjuangan. Lain halnya dengan Ortegay Gasset. Menurutny di dalam tekniklah manusia menyalurkan keinginannya untuk hidup yang enak dan tidak menyusahkan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa dengan teknologi manusia berusaha menyempurnakan dirinya dan dapat hidup layak sebagaimana layaknya seorang manusia. Teknologi lahir sejak adanya manusia. Sebab tanpa adanya teknologi, walau bagaimanapun primitifnya sesuatu bangsa, tak mungkin hidup tanpa teknologi. Cuma saja tingkatnya tentu berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan pemikirannya.

II

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari negara barat itu juga telah berkembang di negara-negara timur yang masih tergolong pada developing countries. Assimilasi kebudayaan barat yang industril dan ditopang oleh teknologi dan ilmu pengetahuan itu, ditinjau secara sosiologis telah menggeser nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kita. Hal ini tidak lain karena ternyata bangsa kita memang masih tertinggal dalam sektor teknologi ini.

Seperti apa yang disinyalir oleh Ali Moertopo bahwa dari keenam faset kebudayaan — kemasyarakatan, bahasa, seni, religi, teknologi dan ekonomi — maka teknologi dan ekonomi termasuk kurang berkembang. Interaksi nilai-nilai budaya ini ternyata telah menimbulkan *synthesa* bagi kebudayaan kita. Nilai-nilai yang selama ini dipegang teguh oleh masyarakat kita seperti nilai keagamaan dan kesopanan, sudah mulai goyah dan bahkan nampak bervariasi. Hal ini sungguh merupakan suatu dilemma. Di satu pihak kita menghendaki adanya kemurnian nilai yang telah kita anut selama ini, sementara di pihak lain kita pun tidak bisa menghindari adanya perbauran nilai dengan nilai barat yang kadang-kadang tidak saja berbeda dengan apa yang kita anut, bahkan bertentangan.

Hal ini bisa kita lihat dalam pola tingkah laku anak-anak muda yang ada di kota-kota besar. Betapa banyaknya perbauran nilai itu. Ditinjau dari kacamata Islam maka betapa banyaknya nilai yang cukup mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup keagamaan. Suasana masyarakat yang sosialis-religius seperti yang pernah diintrodusir oleh Presiden Soeharto beberapa waktu yang lalu, justeru telah bergeser dan berubah ke arah individualistis fragmatis, di samping materialistis. Kita bisa membandingkannya dengan suasana kehidupan di desa yang masih tetap menjunjung tinggi ikatan primordialnya. Sesuai dengan filsafat masyarakat yang industrialis maka manusia hampir merupakan robotnya teknologi. Fungsi manusia yang telah banyak diambil alih oleh mesin-mesin raksasa telah pula membuat orang semakin individualistis. Padahal bukankah Islam tidak menghendaki orang bersikap individualistis.

Bahkan di tengah-tengah masyarakat yang diombang-ambingkan oleh teknologi ini justeru orang mempertanyakan kemampuan agama. Jika kita perhatikan ayat Al Qur'an yang terakhir, sebenarnya Islam menjamin kehidupan manusia di dunia ini walau dalam suasana apa pun dan di mana pun. "Al yauma akmaltu lakum dinakum waatmamtu 'alaikum nikmati warodlitu lakum al Islama dina". Berdasarkan jaminan ayat Al Qur'an ini mestinya kita Ummat Islam tidak perlu khawatir menghadapi gejolak dunia ini. Sebab dengan universalitasnya inilah Islam bersifat elastis, di mana Allah dan Rasulnya hanya mengatur hal-hal yang pokok saja sedangkan interpretasinya diserahkan sepenuhnya kepada manusia, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (tentu saja selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok ajaran Islam). Saya kira sudah pada waktunya bagi kita Ummat Islam berfikir jauh ke depan sambil bertanya pada diri sendiri: adakah ajaran Islam ini tetap mampu menjawab tantangan di tengah-tengah alam pembangunan yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini? Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini, Islam melarang adanya pergaulan bebas antara muda-mudi yang bukan muhrimnya, tapi di lain pihak kita melihat kemajuan teknologi Film telah merangsang para muda-mudi untuk melakukan free sex atau pergaulan bebas dalam bentuk lain. Islam melarang pengguguran kandungan, tapi dimana-mana dijual obat abortus.

Keadaan seperti inilah sebenarnya yang amat mengancam kehidupan keagamaan, terutama Islam. Begitu juga perdagangan minuman keras, pendirian tempat-tempat maksiat dan lain-lain kesemuanya ini amat mencekam kehidupan keagamaan. Apalagi jika dilihat dari pandangan hidup generasi muda kita saat ini maka rasanya pemeluk agama ini berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Na-

mun demikian, kita pun tidak bisa menutup mata atau mengisolir diri dari masyarakat. Sehingga walau bagaimanapun terancamnya nilai-nilai religius kita pun harus exist di tengah-tengah masyarakat yang berpolarisasi itu. Sehingga kita pun dituntut untuk lebih pandai menyeleksi nilai-nilai yang sedang berkembang. Dan justru kualitas seorang Muslim sangat ditentukan oleh lolos tidaknya ia dari godaan-godaan yang serba materialistis itu. Dalam suasana seperti ini integritas seorang muslim dihadapkan pada kutub-kutub yang kontradiktif antara satu dengan yang lain. Dan pada akhirnya bobot seorang Muslim pun ditentukan oleh kemampuannya dalam menempatkan diri di tengah-tengah perubahan dan perkembangan itu.

Apalagi jika dihubungkan dengan pembangunan dan modernisasi maka masalah kehidupan keagamaan itu semakin kompleks lagi. Perhatikan apa yang pernah disinyalir oleh Prof. Sarbini Sumawinata berikut ini ; "Mobilisasi kekuatan yang ada dalam masyarakat dalam batas-batas kemampuan obyektif yang ditingkatkan secara optimal, adalah esensi dari pembangunan. Semua ini akan menimbulkan perobahan dan penggantian-penggantian berbagai macam aspek penghidupan. Makin cepat pembangunan makin cepat dan banyak pula perobahan yang terjadi. Perobahan-perobahan ini akan menimbulkan kebingungan-kebingungan, ketegangan ketegangan dan kecemasan di samping ia mendatangkan perbaikan dan kemajuan. Maka dapatlah timbul konflik-konflik dalam diri masing-masing maupun antara orang-orang dalam masyarakat"

Kekhawatiran akan pembangunan terhadap pergeseran nilai-nilai ini pernah pula diintrodusir oleh Soedjatmoko dalam Seminar "Pendidikan Agama dan Sistem Pendidikan Bangsa" di Jakarta pada tahun 1976 yang lalu : "Kita juga telah menyadari bahwa usaha pembangunan mau tak mau membawa efek-efek sampingan yang kadang-kadang memperkuat gerak maju ke arah tujuan-tujuan pembangunan itu, biarpun tidak sengaja, tapi sering juga membawa efek sampingan yang merugikan. Kesiediaan untuk menghadapi efek sampingan yang negatif dan untuk mengatasinya memerlukan, pertama pengertian ekonomis dan teknis, tapi juga ke mantapan moril untuk mengadakan pilihan-pilihan yang sulit".

Dalam kaitannya dengan perubahan sosial yang diakibatkan oleh pembangunan itu, lebih jauh Soedjatmoko berpendapat : "perubahan-perubahan sosial sering disertai oleh rasa tidak menentu, oleh kegelisahan dan kekhawatiran pada tingkat individu. Semuanya ini memaksakan manusia untuk mendudukkan diri kembali di dalam keadaan yang serba baru. Dan dia terpaksa mencari kembali patokan-patokan bagi kelakuannya sebagai warga negara, warga komunitas baru dan sebagai manusia pribadi". Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa adanya perubahan nilai-nilai di tengah-tengah perkembangan ilmu dan teknologi serta dalam proses pembangunan dan modernisasi, kehidupan keagamaan pun mengalami perubahan yang cukup banyak.

III

Seperti dikemukakan di atas bahwa terjadinya perubahan nilai-nilai itu disebabkan oleh kemajuan ilmu, teknologi serta pembangunan dan modernisasi. Untuk itu ada baiknya ditelaah apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa kemajuan yang telah dicapai oleh manusia selama ini tidak mampu membahagiakan manusia, tanpa adanya jiwa keagamaan pada diri seseorang. Tragedi yang

menimpa manusia di era pembangunan seperti sekarang ini menurut Dr. Zakiah Daradjat disebabkan oleh faktor : 1. Kebutuhan hidup yang meningkat. 2. Rasa individualitas dan egois. 3. Persaingan dalam hidup dan 4. Keadaan yang tidak stabil. Keempat faktor ini pun semakin meraja lela disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang amat cepat sementara agama dikesampingkan. Pada akhirnya Dr. Zakiah Daradjat berkesimpulan bahwa : "pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan modern telah menyebabkan orang hidup dalam kegelisahan dan kecemasan, karena pengaruh pengetahuan itu telah menyebabkan orang lupa kepada ajaran agama".

Dalam konteks ini ada baiknya dikemukakan di sini, pendapat J. Riberu dalam Seminar Pendidikan Agama dan Sistem Pendidikan Bangsa beberapa waktu yang lalu, bahwa pada dasarnya masyarakat itu dipengaruhi oleh : 1. Pengalaman hidup dan interaksi pengalaman hidup dari individu-individu dalam masyarakat dan dari masyarakat sebagai keseluruhan. 2. Tokoh-tokoh masyarakat. 3. Pendidikan. 4. Agama. Dalam hal ini J. Riberu memandang bahwa "Posisi agama sebagai faktor yang turut menentukan tata nilai menjadi lebih penting lagi bilamana kita ingat bahwa baik pengalaman hidup maupun tokoh-tokoh masyarakat, demikian pula pendidikan, sering sangat ditentukan oleh agama".

Bertitik tolak dari anggapan terakhir ini maka usaha untuk menyelamatkan manusia dari arus negatif itu perlu dicarikan segera mungkin. Sebab bagaimanapun kehidupan keagamaan ini tetap merupakan salah satu benteng guna menghindarkan sikap dan tingkah laku pemeluknya yang akan semakin jauh dari landasan filosofis negara, Pancasila. Tanpa mengurangi arti dari pendidikan kita, maka pendidikan agama perlu lebih diintensifkan lagi. Begitu juga pengawasan terhadap merembesnya kebudayaan asing perlu diperhatikan dengan serius. Sebagai warga dari community dunia maka kita pun diharuskan berhubungan dengan dunia luar. Hubungan ini perlu suatu kebijaksanaan yang tidak merugikan bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai budaya kita dan harus diusahakan agar nilai-nilai positif yang telah dimiliki oleh bangsa kita jangan sampai musnah dikikis oleh peradaban asing.

IV

Islam sebagai agama yang dominan di republik ini diharapkan tampil dengan konsep universalnya. Kalau pada abad 8, 9, dan 10 Islam pernah mencapai keagungannya dan telah pula ikut mewarnai budaya dunia maka dalam keadaan seperti sekarang ini ummat Islam Indonesia pun berharap agar agama yang menamakan dirinya mampu menjawab semua tantangan buat segala zaman ini, diharapkan dapat menterjemahkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ajaran Islam diharapkan mampu memecahkan segala kebutuhan manusia Indonesia yang sedang dalam masa transisi guna menyongsong era industrialis di masa-masa mendatang.

Tanpa memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang menimpa manusia Indonesia saat ini, mungkin Islam akan ditinggalkan oleh penganutnya, setidaknya orang akan menjauhi ajaran-ajarannya. Inilah salah satu kekhawatiran kita. Kecuali faktor agama ini, kita pun tidak bisa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Dengan agama kita disuruh membangun dan membangun, tapi jangan melalai

kan faktor lain. Faktor-faktor itu menurut Alfian meliputi : tradisi, suasana politik, pola tingkah laku ekonomi, idealisme, integritas pejabat dan perkembangan ilmu pengetahuan. "usaha pembangunan tidak hanya tergantung pada semangat yang dibawa agama, ia juga tergantung pada faktor lain", demikian Alfian.

Sebagai akhir dari uraian ini, penulis mengajak para ummat Islam untuk merenungkan kata-kata Dr. Zakiah Daradjat berikut : "betapa besarnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, baik bagi diri sendiri maupun dalam lingkungan keluarga, atau pun di kalangan masyarakat umum, pemerintah, perusahaan dan sebagainya. Karena itu dapat pula kita katakan bahwa agama itu mempunyai fungsi yang amat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa agama, manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketegangan hidup. Tanpa agama, mustahil dapat dibina suasana aman dan tenteram dalam masyarakat. Tanpa agama kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk menghancurkan kehidupan bangsa, bukan melindunginya. Tanpa agama, ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk menghancurkan dunia ini dengan jalan mengacau dan mengeruhkan suasana dalam masyarakat. Dengan ringkas dapat dikatakan : Tanpa agama, mustahil dicapai masyarakat adil dan makmur".

Karena itu perkembangan teknologi pun hendaknya jangan sampai menghilangkan eksistensi agama atau membuat penganut agama lari dari ajaran yang ada di dalamnya. Semogalah. ***

DAFTAR BACAAN :

- Dr. Alfian, "Agama Pembangunan Dan Horison Pemikiran", Horison No. 9 September 1974 Th. Ke IX, Ali Moertopo, Strategi Kebudayaan, CSIS, 1978
- Ir. Basith Wahid, "Efek Positif dan Negatif dari Perkembangan Teknologi Modern", Basis, Oktober 1976 XXVI-1.
- Ir. Basith Wahid, "Fungsi Kegunaan Al Qur'an Dalam Perkembangan Teknologi" Ceramah Tadzkirah Nuzul Qur'an IMM Cabang Yogyakarta 22 Agustus 1977.
- Ir. Basith Wahid, "Agama dan Teknologi" Masa Kini, 12 April 1978
- Filino Harahap "Problematisasi Pemindahan Teknologi di Indonesia" Prisma No. 1 Februari 1975 Th. IV
- Dr. J. Riberu, "Pendidikan Agama Dan Kehidupan Sosial", Basis April 1976-XXV-7
- Prof. Sarbini Sumawinata, "Beberapa Gagasan Strategi Sampai tahun 2000" Prisma No. 5 Agustus 1972.
- Dr. Soedjatmoko, "Pendidikan Agama Dan Kehidupan Sosial", Basis, April 1976-XXV-7
- Dr. Zakiah Daradjat, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Gunung Agung, 1978 (cet. Keempat).

Sambungan dari hal. 22

MENYINARI usaha manusia dalam menyelamatkan manusia dan alam, terutama alam lingkungan hidup.

VI. ULAMA DAN UMAROO'

Ulama harus meningkatkan diri agar bisa memberi peringatan kepada dan berbicara dengan bahasa gamblang agar Pemerintah tidak berbuat suatu kesalahan dan hendaknya kerjasama harus bisa diwujudkan tanpa menggeser fungsi masing-masing, antara lain seperti yang diungkapkan oleh Imam Ghazalie dari suatu hadits Rasulullah SAW, bahwa Umaroo' adalah Pemimpin Ummat, sedangkan Ulama adalah Pemimpin Umaraa'. ***

Mengenal

LEMBAGA KONSULTASI DAN BANTUAN HUKUM UNTUK WANITA DAN KELUARGA

Dalam rangka Menyambut Abad XV Hijriyah dan memperingati Hari Ibu tahun 1979 yang lalu, telah diresmikan sebuah lembaga yang dikhususkan untuk kaum wanita dan keluarga dengan nama LEMBAGA KONSULTASI DAN BANTUAN HUKUM UNTUK WANITA DAN KELUARGA. Peresmiannya dilakukan pada tanggal 1 Syafar 1400 H (21 Desember 1979 M) bertempat di Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran baru, Jakarta Selatan, yang juga merupakan Sekretariat dari Lembaga tersebut.

Menurut rencana yang akan meresmikan lembaga ini adalah Ibu Nelly Adam Malik, namun dikarenakan sesuatu hal beliau berhalangan. Dan dalam suratnya Ibu Nelly Adam Malik mengharapkan agar lembaga ini sukses demi tercapainya peranan dan kedudukan wanita yang lebih baik dimasyarakat dan demi kemajuan masyarakat pada umumnya.

Disamping itu, Menteri Kehakiman R.I. Mudjono SH, dalam sambutan tertulisnya mengatakan :

Keluarga sebagai satuan kelompok sosial merupakan dasar utama dari masyarakat. Pembentukan keluarga sejahtera adalah sangat dipengaruhi oleh peranan kaum wanita. Dengan demikian maka dapatlah kita simpulkan bahwa kaum wanita mempunyai peranan yang menentukan, baik dalam masyarakat maupun dalam keluarga.

Didalam masyarakat, terutama dalam masyarakat yang sedang membangun seperti halnya negara kita ini, kaum wanita dituntut untuk berpartisipasi dalam pembangunan, yang pada hakikatnya adalah pembangunan dari masyarakat atau pembangunan bangsa. Hal itu berarti bahwa pembangunan adalah berkenaan dengan watak suatu bangsa. Pembangunan watak bangsa terutama bersumber pada pendidikan anak dalam keluarga, sedangkan pendidikan anak dalam keluarga bertumpu pada kaum wanita sebagai ibu dalam keluarga. Dalam hubungan inilah maka dituntut pengukuhan peranan kaum wanita dalam keluarga disamping ikut sertanya wanita dalam proses pembangunan untuk mencapai kemajuan disegala bidang.

Sehubungan dengan hal-hal yang kami utarakan tersebut, maka diperlukan penyuluhan yang berkaitan dengan partisipasi wanita dalam pembangunan serta peranannya dalam keluarga disamping membuka kesempatan untuk konsultasi dan mendapat bantuan hukum bagi wanita dan keluarga.

Kondisi sosial ekonomi yang masih rawan maupun tradisi yang konservatif merupakan hambatan bagi kaum wanita dalam rangka mengejar kemajuan dan usaha membebaskan diri dari ketergantungan terutama bagi kaum wanita di atau berasal dari pedesaan.

Sungguh merisaukan bahwa masih terdapat dalam masyarakat perbedaan penilaian atau kurang penghargaan terhadap penggunaan tenaga kerja wanita dan adanya kenyataan bahwa hak-hak kaum wanita dikalangan sebagian dari masyarakat masih belum sepenuhnya terjamin.

Untuk itu semua diperlukan penyuluhan hukum dan bantuan hukum yang dapat menyadarkan kaum wanita akan hak-hak dan kedudukannya serta pula melindungi kepentingan mereka. Adalah wajar bahwa juga kaum wanita mendapat perhatian penuh dalam rangka program Pemerintah memeratakan kesempatan memperoleh keadilan.

Didalam hubungan inilah kami sangat menghargai prakarsa pendirian Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga, oleh Majelis Ulama Indonesia dan Himpunan Masyarakat Indonesia untuk Kemanusiaan (HUMAI-KA).

Ditinjau dari segi hukum, sebenarnya dalam hukum keluarga/hukum perkawinan, kepentingan wanita telah mendapat perlindungan sebagaimana selayaknya. Namun dalam kenyataannya belumlah sepenuhnya pengetrapannya sesuai dengan jiwa, maksud dan tujuan dari pada ketentuan hukum itu sendiri. Oleh karena itu dirasakan sangat perlunya usaha yang intensip membangkitkan kesadaran hukum masyarakat guna menghilangkan ketimpangan ini.

Mengkaji masalah keluarga tidaklah dapat terlepas dari menelaah permasalahan anak-anak. Dalam bidang hukum mengenai anak (kinderrecht) masih perlu diadakan penanganan secara integral, termasuk pembinaan pengadilan untuk anak-anak serta pengentasan anak-anak khususnya bagi anak-anak yang melanggar hukum.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keluarga, maka permasalahan yang terkait adalah peranan kaum wanita sebagai ibu dalam keluarga, perlindungan kepentingan wanita dan perlindungan anak. Perwujudan kesemuanya itu dibidang hukum adalah menyangkut Hukum Keluarga, yang pembinaannya harus dilaksanakan secara seksama.

Didalam membicarakan permasalahan-permasalahan yang menyangkut masalah wanita dan keluarga, maka disamping adanya kekurangan-kekurangan dapat pula diutarakan segi keberhasilan wanita didalam perjuangannya mencapai jenjang kedudukan dalam masyarakat. Jabatan dalam pemerintahan seperti Hakim, Jaksa, guru, bahkan Menteri dan profesi bebas seperti pengacara, notaris, pengusaha dan jabatan-jabatan lainnya telah diduduki oleh kaum wanita yang jumlahnya semakin banyak.

Dengan meninjau permasalahan mengenai wanita dan keluarga secara menyeluruh, baik dari segi kekurangan-kekurangan maupun segi keberhasilannya, maka kita tidak berkecil hati atau pesimis menghadapi hari depan bangsa kita menuju kepada kejayaan, dengan bertumpu kepada kesejahteraan keluarga dan kemajuan kaum wanitanya.

Kepada Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga beserta para pengasuhnya, dengan ini kami mengucapkan Selamat dan semoga dharma bhaktinya bermanfaat bagi ketertiban hukum dan masyarakat pada umumnya.

Demikian pula kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Majelis Ulama Indonesia dan Himpunan Masyarakat Indonesia untuk Kemanusiaan

atas prakarsanya untuk mendirikan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga ini.

K.H. Hasan Basri selaku Ketua Majelis Ulama Indonesia dan Ketua Panitia Nasional Menyambut Abad XV Hijriyah dalam kata sambutannya menyatakan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berdirinya Lembaga ini dan tak lupa dalam kesempatan tersebut beliau menyampaikan sebuah hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi : "Orang yang dizalimi harus dibantu karena dia menderita dan orang yang zalim harus dibantu pula agar dia tidak lagi berbuat zalim."

Untuk lebih memasyarakatkan lembaga ini maka disini kami muat beberapa uraian yang berhubungan dengan tujuan dan usaha serta susunan pengurusnya. Lembaga ini mempunyai tujuan :

- Membantu memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi wanita dan keluarga agar dapat tercapai kesejahteraan wanita dan keluarga.
- Memupuk dan meningkatkan kesadaran hukum di kalangan masyarakat.
- Meningkatkan dan membantu usaha-usaha lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarga.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka Lembaga mempunyai usaha :

- Menyelenggarakan konsultasi untuk masalah wanita dan keluarga.
- Memberikan bantuan hukum di dalam masalah wanita dan keluarga di luar dan di dalam pengadilan.
- Menyelenggarakan pendidikan dan penerangan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan pendidikan dalam masyarakat.
- Menyelenggarakan pendidikan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.
- Memberikan konsultasi dan nasehat dalam persoalan pra-perkawinan.
- Menyelenggarakan hubungan dan kerjasama dengan badan Pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga.
- Menyelenggarakan penerbitan tentang masalah wanita dan keluarga.
- Menyelenggarakan forum diskusi, simposium dan seminar dalam rangka pengembangan pemikiran atau gagasan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga.

Adapun susunan Pengurusnya adalah sebagai berikut :

Pendukung	: Majelis Ulama Indonesia Humaika
Dewan Pembina	: Prof. Dr. Hamka Dr. Zakiah Daradjat Dr. Saparinah Sadli Nany Razak, SH Adi Sasono H. Amiruddin Siregar H. Abdullah Salim
Direktur Umum	: Nani Yamin
Direktur	: Aisyah Aminy, SH
Sekretaris	: E. Dalwina Partokusumo

Wakil Sekretaris : Rosa Rusdi
 Nur Zahara Ansory
 Bendahara : Ratna Maida Hasyim Ning
 Wakil Bendahara : Tien Dalil

KOORDINATOR-KOORDINATOR

Team Psikolog : Dr. Saparinah Sadli
 Pengacara : Nany Razak, SH
 Aisyah Aminy, SH
 Hubungan Masyarakat : dra. Madinijah Kewusnendar
 Team Dana dan team Pelaksana : Tjitjih Saelan
 Jus Subeno
 Aida Aris
 Vicky Sujudi
 Ritje Isa Danubrata
 Ida Abu Bakar
 Beki Rusdi Ismail
 Kikik Purwanto
 Nur Londong
 Ati Arifin
 Staf Ahli, antara lain : Dr. Zakiah Daradjat
 Dr. Saparinah Sadli
 Nany Razak, SH
 Aisyah Aminy, SH
 Irawati Dasaad, SH
 dra. Suprpti Markam
 dra. Soesmaliah Suwondo
 dra. Lembana Sumitro
 dr. Osmar Oemar Ali, SE
 Ratih Siswono, SH.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bangsa Indonesia yang sedang membangun, mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Hal tersebut antara lain ditandai oleh perubahan sistim-nilai dan tumbuhnya institusi baru, gaya hidup dan pembagian peranan yang makin beraneka ragam. Sekalipun demikian, tidak seluruh kelompok masyarakat mengalami perkembangan secara serempak, sebagian cukup cepat, bagian lain masih terlambat. Dalam hal ini terdapat kesan umum, bahwa kaum wanita dan kehidupan keluarga, masih banyak mengalami hambatan untuk memperoleh keseimbangan baru yang utuh dan lebih serasi.

Sementara itu, peranan kaum wanita tidak hanya terbatas di dalam lingkungan keluarga saja. Di hadapan kaum wanita, makin banyak terbuka kesempatan untuk memperoleh peran-peran baru dalam lingkungan masyarakat lebih luas, yang sebelumnya tidak pernah tersedia. Dalam hubungan ini nampak makin jelas adanya situasi ganda. Yaitu, di satu pihak terdapat kenyataan makin pesatnya pe-

ranan wanita dalam berbagai jabatan kemasyarakatan, namun sebaliknya di pihak lain terdapat kelompok wanita yang jumlahnya jauh lebih besar, relatif masih tertinggal dan masih berada dalam kedudukan sosial yang kurang wajar. Dalam situasi yang ada, maka persoalan-persoalan yang timbul dalam masalah wanita dan keluarga, dalam perkembangan masyarakat yang makin majemuk, agaknya sudah kurang tertampung dan teratasi menurut cara dan oleh pelembagaan yang lama saja. Oleh karena itu dipandang perlu adanya tata-kerja baru, yang diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan-persoalan wanita dan keluarga secara lebih memadai.

Untuk itu bagi para wanita dan keluarga yang ingin memperoleh bantuan dari lembaga ini dapat menghadap langsung ke Sekretariat Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Untuk Wanita dan Keluarga di Masjid Agung Al-Azhar, Kebayoran Baru. Jakarta Selatan, setiap hari kerja antara pukul 9.00 s/d 16.00 WIB, khusus untuk Konsultasi jam kerjanya antara pukul 16.00 s/d 18.00 WIB. Dan bagi yang tidak mampu dibebaskan dari biaya apabila menyertai surat keterangan dari Rt. setempat.

Demikianlah kita harapkan agar lembaga ini dapat merupakan perwujudan amal ikhlas bagi kepentingan masyarakat yang membutuhkannya dan sekaligus merupakan peran-serta (partisipasi) warga masyarakat dalam upaya Pembangunan Nasional. (Redaksi). ***

"WANITA DAN KELUARGA MASA KINI"

Oleh DR. Zakiah Darajat.

Jika kita berbicara tentang Wanita dan Keluarga pada saat saat sekarang ini, dihadapan kita memang terbayang berbagai permasalahan yang tidak kecil dan perlu menjadi perhatian. Kalaulah kita ingat apa yang dikatakan oleh Nabi besar Muhammad SAW, yang mengatakan bahwa :

الجنة تحت اقدام الامهات

Artinya :

Sorga itu di bawah telapak kaki ibu.

Itu kalau wanita di rumah, jika wanita itu di dalam masyarakat pada umumnya, beliau katakan :

النساء عما دا البلاد اذا ملحت ملحت البلاد واذا فسدت فسدت البلاد

Artinya :

Wanita itu adalah tiang negara, jika ia baik negara akan jaya tapi jika ia tidak baik negara akan binasa.

Artikel ini disampaikan pada peresmian Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga, tanggal 1 Syafar 1400 H (21 Desember 1979) di Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Bertolak dari dua peringatan Nabi Muhammad SAW ini maka, kalau dikatakan sorga di bawah telapak kaki ibu, ini bukan berarti suatu prioritas hebat diberikan kepada kaum ibu akan tetapi itu berarti bahwa tanggung jawab ibu itu sangat besar artinya. Jika dia mampu mendidik anaknya dengan baik maka anaknya diharapkan akan masuk sorga, tapi jika dia tidak mampu memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anaknya itu maka boleh jadi bukan sorga yang didapatnya tetapi sebaliknya.

Jika kita lihat keadaan sekarang ini, apakah sudah dapat kita harapkan wanita-wanita itu akan mempersiapkan sorga bagi anak-anaknya dalam kehidupan dirinya yang akan membawa jalan kepada sorga di akherat nanti. Jangan kita menunggu masuk sorga di akherat saja, kalau jalan untuk itu tidak ada. Barangkali jalan untuk itu perlu diciptakan melalui berbagai kegiatan, salah satu diantaranya diharapkan dari Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga ini akan membawa jalan untuk Ibu dan Keluarga dapat mengantarkan anaknya pada kehidupan yang akan mengantarkannya pula di akherat nanti masuk sorga.

Sorga di dunia ini adalah ketenangan dan kebahagiaan yang diredhoi oleh Allah SWT. Perlu dibicarakan apa yang kita lihat sekarang dapatkah kita mengharapkan akan otomatis ibu-ibu benar dapat menyediakan sorga bagi anak-anaknya akan dapatkah kita mengharapkan bahwa memang wanita-wanita kita yang ada sekarang betul-betul akan membawa jaya negaranya. Ini adalah satu masalah yang perlu difikirkan bersama.

Bila kita lihat keadaan sekarang mungkin atau barangkali sayapun akan berkata bahwa sungguh banyak penderitaan yang dialami oleh Wanita dan Keluarga bahkan tidak sedikit Wanita dan keluarga menderita dalam keadaan yang tidak seharusnya menderita.

Berapa banyak kehidupan keluarga yang dimulai dengan riang-tawa gembira, akan tetapi berangsur-angsur ketawanya menghilang, keriangannya kabur, akhirnya tinggal pecut-pecutan dan bertengkar bahkan mungkin sampai kepada keadaan yang tidak dapat dipertahankan kehidupan bahagianya yang dulu diciptakan bersama.

Apa yang terjadi di tengah-tengah itu adalah masalah-masalah yang barangkali kecil tapi boleh jadi juga besar, yang tidak terselesaikan. Untuk menghadapi suatu masalah belum tentu orang tahu dimana ujung pangkalnya, barangkali hal kecil yang disangkanya besar itu sudah mengganggu ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarganya. Jika hal tersebut tidak dibicarakan dengan orang yang mampu menghadapi itu, soal kecil bisa menjadi besar, soal besar tidak disangka bisa meledak, membakar dan menghancurkan rumah tangga.

Situasi kurang pengertian inilah yang banyak terjadi sekarang ini. Orang banyak salah sangka di dalam hidupnya, wanita banyak yang tidak mengetahui apa yang harus dia lakukan, apa hak dan kewajibannya, bagaimana menghadapi kehidupan untuk membawakan ketenangan dan kebahagiaan di dalam keluarganya. Dalam situasi seperti sekarang ini dimana pengaruh-pengaruh datang dari luar dan dunia selalu berubah, maka godaan yang datang pada hati yang tidak mempunyai pegangan yang kuat atau yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengatasi persoalan-persoalan itu boleh jadi kegoncangan di luar akan membawa kegoncangan di dalam dirinya.

Kesibukan para suami di kantor dengan tugasnya boleh jadi dengan kesibukan itu membuat dia lupa tersenyum kepada istrinya waktu pulang, ini kadang-kadang bisa menjadi sebab untuk ketegangan dalam keluarga. Ini hal-hal kecil, belum lagi kita bicarakan hal-hal besar. Saya kira kita semua tahu apa yang saya maksud dengan hal-hal yang besar itu. Hal yang secara disengaja atau tidak itu adalah hal yang cukup besar artinya bagi kaum wanita.

Situasi kehidupan keluarga di dalam masyarakat kita yang sedang berkembang menuju kemajuan perlu menjadi perhatian dan perlu dibantu untuk mengembalikan ketenangan hidupnya. Banyak wanita yang merasa perlu dihargai, tetapi belum tentu dia pandai menciptakan bagaimana harusnya dia menghargai orang lain. Ini pun salah satu masalah, salah satu hal yang mungkin banyak kita hadapi.

Jadi situasi-situasi yang membuat orang kebingungan, keragu-raguan menghadapi hidup ini akan membawa suasana yang tidak menguntungkan untuk kebahagiaan keluarga. Sekarang kita menyambut hadirnya dalam masyarakat suatu Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum untuk Wanita dan Keluarga ini yang tujuan begitu baik. Ini adalah hal-hal yang memang kita perlukan bersama, apa lagi bila kita sadari dan kita ketahui bahwa lembaga ini didirikan oleh orang Islam, untuk mencapai kebahagiaan bersama.

Masyarakat kita (wanita dan keluarga) belum sepenuhnya mengerti apa yang diajarkan oleh agamanya. Kadang-kadang kita mengerti ayat, mengerti hadist, tapi bagaimana realisasinya dalam kehidupan. Inipun menjadi masalah. Kita tahu hak,

tahu kewajiban, tapi bagaimana cara untuk mendapatkan hak itu dan bagaimana cara melaksanakan kewajiban itu dengan keikhlasan dan kegembiraan.

Jadi masalah-masalah yang kita hadapi sekarang ini adalah karena banyak keluarga yang tidak dapat memberikan ketenangan dalam kehidupan anak-anaknya. Ada seseorang mengeluh karena menderita atau menangis berteriak-teriak karena kepedihan hatinya, kita kira persoalan yang dihadapinya begitu berat. Tapi setelah kita bertanya dengan baik-baik dan kemudian menguraikannya sedikit saja, nanti barulah akhirnya kita ketahui bahwa persoalannya tidak sebegitu berat seperti apa yang kita perkirakan. Dan perasaan menyesallah yang timbul akibat terjadinya persoalan-persoalan tersebut.

Hal-hal semacam ini akan banyak dialami dan memang lucu-lucu. Kadang-kadang saya didatangi oleh seorang Ibu dan Bapak, yang saya sangka baik-baik, tapi begitu dia duduk dihadapan saya berkatalah si Ibu : "Ibu jangan mengira kami ini rukun, karena datang berdua. Tapi sebenarnya kami telah lama tidak bertegur sapa, kesini saja kami berdua". Dan tanpa disuruh si Ibu tadi terus saja bicara kesana-kemari bahkan tidak jarang yang akhirnya mereka berdua perang mulut dihadapan saya. Sehingga sayapun akhirnya menjadi moderator yang tidak diundang.

Persoalan-persoalan seperti ini bukan saya yang menyelesaikannya, tapi mereka berdua lah. Saya hanya membantu agar mereka mengerti duduk permasalahannya. Karena tidak mengerti saja sehingga telah membuat situasi seperti itu. Akhirnya merekapun mengakui bahwa keadaan seperti itu dapat terjadi karena kebodohannya belaka, inilah yang biasa saya dengar.

Disamping itu saya juga pernah menemui banyaknya orang tua yang kualahan mengurus kenakalan anaknya. Sampai-sampai seorang Ibu pernah berkata kepada

da saya : "Biarlah saya kehilangan satu anak, dari pada keadaannya seperti ini". Namun setelah saya pelajari dan teliti lebih terperinci ternyata kesalahan justru terletak pada kedua orang tuanya. Bagaimana pertumbuhan jiwa si anak akan sehat. Orang tuanya selalu bertengkar, berkata keras-keras dan lain-lain sebagainya. yang jelas mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak-anaknya.

Jadi betapa besar bantuan dan konsultasi yang dapat diberikan dengan ikhlas, sehingga persoalan-persoalan itu dapat diatasi. Sebab semakin ingin majunya masyarakat, semakin banyak tuntutan di dalam kehidupannya dan semakin mudah timbulnya salah paham antara satu sama lainnya.

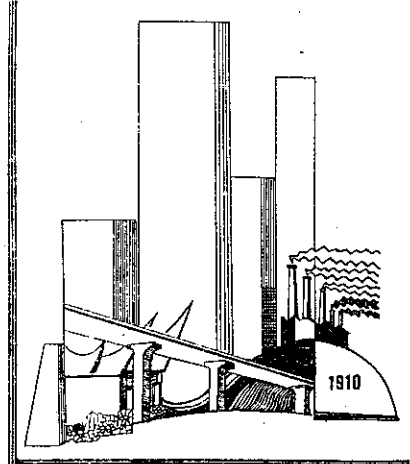
Dengan banyaknya persoalan-persoalan yang akan dihadapi oleh Lembaga ini maka, kita harapkan agar mereka dapat melakukannya dengan baik. Dan Insya Allah akan tercipta manusia-manusia Indonesia yang berbahagia. yang direndahkan oleh Allah SWT.

Sehingga nanti tidak ada lagi wanita yang mengeluh, tidak ada lagi keluarga yang membuat anak-anaknya kacau di dalam kehidupannya. Sebab kekacauan pikiran anak-anak dapat mengakibatkan mereka akan bodoh di sekolahnya dan juga dapat mengakibatkan mereka sakit-sakitan, dan masih banyak akibat-akibat lainnya.

Akhirnya kepada para ahli-ahli kita yang telah siap membantu Lembaga ini, marilah kita do'a kan bersama agar mereka ada waktu dan mendapatkan kerendahan dari Allah SWT. Amin. ***



LAMBANG KEKUATAN DARI TH 1910



PT SEMEN PADANG

Hari yang aktif dimulai dengan gizi tinggi dari tepung terigu BOGASARI





Protein 13% - 13.5%
BOGASARI cap CAYRA
KEMBAR khusus untuk roti dan mie istimewa



Protein 10% - 12%
BOGASARI cap SEGITIGA
BIRU istimewa untuk kue donat dan bakpia



Protein 8% - 9%
BOGASARI cap KUNCI
utama untuk biskuit dan tart

Setiap hari di seluruh Indonesia, para penjaaja roti mengunjungi rumah-rumah tangga. Yang mereka sajikan adalah hasil akhir dari Bogasari, tepung terigu bergizi tinggi. Makan pagi yang memberi energi untuk kegiatan sehari-hari, sering diolah dari Bogasari. Itulah sebabnya, Anda layak menyebut Bogasari "bahan pangan pelengkap yang terpenting di Indonesia".



p.t. bogasari flour mills

Head Office: Level 13, Wisma Metropolitan Kav. 29, Jln. Jend. Sudirman Jakarta-Indonesia. Phone: 58301 s/d 05
 Telex: 44506 SARI-JKT
 Cable: SARIMILL JAKARTA, P.O. BOX: 4118

Factories:
 Tanjung Priuk, Jakarta: 690237 s/d 99
 Phone: 690288 s/d 99
 Jln. Srenged Laut, Surabaya: Phone: 203081 s/d 61
 Telex: 31396 BOGASARI SB
 Cable: SARIMILL SURABAYA P.O. BOX: 203

BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi